

GRATIS

EDISI KE III 2016



SMK BISA-HEBAT

SIAP KERJA • SANTUN • MANDIRI • KREATIF



PRESIDEN JOKOWI DAN MIMPI SMK

**REVITALISASI
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN**



“Sesungguhnya kita memiliki kekuatan yang besar yaitu 60% penduduk Indonesia adalah anak muda. Kekuatan ini harus dikelola dan dimanfaatkan potensinya.”

Jokowi, 14 September 2016

(Sumber: psmk.kemdikbud.go.id)

Melalui instruksi presiden Nomor 9 Tahun 2016, Presiden Jokowi memberikan instruksi bagi Kementerian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah untuk melaksanakan **revitalisasi SMK** dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia

PERSEBARAN SMK DI INDONESIA



Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id
(diambil pada 27 Oktober 2016)



Like

Direktorat Pembinaan SMK Kemdikbud



Follow

DITPSMK



Subscribe

Direktorat Pembinaan SMK

<http://psmk.kemdikbud.go.id>



LAPORAN UTAMA



- 8 Presiden Jokowi dan Mimpi Sekolah Menengah Kejuruan
Presiden Joko Widodo terus mendorong terjadinya perubahan radikal dalam proses pembelajaran di sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 11 Kelesuan Ekonomi
- 12 Kemdikbud Pacu Guru Dengan Keahlian Ganda
- 15 Kemdikbud Jalin Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi
- 16 Lulusan Vokasi Politeknik Ideal Jadi Guru SMK
- 18 Menyamakan Standar Kurikulum Regional
- 20 Arahkan Siswa Ciptakan Proyek Riil
- 21 Utamakan Skill Siswa



- 22 Skill Hebat Punya Nilai Jual Tinggi
Industri Kreatif sekarang ini menjadi salah satu trend dikalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 24 Menjadikan Generasi Emas 2045
- 26 Revitalisasi SMK

KERJASAMA INTERNASIONAL

- 28 Direktorat Pembinaan SMK Gandeng SES Jerman dalam Mendampingi Sekolah Berkualitas
- 30 Kirim Lulusan Terbaik Berguru ke Korea

KERJASAMA INDUSTRI



- 32 Jalin Kerja Sama Saling Menguntungkan Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terlepas dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI).
- 38 Forum Dialog SMK Dengan Industri



- 40 Kementerian BUMN kembangkan SMK Gula di Sukorejo
Instruksi Presiden (Inpres) 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia

LAPORAN KHUSUS



- 42 Menjawab Tantangan Kurangnya Guru Produktif
Kebutuhan mendesak terhadap guru produktif, perlu diatasi secara bijak dan dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa SMK itu sendiri.
- 43 BNSP Targetkan 1 juta Tenaga Kerja Tersertifikasi
- 46 Enam Aspek Revitalisasi Pendidikan Vokasi

INFO PUBLIK

- 48 **Malaysia Siapkan Siswa Terampil**
Sebagai salah satu Negara Anggota ASEAN, untuk bidang industri Malaysia termasuk Negara yang cukup pesat perkembangannya. Sayangnya industri yang ada sebagian besar masih diisi oleh tenaga kerja asing, sementara siswa lulusan Kolej Vokasional (SMK di Indonesia) tidak diarahkan langsung bekerja, tapi melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 50 **Antisipasi Peluang Kerja Baru**
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit-PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia akan mengembangkan kurikulum khusus di bidang Logistik.

INOVASI



- 54 **Wow! Siswi SMK di Lamongan Ini Fashion Show di Pasar**
Para model lazimnya fashion show di atas catwalk. Tapi tidak demikian yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Sarirejo (SMKSar), Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur,
- 55 **Produksi Mesin Gula Semut**
- 56 **Siswa SMK Miliki Berbagai Keunggulan**
Mengedepankan prestasi dan memiliki skill tinggi pada setiap bidang kompetensi yang diikuti, menjadi modal utama bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- 58 **SMK RUS Siapkan Karya Perdana**
- 60 **Bekali Diri Kuasai Bahasa Inggris**
- 62 **Empat Siswi Tata Busana SMK Kudus Pukau Hongkong**
Ketika bidang kompetensi yang ditekuni sejalan dengan minat, bakat dan hobi seorang siswa, diharapkan mampu menghasilkan prestasi maksimal.
- 64 **SMK YKPP Bontang Keren!**
Zaman kian canggih, serba digital. Sekolah Menengah Kejuruan YKPP Bontang, Kalimantan Timur pun memanfaatkannya. Yakni, para siswa mengerjakan soal ujian semester memakai smartphone berbasis android atau iOS.
- 66 **SMKN 11 Malang Ciptakan Inovasi dan Kerjasama**

PRESTASI



- 68 **Lima Tim Terima Anugerah SMK Inclusive Innovation Challenge 2016**
Perkembangan inovasi teknologi di bidang pendidikan kejuruan di Indonesia mulai aktif menggeliat. Hal ini terlihat dari prestasi inovasi teknologi lima tim Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tingkat internasional pada ajang SMK Inclusive Innovation Challenge 2016, di Jakarta, Kamis 24 November 2016.
- 70 **Siap Menuju Go Internasional**
- 71 **Membanggakan! Indonesia Raih 13 Emas**
- 72 **Perempuan Bisa Bersaing di Pasar Kerja**

EKSTRAKURIKULER

- 75 **Bangsa Yang Maju Bangsa Membaca**



- 77 **Bahasa Asing Wajib bagi Siswa SMK**
Tidak dapat dipungkiri, penguasaan bahasa asing dikalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tanah Air sudah menjadi sebuah keharusan.

KARYA TULIS

- 80 **Bergeraklah, Karena Diam Itu Mematikan**
- 83 **Guru Profesi Mulia, Banggalah Jadi Guru**
Profesi sebagai seorang guru adalah sangat mulia. Melalui 'tangan dingin' seorang guru, ia berusaha keras mendampingi, membimbing, mengajari, mendorong dan mengawasi anak didiknya agar berhasil dalam menuntut ilmu dibidang yang ditekuni.
- 86 **INPRES NOMOR 9 TAHUN 2016**
- 93 **TERBITAN & BUKU**
- 94 **GALERI**
- 96 **POSTER MOTIVASI**

Fokus

ERA Globalisasi yang kian deras disertai persaingan yang semakin ketat dikawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), membuka mata dan hati kita bahwa persaingan diberbagai bidang sudah tidak bisa dihindarkan. Semua Negara di muka bumi ini berlomba dan berusaha mengejar ketertinggalan, memperbaiki sistem diberbagai sektor yang selama ini lemah serta melakukan berbagai pendekatan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Fokus. Itulah upaya yang kita lakukan dalam usaha mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia khususnya untuk anak didik kita di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena mereka lah yang menjadi harapan kita di masa datang untuk dapat mengambil alih tongkat estafet kepemimpinan dan berkarya di dunia usaha dan industri di Tanah Air.

Berbagai dukungan kita peroleh, bahkan pemerintah melalui Presiden Joko Widodo sangat serius menyikapi keberadaan SMK, yaitu diterbitkannya Inpres nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK. Kita sangat bersyukur, melalui dorongan dan dukungan Presiden ini diharapkan kita lebih optimal lagi memikul tanggungjawab dan amanah, guna mempersiapkan siswa siswi SMK untuk dapat bersaing dan berkompetisi secara sportif dengan sesama maupun dengan Negara lain yang tidak mungkin dihadap lagi keberadaan mereka.

Berbagai hal kita lakukan, mulai dari perbaikan kurikulum pendidikan, melakukan pendekatan secara persuasif terhadap dunia usaha dan dunia industri guna mendapatkan masukan-masukan yang dibutuhkan untuk keuntungan timbal balik. Kita sadar betul, bahwa kita perlu menyamakan visi dengan berbagai pihak.

Ditingkat pendidikan, kita juga melakukan berbagai perbaikan antara lain mendorong para guru pendidik untuk memiliki keahlian ganda. Sehingga kelangkaan guru pendidik dibidang keahlian dapat teratasi dan ini kita

lakukan secara bertahap yang diharapkan pada saatnya dapat terpenuhi.

Mengangkat kualitas, mutu serta prestasi siswa juga menjadi perhatian utama kita. Tidak saja kurikulum yang dibenahi, juga kita lihat dari dekat minat dan bakat siswa dalam menekuni bidang kompetensi yang diinginkan. Sehingga bidang keahlian yang mereka tekuni benar-benar merupakan keinginan sendiri dan diharapkan hasilnya tepat sasaran sesuai sertifikasi yang diperoleh.

Sarana dan prasarana pendidikan, juga kita perhatikan dan benahi. Termasuk menambah sekolah, ruangan kelas, ruang praktek, ruang laboratorium dan sebagainya. Semua dilakukan secara bertahap guna memenuhi kebutuhan dan hasil yang diinginkan. Insya Allah, apa yang kita lakukan ini diridhoi Allah SWT. •



Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA
Direktur Pembinaan SMK

Pembina
Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan
Menengah

Pengarah
Drs. M. Mustagfirin Amin, MBA
Direktur Pembinaan SMK
Dr. Thamrin Kasman, M.Si
Sesditjen Dikdasmen

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab
Arie Wibowo Khurniawan, S.Si, M.Ak

Dewan Redaksi
Dr. Ir. M. Bakrun, MM
Muhammad Soleh, S.P
Ir. Nur Widyani, MM
Ir. Sri Puji Lestari, MM
Chrismi Widjajanti, SE, MBA
Arfah Laidiah Razik, SH, MA

Staf Redaksi
Dimas Raditya Trilaksono, S.T
Medhi Alkibzi, S.IP
Hendra Syahril
Tri Haryani, S.Pd
Yana, S.Pd
Lina Lisnawati
Rahayu Nengsih, SE
Pipin Dwi Nugraheni, SE
Lilis Triana Lestari, S.T

Desain dan Tata Letak
Muhammad Herdyka, S.T
Eka Yuli Arisanti, S.ST
Yuli Setiawan, SAB

Penerbit
Direktorat Pembinaan SMK
Direktorat Jenderal Dikdasmen Kemdikbud

Alamat Redaksi & Tata Usaha
Komplek Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, Gedung E, Lantai 13
Jl. Jend Sudirman, Senayan,
Jakarta 10270
021-5725477 (hunting)
e-mail :
program.psmk@kemdikbud.go.id



SAHABAT
Kartu Indonesia
PINTAR

#AYOBELAJAR!
MARI DORONG DAN DUKUNG TERUS PUTRA-PUTRI KITA
UNTUK TERUS BELAJAR DAN SEMAKIN BERPRESTASI.

**APA TUGAS YANG PERLU DIINGAT OLEH DINAS PENDIDIKAN
DALAM MEMBANTU PROSES AKTIVASI KIP ?**

- 1** - Berkoordinasi dengan sekolah/SKB/PKBM/BLK untuk menjangkau penerima KIP tepat sasaran dan tepat waktu.
- 2** - Mendorong kepala sekolah atau operator agar memasukkan data penerima KIP ke dalam Dapodik.
- 3** - Mengusulkan nama peserta didik penerima KIP dan SKB/PKBM/BLK, ke direktorat terkait.

UNIT PENGADUAN PROGRAM INDONESIA PINTAR
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

pengaduanpip.kemdikbud.go.id 085775295050

Dengan format: KIP#Provinsi#Kabupaten/Kota#Kecamatan#NamaSekolah#Isi Pesan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
<http://kemdikbud.go.id> @Kemdikbud_RI Kemdikbud.RI



Atasi Banyak Lulusan SMK Menganggur

Presiden Jokowi dan Mimpi Sekolah Menengah Kejuruan

PRESIDEN Joko Widodo terus mendorong terjadinya perubahan radikal dalam proses pembelajaran di sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian diharapkan salah satu masalah pelik Indonesia mempercepat industrialisasi dapat diatasi. Karena selama ini masalahnya adalah kurangnya tenaga kerja terlatih.

Secara khusus Presiden Joko

Widodo atau lebih dikenal dengan panggilan Jokowi mengatakan, solusi yang dengan cepat harus dilakukan adalah memperbaiki kualitas dari siswa lulusan SMK itu sendiri. Jadi perlu ada perubahan radikal dalam proses pembelajaran di sekolah vokasi tersebut.

Jokowi mengakui dirinya mengetahui kalau selama ini banyak lulusan SMK yang menganggur

yang mengganggu lantaran kurikulum yang dirancang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia industri meski demikian Presiden optimis, melalui kerja keras, semua itu akan bisa diatasi.

“Saya terus mendorong vocational training tapi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Apalagi jumlah siswa SMK sudah hampir 50 persen atau mendekati jumlah siswa SMA. Jadi hasil lulusan SMK itu benar-benar harus digarap dengan baik,” kata Jokowi dalam acara bersama 100 CEO Forum yang berlangsung di Jakarta Convention Center, Kamis (24/11)

Pada kesempatan itu Jokowi menilai selama ini problem yang terjadi di SMK salah satunya adalah jumlah guru normatif lebih dominan. Ya guru Kimia, guru Fisika, guru PMP (Pendidikan Moral Pancasila). “Kurikulum yang keliru ini akan berhilir pada kurangnya kompetensi keahlian lulusan SMK yang dibutuhkan oleh pelaku industri,” katanya.

Ketua Badan Pusat Statistik (BPS), Dr.Suhariyanto (tengah) menyampaikan rilis pertumbuhan ekonomi kuartal III 2016 di Kantor Pusat BPS, Jakarta, 7 November 2016.
[Tempo/Fajar Pebrianto]



Menurut Jokowi, yang dibutuhkan di SMK adalah guru-guru yang memiliki skill, keterampilan membimbing anak didiknya. Misalnya masalah merakit mesin, komponen otomotif, membuat jendela, pintu yang dibutuhkan seperti itu. “Ini yang saya lihat di Jerman, Korea Selatan. Mereka bisa maju karena vocational training dan vocational school,” tambahnya.

Jokowi yang juga pernah berkecimpung sebagai pengusaha meubel ini berpendapat bahwa pemerintah kalau perlu menduplikasi proses belajar mengajar SMK seperti Negara lain yang sektor industrinya lumayan maju. “Bekerja itu betul-betul harus detil, jangan sampai diberi angka. Lulusan SMK sudah banyak, tapi kok nggak bisa terserap pasar, hal ini pasti ada masalahnya,” tegas Jokowi.

Pernyataan Jokowi tidak sekali itu saja disampaikan, sebelumnya pada bulan September 2016 Jokowi juga tidak mampu menutupi kegundahannya akibat tingginya pengangguran dari lulusan SMK, padahal angkatan kerja di Indonesia sedang tinggi.

Besarnya pengangguran yang dialami para lulusan SMK menurut Jokowi akan memunculkan beban tersendiri. Sebab, yang diharapkan siap ke dunia kerja ternyata tak bertukik melawan persaingan.

Karena itulah, Presiden Jokowi memerintahkan adanya perombakan dalam sistem pendidikan dan pelatihan vokasi ke arah *demand driven*. Dengan demikian, kurikulum, materi pembelajaran, praktik kerja, pengujian, dan sertifikasi bisa sesuai dengan permintaan dunia usaha dan industri.

“Kita harus mampu membalikkan piramida kualifikasi tenaga kerja yang saat ini mayoritas masih



berpendidikan SD-SMP menjadi sebuah tenaga kerja yang terdidik dan terampil,” kata Jokowi (9/9/16).

Pemerintah sebelumnya memang pernah beriklan besar-besaran untuk menarik minat siswa masuk SMK. Tujuannya, membuat angkatan kerja yang siap masuk ke dunia kerja. Pada 2009, Departemen Pendidikan Nasional (Kini Kemdikbud) gencar mengeluarkan iklan “SMK Bisa”.

“SMK bisa! Siap kerja, Cerdas dan kompetitif.” Begitu jargon pemerintah tentang SMK yang diluncurkan beberapa tahun silam. Sayangnya, jargon itu lambat laun menghilang. Gembar-gembor soal SMK menciptakan lulusan siap kerja sudah sepi.

Seiring dengan itu, jumlah pengangguran lulusan SMK malah terus meningkat. Pemerintah tidak berhasil melakukan sinkronisasi antara lulusan SMK dengan dunia kerja.

Sementara itu Badan Pusat

Statistik (BPS) mengeluarkan data jumlah pengangguran yang disebut terjadi penurunan pada kuartal III 2016. Penurunan tingkat penurunan terbuka (TPT) disebutkan terjadi 0,57 persen (*year on year*) atau mencapai 530 ribu orang. “Ini terjadi karena ada kenaikan penyerapan jumlah tenaga kerja di semua sektor,” kata kepala BPS, Dr. Suhariyanto di Jakarta, (7/11).

Suhariyanto menunjuk salah satu sektor yang mengalami penurunan, yaitu sektor konstruksi. Sambil membandingkan jumlah pengangguran periode sebelumnya, Agustus 2015 yang mencapai 7,56 juta orang. Angka tersebut turun pada periode Agustus 2016 menjadi 7,03 juta orang. Berkurangnya tingkat pengangguran ini turut menggerek pertambahan jumlah penduduk yang bekerja hingga 3,59 juta orang

“Ada tren yang tidak berubah, TPT di perkotaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan pedesa-

Sejumlah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melakukan wawancara singkat di salah satu stan lowongan kerja pada Job Matching SMK se-Sumatera Selatan di aula SMK Negeri 3 Palembang, Sumsel. [FOTO:IST]

an,” ungkap Suhariyanto. Sambil menambahkan, berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran banyak terjadi pada lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) sebesar 11,11 persen. “Angka ini, jika dibanding Februari 2016, naik,” katanya. •

Kelesuan Ekonomi

BANYAKNYA pengangguran dari lulusan SMK ini kemudian dikaitkan dengan kelesuan ekonomi. “Ini karena ekonomi melambat, sehingga terjadi peningkatan pengangguran,” kata Kepala BPS Suryamin, ketika merilis data tentang pengangguran pada 2015 lalu.

Jika merunut data resmi pemerintah, maka pernyataan Kepala BPS dan Mendikbud ini sepertinya ada benarnya. Terhitung sejak 2012 hingga 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus mengalami pelemahan. Pada saat yang sama, jumlah pengangguran dari SMK terus meningkat.

Salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan sinkronisasi antara kebutuhan dan lulusan. Untuk itu, Presiden Jokowi menekankan perlunya melibatkan dunia usaha untuk menampung para lulusan SMK itu.

“Ini yang paling penting, saya kira harus melibatkan dunia usaha dan industri karena mereka lebih paham kebutuhan tenaga kerja yang fokus pada pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sektor-sektor unggulan, seperti maritim, pariwisata, pertanian, ekonomi kreatif,” kata Presiden Jokowi.

Presiden menegaskan, semuanya harus terintegrasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan vokasi ini, mulai dari SMK, kursus-kursus di BLK (Balai Latihan Kerja), sampai pada aturan-aturan yang mempermudah pembukaan sekolah-sekolah keterampilan swasta.

Perubahan ini sangat penting mengingat era persaingan antarnegara kini semakin sengit. Dengan kekuatan angkatan muda yang mencapai 60%, Indonesia seharusnya memiliki keunggulan.

“60% dari penduduk Indonesia itu anak muda, ini kekuatan kalau kita bisa mengelola, kalau kita bisa memanfaatkan dari potensi kekuatan ini,” tegas Presiden Jokowi.

Angka yang besar ini diyakini Presiden akan menjadi potensi penggerak produktivitas nasional, apabila bisa disiapkan mulai dari sekarang. Namun sebaliknya, jika tidak disiapkan dengan baik akan menjadi potensi masalah, utamanya terjadi lonjakan pengangguran di usia muda.



Lulusan SMK yang tidak berkualitas tentu menjadi masalah tersendiri. Apalagi ada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memungkinkan aliran barang dan jasa secara bebas. Untuk itu, kualitas adalah harga mati bagi lulusan SMK yang akan memasuki dunia kerja. •

Memenuhi Kebutuhan Revitalisasi SMK

Kemdikbud Pacu Guru Dengan Keahlian Ganda

HINGGA tahun 2019 Indonesia membutuhkan 91.861 guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) produktif dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi untuk bidang-bidang yang menjadi prioritas. Antara lain untuk bidang Maritim, Kelautan, Pertanian, Ketahanan Pangan, Pariwisata, Industri Kreatif serta Teknologi Rekayasa.

Dari jumlah tersebut, selama tahun 2016 baru terpenuhi sekitar 1800 guru dengan keahlian ganda. Tapi untuk tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus memacu pemenuhan kebutuhan guru dengan keahlian ganda ini dengan menargetkan 15.000 guru produktif.

Demikian disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (mendikbud) Muhadjir Effendy pada penutupan Pembekalan Guru Pendamping dan Peserta Program Sertifikasi Keahlian dan Sertifikasi Pendidikan bagi guru SMK dan SMA di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bidang Mesin dan Teknik Industri di Bandung (18/11).

Menurut Muhadjir, Kemdikbud terus melakukan berbagai perbaikan dan penataan dan pemenuhan guru produktif di SMK. Hal ini dimak-

sudkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan vokasi serta pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja. Langkah strategis ini dilakukan mulai 2016 dengan merancang Program Keahlian Ganda yang sebelumnya dikenal dengan Program Alih Fungsi Guru.

Pada kesempatan itu, Muhadjir mengajak dialog peserta untuk mengetahui berbagai persoalan dalam menerapkan transformasi guru kearah keahlian ganda. Sekitar 260 peserta yang hadir pada acara penutupan ini menyambut baik kegiatan tersebut, karena dinilai merupakan bagian dari penguatan kapasitas guru menghadapi perubahan tantangan keahlian yang semakin maju.

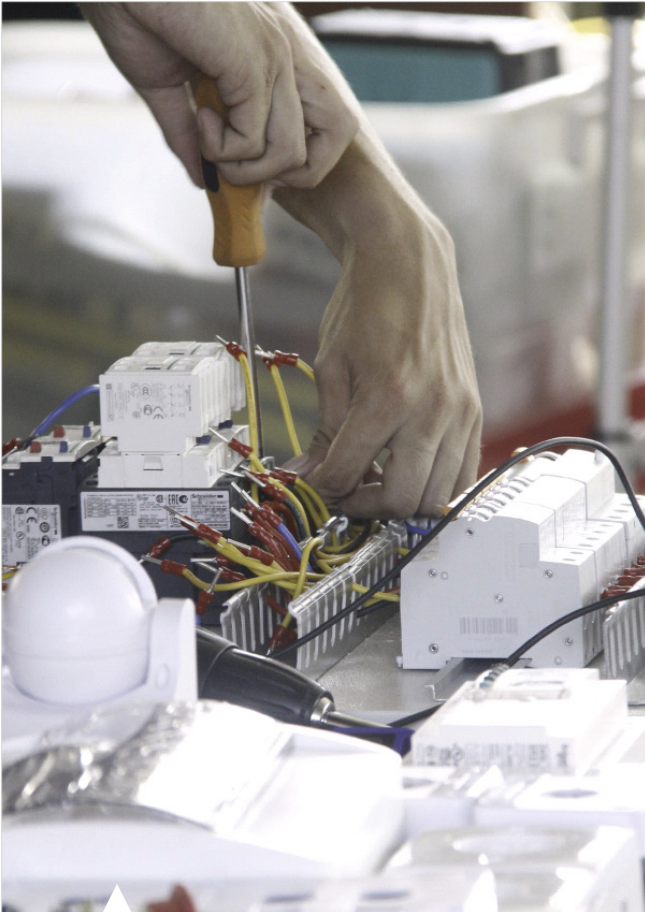
“Saya berpesan agar para guru dengan keahlian ganda semakin produktif lagi. Bila perlu keahlian barunya bisa lebih baik daripada keahlian lamanya, karena didukung pema-gangan di dunia industri dan dunia usaha. Ini sudah menjadi keharusan bagi guru-guru yang merupakan salah satu syarat revitalisasi (pemerataan) SMK,” kata Muhadjir.

Ditambahkan Muhadjir, guru harus menjadi garda terdepan pendidikan. Khusus untuk guru SMK, menyiapkan tenaga terampil merupakan keharusan dan hal ini dapat dimulai dari keah-





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendi di depan peserta Pembekalan Guru Pendamping dan Program Sertifikasi Keahlian untuk Guru SMA dan SMK di Bandung. Foto: PSMK



Ilustrasi

lian dan keterampilan gurunya. “Idealnya, ketersediaan tenaga terampil jauh lebih besar daripada tenaga kasar maupun tenaga elit professional. Untuk itu SMK harus bisa menjawab tantangan akan kebutuhan tersebut,” tegas Muhadjir.

Secara teknis persiapan serta pelaksanaan program keahlian ganda bagi guru-guru SMK ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) Kemdikbud. Ada dua cara untuk memenuhi kebutuhan guru produktif SMK, antara lain dengan

melakukan rekrutmen dan program keahlian ganda.

Menurut Ditjen GTK, Sumarna Surapranata, dari dua cara diatas yang dianggap strategis untuk jangka pendek yaitu untuk pemenuhan target 2016 dan 2017 adalah dengan menempuh program keahlian ganda. “Untuk rekrutmen dengan merekrut tenaga pendidik baru tidak lah mudah, karena suplainya juga belum tentu ada,” katanya.

Dalam Program Keahlian Ganda, seorang guru SMA/SMK bisa memiliki dua sertifikasi, yaitu Sertifikasi Pendidik dan Sertifikasi Keahlian. Dengan begitu, guru SMA/SMK yang telah memiliki sertifikasi keahlian diharapkan dapat memenuhi kekurangan guru produktif yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dijelaskan untuk tahun 2017, program sertifikasi ganda ditargetkan kepada 15000 guru adaptif, yaitu para guru-guru yang saat ini mengajar mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, IPS dan Bahasa Inggris.

Adapun pendaftaran untuk Program Keahlian Ganda tersebut sudah dibuka sejak beberapa bulan terakhir dengan sistem dalam jaringan (daring) atau online. Pendaftarannya dilakukan secara terbuka untuk semua guru SMA maupun SMK yang termasuk guru adaptif. Sampai akhir Oktober lalu jumlah pendaftar yang masuk mencapai 16.000 orang, dan akan diseleksi hingga hasil akhir 15.000 orang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan Program Keahlian Ganda.

Pada pelaksanaan Program Keahlian Ganda disebutkan, guna mendapatkan sertifikat keahlian sebagai guru produktif akan berlangsung selama 12 bulan melalui empat tahap dengan tahap ON dan IN. “Untuk tahap ON itu, peserta belajar mandiri di sekolah asalnya, dan diberikan modul dan pendampingan. Sedangkan untuk tahap IN ada di industri dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK),” lanjutnya.

Pada akhir pelatihan, jika lulus ujian, guru yang menjadi peserta Program Keahlian Ganda bisa mendapatkan sertifikat ganda, yaitu sertifikat keahlian dan sertifikat pendidik. Sertifikasi keahlian akan dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), sedangkan sertifikasi pendidik diterima setelah lulus Program Sertifikasi Guru melalui pola Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). •

Pemenuhan Guru Produktif SMK

Kemdikbud Jalin Kerjasama Dengan Perguruan Tinggi

PEMENUHAN akan kebutuhan guru produktif untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sudah dirasakan sejak beberapa tahun terakhir. Karena itu berbagai upaya dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), dalam hal ini Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P2TK) yang bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk bidang keahlian Teknik.

Seperti dikutip dari *Blogspot-Panduan Mengajar*, Program ini lebih dikenal dengan nama Sarjana Memenuhi Program Guru Produktif (SMPGP) dan sudah berjalan sejak tahun 2015 di beberapa perguruan tinggi yang ada Fakultas Tekniknya yang berstatus LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Diantaranya adalah Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Sebelas Maret Solo, Universitas Negeri Surabaya dan sebagainya.

Adapun tujuan dari program SMPGP ini antara lain membantu pemenuhan kebutuhan guru untuk mata pelajaran produktif di SMK yang masih kekurangan guru. Baik untuk di daerah Terdepan, Terluar dan Tertinggal (3T) maupun daerah non 3T.

Disamping itu, memberikan pelayanan kepada SMK yang masih kekurangan guru untuk mewujudkan peningkatan sekolah dan meningkatkan kualitas pembelaja-



ran. Sekaligus termasuk meningkatkan pelayanan pendidikan SMK di daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia. Pada proram SMPGP terdapat beberapa bidang keahlian.

Misalnya untuk Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) lebih fokus ke bidang teknik. Di perguruan tinggi ini ada bidang Teknik Elektro, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Sipil dan Perencanaan, Teknik Mekatronika, Teknik Informatika, Teknik Tata Boga, Teknik Tata Busana dan Teknik Pertanian.

Sasaran dari program SMPGP ini antara lain untuk memenuhi kebutuhan guru SMK untuk mata pelajaran produktif. Peserta program SMPGP yaitu para lulusan LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) dan lulusan Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Jumlah peserta yang mengikuti program SMPGP ini untuk tahun 2015/2016 di UNY saja misalnya, ada sebesar 50 orang, terdiri dari 30 orang lulusan S1 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan 20 orang lulusan PPG FT UNY. Semua peserta SMPGP ditempatkan di SMK yang kekurangan guru produktif dan membutuhkan guru pendamping yang dibuktikan dengan surat permohonan ke Fakultas Teknik pada setiap Universitas negeri jurusan Fakultas Teknik yang bertatus LPTK.

Karena program ini diikuti oleh para lulusan Fakultas Teknik berstatus LPTK, maka para lulusannya harus siap ditempatkan di daerah 3T (Terdepan, Terluar dan Tertinggal) misalnya di daerah Nusa Tenggara Timur, Papua ataupun di berbagai Kabupaten di Kalimantan, Sulawesi di tanah air. •

Ditjen Kelembagaan Iptek dan Dikti

Lulusan Vokasi Politeknik Ideal Jadi Guru SMK

MAHASISWA lulusan vokasi Politeknik sangat ideal jika dijadikan guru profesional, hal ini dimungkinkan karena pendidikan yang diikuti hampir sama dengan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu menerapkan pelajaran praktek sebesar 70 persen.

Demikian disampaikan Direktur Jenderal Kelembagaan Dikti, Patdono Suwignyo di depan mahasiswa vokasi Politeknik di Surabaya baru baru lalu. Menurut Patdono, revitalisasi (pemerataan) juga dilakukan dengan mempersiapkan lulusan Vokasi sebagai guru produktif di SMK.

Kenapa demikian, dikatakan Patdono karena sekarang ini SMK sangat kekurangan sekitar 91.861 guru produktif. Jadi, melalui revitalisasi tersebut, lulusan Vokasi bisa memiliki opsi bekerja di industri atau menjadi guru.

“Memang sekarang ini untuk pendidikan Vokasi belum ada pembelajaran keguruan, karena itu nantinya akan dibentuk organisasi guru Vokasi secara nasional. Setelah itu Kemenristek akan mengumpulkan politeknik guna menawarkan pembukaan program studi profesi guru,” katanya.

Dijelaskannya, pendidikan di prodi ini akan berlangsung selama

1 tahun. Program ini akan menjadi lanjutan pendidikan bagi lulusan D4 pendidikan vokasi.

“Karena lulusan vokasi cenderung ke industri, program ini harus menawarkan kelebihan. Akan kami bicarakan agar bisa mendapat beasiswa ke Kementerian Keuangan,” jelasnya.

Ia melanjutkan, lulusannya program pendidikan guru ini juga harus ada ikatan dinas sebagai guru produktif. Barangkali, setelah ikatan dinas juga akan diangkat menjadi pegawai negeri. Hal ini akan didiskusikan dengan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Menpan). “Januari 2017 baru akan kami mulai membuka pendaftaran untuk politeknik yang mau membuka prodi ini,” lanjut Patdono.

Ditambahkannya, penentuan jumlah politeknik yang membuka prodi keguruan ini akan ditentukan berdasarkan pengajuan dan yang memenuhi syarat. Sementara itu di tempat terpisah Direktur PPNS, Eko Julianto mengungkapkan, pihaknya menyambut baik atas perhatian dan rencana kemristekdikti untuk ‘meluruskan’ sistem pendidikan vokasi.

Sebagai tambahan atas rencana sertifikasi lulusan, PPNS sendiri sudah melakukan sertifikasi

si pada setiap lulusan, sehingga tak hanya ijazah, wisudawan juga mendapat

Terkait SMK sebagai pendidikan vokasi, tentu banyak praktek sama seperti di politeknik. Jadi memang lebih cocok kalau guru SMK lulusan politeknik, karena benar-benar mengerti teknik prakteknya.

“Misal guru SMK Jurusan Teknik pengelasan, tentu akan banyak praktek pengelasan. Sampai saat ini belum ada ke arah keguruan vokasi. Kami ingin mendirikan magister sains terapan, yang rencananya akan berbeda dengan magister keilmuan,” terangnya.

Tiga Tahap

Sementara itu Direktur Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir-PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud), Mustaghfirin Amin menegaskan, bahwa revitalisasi (pemerataan) pendidikan SMK di seluruh Indonesia dilakukan dengan menerapkan tiga strategi yang pelaksanaannya dimulai di awal tahun ajaran baru.

Disampaikannya, langkah revitalisasi pertama yang akan dilakukan adalah melakukan pemerataan kepada sekolah yang belum memenuhi standar yaitu dengan mem-



Patdono Suwignyo
Direktur Jenderal Kelembagaan Dikti

berikan bantuan dan dukungan. Langkah revitalisasi kedua adalah dengan menerapkan sistem *cluster* melalui sekolah rujukan,

Maksudnya adalah, SMK-SMK yang sudah mendapat penilaian bagus dan memenuhi standar dapat membina dan membimbing sekolah yang kategorinya masih kurang memenuhi standar. Sistem rujukan ini akan diberlakukan di setiap daerah, dengan target setiap kabupaten memiliki satu sekolah rujukan.

Langkah revitalisasi ketiga

adalah memberlakukan jurusan tematik, seperti kelautan, perhotelan, dan teknik sipil yang memperkuat bidang infrastruktur. Karena, bidang-bidang tersebut menjadi kebutuhan dan sedang dibutuhkan untuk perkembangan Indonesia saat ini.

Sementara itu pengamat pendidikan Ki Darmaningtyas mengatakan, revitalisasi SMK diperlukan untuk mendapatkan tenaga-tenaga terampil terdidik. Siswa SMK dapat meningkatkan SDM usia produktif yang lebih bermutu

karena mereka sudah mengenal proses produksi, manajemen produksi, kualitas produksi, dan sebagainya.

Idealnya setiap SMK memiliki kekhasan masing-masing sehingga memiliki nilai jual tinggi, tidak perlu ada SMK unggulan. Hal yang dibutuhkan adalah pemerataan kualitas pendidikan di SMK. Pemerintah sudah sepatutnya memperbaiki SMK dengan menyediakan fasilitas yang lengkap untuk SMK negeri maupun swasta. •

Workshop SMK Rujukan Go Asia

Menyamakan Standar Kurikulum Regional

MENGHADAPI persaingan ekonomi dikawasan ASEAN yang lebih dikenal dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), bukan berarti melulu tentang persaingan bebas. Sebaliknya, banyak hal yang bisa dikerjasamakan antar Negara anggota Asean itu sendiri. Antara lain bekerjasama dibidang pendidikan yang pada akhirnya bermuara kepada kecepatan bekerja.

Mengenai kerjasama dibidang pendidikan ini, sudah ada kesepakatan dari 10 negara ASEAN, melalui hasil pertemuan para menteri masing-masing Negara. Sehingga keputusan dari pertemuan antar Menteri Pendidikan ASEAN itu perlu ditindaklanjuti. Karena sudah ada peraturannya serta bidang yang akan melaksanakan program kegiatan yang disetujui.

Demikian disampaikan Direktur of South East Ministry of Education Organization (SEAMEO) DR. Gatot Hari Priowirjanto disela-sela jeda Workshop SMK Rujukan Go Asia di Hotel Horizon, Bekasi, Oktober lalu. Bahkan untuk merealisasikan kesepakatan itu, menurut Gatot pada Agustus lalu ke 10 negara anggota ASEAN ini kembali berkumpul di Ancol, Jakarta Utara.

“Semua anggota SEAMEO kita kumpulkan, kita sampaikan bahwa kesepakatan antar negara ASEAN bekerjasama di bidang pendidikan ini sudah harus jalan. Karena sudah jelas peraturannya, jadi ayo kita jalani. Nah, sekarang yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana menjalaninya?” kata Gatot.

Menurut Gatot yang mantan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini, menjalani program tersebut tentu melalui berbagai informasi. Antara lain setiap Negara disampaikan informasi yang lebih detail tentang rencana program kerjasama tersebut.

“Seperti sekarang, kita berkumpul di Workshop SMK Rujukan Go Asia ini, salah satu tujuannya adalah untuk menyamakan visi dibidang pendidikan untuk kompetensi Hospitality, Nursing dan juga Industri

katif. Kita mengundang institusi pendidikan di 10 negara anggota ASEAN, seperti Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura dan lainnya. Tergantung negara bersangkutan mau mengirim siapa,” sebut Gatot.

Dijelaskannya, dari hasil pertemuan ini nantinya berujung kepada pertukaran dosen, guru maupun siswa antar ASEAN. Tapi sebelum hal itu terjadi, tentu perlu pengenalan terlebih dahulu. Misalnya kesiapan guru, harus dipertajam dulu. Dalam hal kurikulum, perlu ada keseragaman. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing guru sudah memiliki pegangan kurikulum yang sama.

Untuk menyamakan itu, perlu dibuka sama-sama kurikulum masing-masing Negara khususnya untuk bidang nursing (keperawatan), “Pasti disitu akan ditemukan perbedaan perbedaan, nah perbedaan tersebut akan dirujuk bersama agar menjadi satu. Karena itu akan terjadi penambahan dan pengurangan dalam hal kurikulum,” lanjutnya.

Ditegaskan Gatot, kurikulum untuk bidang health care (nursing) untuk Negara anggota ASEAN nantinya adalah satu. Karena itulah dalam workshop SMK Rujukan Go Asia itu semuanya dibahas, yaitu menyatukan kurikulum bidang kompetensi nursing dalam satu standar regional tingkat ASEAN.

“Tujuan yang ingin dicapai melalui penyatuan kurikulum ini adalah, semua anggota ASEAN memperoleh kesempatan dan kesiapan yang sama dalam hal menguasai standar pelayanan dibidang keperawatan serta mendapat kesempatan yang sama dalam hal kecepatan untuk bekerja bagi siswa lulusannya,” tutur Gatot.

Lantas seperti apa kesiapan guru-guru SMK yang ada di tanah air untuk bidang kompetensi yang satu ini? Menurut Gatot, mau tidak mau mereka harus bekerja keras, soal siap tidaknya guru-guru SMK yang ada sangat tergantung ke sekolah masing-masing. Karena soal skill memang sangat menentukan.

Meski demikian, Gatot yakin bahwa para guru pada Workshop bidang nursing yang diikuti sebanyak 40 SMK dari seluruh Indonesia ini bisa mengikuti seminar ini dengan baik. Karena semua itu kan tidak langsung diterapkan, sebab nanti hasil pertemuan dan apa yang diputuskan akan diolah lagi, baru kemudian disampaikan sebagai standar kurikulum regional ASEAN.

“Makanya kita sekarang ini saling mengenal dulu, setelah itu baru kita siapkan. Baru kemudian kita laksanakan kegiatannya, yaitu dengan cara mengirimi guru-guru, dosen, siswa ke Negara-negara anggota ASEAN dalam program pertukaran dosen, guru maupun siswa pelajar. Waktunya untuk sementara ini tidak perlu lama-lama dulu, cukup misalnya selama satu bulan,” urai Gatot.

Dari pelaksanaan kegiatan itu, lanjut Gatot, akan dilakukan evaluasi dalam waktu enam bulan sekali. Apakah program tersebut berjalan baik atau sebaliknya. Kalau baik tentu layak diteruskan tapi kalau kurang mendapatkan hasil maksimal, akan dilihat dari hasil evaluasi. Apa penambahan ataupun penajaman dari kurikulum yang masih diperlukan.

Berbicara soal kapan program kegiatan pertukaran dosen, guru dan pelajar ini akan dilaksanakan, Gatot menyebut bulan Januari 2017. “Kita akan usahakan secepatnya, kalau bisa Januari tahun 2017 sudah jalan. Ya tidak usah banyak-banyak dulu, misalnya untuk siswa, mungkin jumlahnya sekitar 5-10 untuk setiap sekolah, sedangkan dosen ataupun guru sementara satu orang dari setiap perguruan tinggi dan sekolah,” tambah Gatot.

Indonesia khususnya untuk SMK memang perlu dan harus melakukan terobosan-terobosan. Kalau untuk ASEAN, Gatot sebagai Direktur SEAMEO yang sekretariatnya berada di Thailand mencoba melakukan berbagai upaya. Salah satunya dibidang Keperawatan, Hospitality dan creative industry.

Sementara itu untuk bidang teknik seperti permesinan (engineering), Direktorat Pembinaan SMK melakukan kerjasama dengan berbagai Negara maju lainnya seperti Jepang dan Jerman. Termasuk melakukan terobosan disektor bisnis baru yang menjanjikan, bidang bisnis logistik, PSMK mencoba melakukan kerjasama dengan Jerman. •



Dr. Gatot Hari Priowirjanto
Direktur of South East Ministry of
Education Organization (SEAMEO)

TIDAK semua daerah dapat menampung siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada setiap perusahaan, industri. Karena itu, diperlukan kiat-kiat dari para guru dan siswa untuk menciptakan karya maupun proyek yang riil. Sehingga lulusan SMK tidak perlu harus antri cari kerja, tapi lebih mengedepankan kemampuan untuk berkarya sendiri.

Demikian disampaikan Asep Indra, Ketua Jurusan bidang Multi Media Rekayasa Perangkat Lunak (LPL) SMK Negeri I Banjar, Jawa Barat. Ditemui disela-sela Workshop SMK Rujukan Go Asia di Hotel Horizon, Bekasi Asep Indra mengatakan, jurusan bisnis manajemen sekarang ini sudah cukup banyak.

Bahkan kebutuhan dunia bisnis dan usaha termasuk industri terhadap siswa lulusan bisnis manajemen ini mulai mengalami stagnasi. Hal ini dimungkinkan karena jumlah siswa lulusan bidang kompetensi ini dengan permintaan (*demand*) pasar, tidak seimbang. Karena itu diperlukan terobosan-terobosan dan kiat-kiat untuk mencari solusinya.

“Kita melihat permintaan pasar untuk siswa SMK lulusan Bisnis Manajemen sekarang sedang stagnan bahkan bisa dikatakan *overload*. Oleh sebab itu perlu dicari solusi, seperti melakukan penguatan-penguatan, baik dalam hal menambah keterampilan siswa ataupun lainnya. Seperti sekarang yang kita lakukan dengan memperkuat kemampuan siswa di bidang komputer dan penguasaan bahasa Inggris,” kata Asep Indra.

Disamping itu, kata Asep, pihak sekolah tetap melakukan komunikasi dan menggalang kerjasama dengan berbagai perusahaan dan industri serta bisnis perbankan. Harapannya, perusahaan dan dunia industri tetap memberikan kontribusi kepada



Asep Indra (Kanan)

SMK Negeri I Banjar

Arahkan Siswa Ciptakan Proyek Riil

siswa dengan mentransfer ilmu mereka ke para siswa.

Sementara itu di bidang multi media, pihak sekolah kata Asep terus mendorong siswa agar bisa membuat program ataupun proyek yang riil. Proyek riil ini banyak sekali contohnya, baik di bidang desain busana, sablon, grafis dan sebagainya. Semua hasil karya siswa ini pada akhirnya akan menjadi modal bagi mereka setelah lulus nanti.

“Awalnya penguatan-penguatan ini memang agak terabaikan, karena waktu terus berjalan, sementara antara *supply* dan *demand* tidak lagi seimbang, kita akhirnya melakukan langkah ini. Kita memang harus kreatif dalam melihat peluang, mudah-mudahan ke depannya keberadaannya bisa dipertahankan,” jelas Asep.

Berbicara mengenai penguatan-penguatan yang dilakukan sekolah kepada siswa, apakah mereka tidak diperkuat oleh unit produksi sebagai tempat praktek! Menurut Asep tidak perlu, walau pada umumnya memang harus diperkuat. “Tapi hal ini juga tidak harus demikian, penekanannya lebih kepada perhatian guru terhadap perkembangan yang dilalui siswa itu sendiri,” ceritanya.

Dengan melakukan penguatan materi pelajaran kepada siswa, secara tidak langsung siswa diajarkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Minimal siswa melalui penguatan materi bidang keahlian, semakin percaya diri dan semakin berani menerima tantangan yang diberikan berbagai pihak terhadap kelebihan yang dimilikinya. •

Dr. Anggreini Zaenab, Kepala Sekolah SMK Global Cendekia

Utamakan Skill Siswa

SETIAP tahun ada ratusan sampai ribuan siswa lulusan SMK untuk bidang kompetensi Keperawatan yang dihasilkan. Tapi sangat disayangkan, jarang pihak Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) ataupun pihak rumah sakit umum dan swasta yang mau merekrut mereka.

Padahal, bila kita mau jujur dan melihat di lapangan, kehadiran mereka sangat lah dibutuhkan. Alasannya, mereka dididik dan dibina selama di sekolah memang untuk langsung bekerja. Mereka memiliki kelebihan yang justru tidak dimiliki oleh para perawat yang lulusan D3, terutama dalam hal perhatian (*care*) terhadap pekerjaan dan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Demikian salah satu gambaran SMK Keperawatan yang diungkapkan dr. Anggreini Zaenab di sela-sela seminar internasional bidang keperawatan yang diadakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir-PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) di Hotel Horizon Bekasi, baru baru lalu.

“Sistem penerimaan tenaga keperawatan kita terlalu rumit, termasuk berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Disinilah tantangan itu, kita harus bisa meyakinkan pihak Puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun swasta. Bukan itu saja, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan juga harus diberikan masukan,” kata Anggreini Zaenab yang sehari-harinya berprofesi sebagai kepala sekolah di SMK Global Cendekia, Jakarta Utara.

Disamping itu, katanya, sebagai pendidik, para guru di sekolah tidak

hanya mengajarkan pelajaran yang sudah ditentukan dalam kurikulum resmi dari pemerintah, sekolah juga harus mampu menambah kemampuan siswa khususnya dalam hal skill (ketrampilan/kemampuan) para siswanya. Sehingga dengan demikian para siswa ini benar-benar siap terjun bekerja sebagai perawat.

“Tidak hanya itu, pihak sekolah harus rajin melakukan komunikasi yang baik dengan pihak puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun swasta. Ibarat seorang marketing, kita tanpa putus asa menyampaikan kelebihan-kelebihan yang kita miliki. Hal ini akan bisa mereka lihat secara langsung pada saat para siswa melakukan praktek kerja,” tuturnya.

Anggreini Zenab juga mengatakan, disamping mengoptimalkan *skill* siswa, mereka juga perlu dibekali oleh pelajaran agama. Sehingga rasa tanggungjawab sebagai pelajar dan pendidikan agama yang diikuti sama sama berjalan seiring. Hal ini pula lah yang menjadikan para siswa lulusan SMK Global Cendekia mendapat tempat tersendiri di setiap Puskesmas maupun rumah sakit pemerintah dan swasta di Jakarta Utara.

Dijelaskan Anggreini Zaenab, SMK yang dia pimpin setiap tahun rata-rata 90 persen siswa lulusannya diterima bekerja. Ada tiga bidang kompetensi yang dikelola SMK Global Cendekia. Yaitu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi. Sementara siswanya yang 10 persen melanjutkan sekolah dan kuliah di luar negeri.

“Kita berusaha terus memperjuangkan siswa lulusan SMK Global



Cendekia agar benar-benar kehadirannya diterima dimanapun mereka bekerja. Silahkan curahkan perhatian, kemampuan yang dimiliki untuk memajukan pihak perusahaan tempat mereka bekerja. Kalau nanti mau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, silahkan melanjutkan kuliah. Tapi usahakan minimal sudah kerja kurang lebih tiga tahun,” harapnya.

Berbicara tentang posisi lulusan siswa SMK bidang keperawatan di tingkat ASEAN, khususnya kesiapan mereka bekerja dan memenuhi kriteria yang ditetapkan masing-masing instansi. Diakui Anggreini kalau Indonesia cukup tertinggal dari Filipina dan Thailand. Meski demikian ia tidak menyalahkan siapa-siapa.

Karena menurut Anggreini Zaenab, semua bisa diatasi seperti dengan melakukan sinkronisasi. Tapi sebelumnya harus dilakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap kurikulum yang ada, Mana yang sama dan mana yang perlu diperbaiki dan disamakan. Bila hal ini sudah klop, ke depannya kerjasama untuk pertukaran guru, siswa ataupun tenaga kerja di bidang ini untuk ASEAN sudah tidak masalah.

“Sekarang untuk SMK Global Cendekia, kami sedang berusaha memperjuangkan untuk siswa kami mendapatkan beasiswa sekolah kedokteran di Cina,” harapnya. •



Para guru peserta seminar Industri Kreatif di Bekasi. Foto: PSMK

Industri Kreatif

Skill Hebat Punya Nilai Jual Tinggi

INDUSTRI Kreatif sekarang ini menjadi salah satu trend dikalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena untuk bidang kompetensi yang satu ini, siswa dituntut mampu mencurahkan semua potensi serta bakat yang dimiliki. Termasuk dukungan melalui kurikulum yang ada serta didampingi oleh guru berkualitas, diharapkan siswa SMK dibidang ini mampu mengoptimalkan skill yang dimiliki.

Demikian antara lain kesimpulan yang dapat diambil dari Workshop SMK Rujukan Go Asia untuk bidang Industri Kreatif yang berlangsung di hotel Horizon, Oktober lalu. Berbagai pendapat disampaikan oleh narasumber sehubungan industri kreatif

ini di kalangan SMK di Indonesia. Apalagi di daerah SMK bersangkutan sangat jarang kawasan industri.

Menurut Primadi dari Djarum Foundationus, industri kreatif tidak harus tergantung kepada ada tidaknya kawasan industri di daerah bersangkutan. Tapi sangat tergantung kepada sekolah bersangkutan, bagaimana pihak sekolah bersama guru mampu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

“Salah satunya melalui industri kreatif, disini kita tahu banyak sekali peluang industri yang bisa dan mampu di kreasi oleh pihak sekolah melalui siswanya. Yang jelas, perlu diperhatikan bahwa apapun

yang digarap dalam pengembangan industri kreatif ini, haruslah dilakukan dengan profesional. Jika ada kaitannya dengan pangsa pasar yang dituju, sesuaikan dengan kebutuhan yang ada sekarang dengan berpatokan kepada kearifan local,” kata Primadi.

Sedangkan dari segi kurikulum, pihak sekolah harus melihat kepada potensi siswa itu sendiri, siswa punya bakat dimana, itulah yang harus dikembangkan. Artinya, penguatan kurikulum harus mengacu kepada potensi dan bakat dari siswa SMK.

Hal sama juga disampaikan oleh Direktur SEAMEO, DR. Gatot Hari Priowirjanto, menurut dia, apapun yang dihasilkan oleh para siswa SMK haruslah memiliki nilai jual yang tinggi dan dilakukan dengan profesional. “Nilai jual yang tinggi dan

professional ini akan bisa dilakukan bila siswanya betul-betul memiliki skill yang hebat,” kata Gatot.

Karena itu, Gatot berharap, sekembalinya peserta workshop ke daerah masing-masing untuk dapat melakukan hal ini. Menurut Gatot, banyak hal yang bisa dilakukan siswa SMK, meski tidak ada pabrik maupun industri besar, home industri bisa juga dikembangkan. Guru dan siswa dapat menjadikan arena ini sebagai salah satu tempat mengembangkan potensi dan bakat siswa.

Salah satu contoh kasus yang bisa dikembangkan adalah home industri dibidang makanan, siswa dapat mengembangkan potensi dan bakatnya melihat produk yang sudah ada. Bagaimana produksi yang sudah ada dapat dikembangkan ke tingkat yang lebih bagus. Misalnya dalam hal kemasan produk dimaksud, proses pembuatannya, kapasitas yang dihasilkan dan lain sebagainya sampai kepada kualitas makanan yang dihasilkan sehingga akhirnya memiliki nilai jual tinggi.

Disisi lain Ricky dari salah satu produsen HP merk Ever Cross menambahkan, pihaknya bersedia memberikan pendampingan dalam hal pembelajaran di industri khususnya dibidang perakitan handphone (HP). “Kita siap memfasilitasi siswa SMK yang berminat dibidang perakitan HP ini,” katanya singkat.

Workshop yang juga diikuti peserta asing dari Singapura, Filipina, Malaysia Thailand dan Myanmar. Berbicara mengenai minat dan bakat siswa, ternyata beberapa Negara tetangga sudah memulainya. Misalkan Singapura, dari sisi kurikulum mereka lebih fokus. Khusus guru-guru yang mengajar di sekolah kejuruan, mereka harus memiliki pengalaman di industri.

Seperti disampaikan Miss Gamar Abdul Rojak dari Singapura Politeknik, bahwa di sekolah vokalional di sana, mata pelajaran wajib hanya berkisar 8-9 saja, selebihnya fokus kepada materi untuk industri. Bidang kompetensi yang diikuti siswa harus mengacu kepada kemauan siswa itu sendiri.

“Soal minat dan bakat siswa ini sudah diset sejak siswa duduk di SD dan SMP, ketika mereka masuk SMK sudah langsung fokus. Jadi, ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikan SMK, siswa tersebut sudah siap terjun di dunia industri. Karena hubungan pihak sekolah dengan pihak di-industri juga cukup kuat, sehingga dunia industri sangat membantu kesiapan siswa,” kata Gamar. ●



Seminar juga dihadiri oleh Peserta dari Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura



Suasana diskusi dan seminar

Revitalisasi Pendidikan Vokasi

Menjadikan Generasi Emas 2045

BERDASARKAN Instruksi Presiden (Inpres) nomor 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ada enam tugas yang diemban oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia. Tapi dari enam itu, ada satu poin penting yang perlu segera dilaksanakan; yaitu meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK.

Demikian disampaikan Staf Ahli Mendikbud bidang Inovasi dan Daya Saing, Ir. Ananto Kusuma Seta. M.Sc, Ph.D pada Rakor Program Sertifikasi Pendidik dan Sertifikasi Keahlian bagi Guru SMA/SMK di Jakarta, awal Oktober lalu. Menurut Ananto, ada enam hal yang menjadikan revitalisasi pendidikan SMK menjadi sangat penting.

Antara lain merupakan amanah Nawacita pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk rakyat Indonesia dibidang pendidikan vokasi yang isinya antara lain....”*kami akan membangun sejumlah science dan techno park di daerah-daerah, politeknik dan SMK-SMK dengan prasarana dan sarana dengan teknologi terkini...*”.

Selanjutnya, kata ananto, adalah pemenuhan 58 juta tenaga kerja terampil sampai tahun 2030 untuk menjadikan ekonomi Indonesia masuk peringkat tujuh dunia. Termasuk memenangkan persaingan Sumber Daya Manusia di regional dan global. “Untuk tingkat Masyarakat Ekonomi Asean saja (MEA) sampai tahun 2025 terbuka sebanyak 14 juta

lapangan kerja dari 20 kompetensi keahlian,” katanya.

Ke 20 kompetensi keahlian tersebut adalah Pariwisata, Manufaktur, Mekatronika, Elektro, Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Konstruksi, Bisnis dan Perdagangan, Industri Kreatif, Food and Beverage, Otomotif Welding, Kimia Industri, Akunting, Kewirausahaan, Building, Kompleks Engineering, Entertainment, Sound and lighting engineering, Pelajaran niaga, Keperawatan, caregiver, baby sitter, Instruktur bahasa Jepang, Korea, Jerman, Perancis, Belanda, Surveyor, Message dan Spa.

Keempat adalah menyiapkan generasi emas 2045, yaitu dengan memanfaatkan momentum bonus demografi sekarang hingga 2040. Antara lain 60 persen penduduk Indonesia berusia muda, sebanyak 195 juta penduduk Indonesia masuk dalam usia produktif pada tahun 2040. Artinya terjadi kenaikan dari 170 pada tahun 2015, karena itu mereka harus dibekali keterampilan abad 21 agar menjadi generasi emas 2045.

Memperbaiki struktur tenaga kerja, dimana momentum wajib belajar 12 tahun betul-betul harus dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan mendorong tenaga kerja Indonesia berpendidikan minimal SMA ataupun SMK. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2015, tenaga kerja berpendidikan SD sebanyak 45,1 persen pada tahun 2030 diharapkan turun dan hanya tersisa 20,7 persen saja.

Usia SMP dari 17,8 persen semakin berkurang menjadi 11,5 per-

sen, 16,4 persen berpendidikan SMA naik menjadi 18,5 persen, sebanyak 9,8 berpendidikan SMK diharapkan naik menjadi 22,8 persen. Pendidikan diploma yang 2,6 persen nantinya diharapkan sudah naik jadi 8 persen dan S1 atau D4 yang masih 8,3 persen naik jadi 18,5 persen.

Selanjutnya adalah meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi juga dengan cara memanfaatkan momentum melalui Undang-Undang nomor 23 tahun 2014: Yaitu tentang pengelolaan SMK oleh provinsi yang juga sangat diharapkan akan menajamkan ketepatan pemenuhan *supply-demand* tenaga kerja lintas Kabupaten dan Kota.

Menurut data dari BPS tahun 2015 menyebutkan, saat ini dari 7,56 juta total pengangguran terbuka, sebanyak 20,76 persen diantaranya adalah penduduk yang berasal dari lulusan SMK. Disamping itu, hanya 22,3 persen saja guru-guru SMK yang mengajar sesuai bidang keterampilan atau diistilahkan sebagai guru produktif. Selebihnya adalah guru normative dan adaptif. Pendidikan vokasi juga dinilai belum *link and match* dengan DUDI atau dunia usaha dan dunia industri.

Arah Ke Depan

Begitu banyak peluang dan kesempatan yang bisa diraih oleh para lulusan SMK, tentu perlu disiapkan segala yang berhubungan dengan hal tersebut. Bila sekarang sekolah adalah sebagai penghela atau penarik, maka ke depan justru



Ir. Ananto Kusuma Seta. M.Sc, Ph.D
 Staf Ahli Mendikbud bidang Inovasi
 dan Daya Saing,

yang diharapkan menjadi penariknya adalah dunia usaha dan dunia industri.

Bila dicermati jumlah SMK yang lebih dari 13 ribu sekolah dengan jumlah siswa 4,4 juta dan 141 kompetensi, tujuan akhirnya adalah terjun di dunia usaha dan dunia industri. Sayangnya antara SMK dan penyelenggaraan lembaga kursus-kursus selama ini berjalan sendiri-sendiri. Tercatat sebanyak 19 lembaga kursus dengan 2,3 juta peserta dan 74 kompetensi. Begitu juga halnya dengan SMA-LB yang berjumlah 1,9 ribu sekolah dengan 114 ribu peserta untuk 20 kompetensi.

Di sini diperoleh gambaran bahwa pendidikan vokasi hanya merujuk pada SMK saja, penyelenggaraan SMK, kursus dan SMA-LB berjalan sendiri-sendiri. Disamping itu *link and match* dengan pasar kerja (DUDI) masih lemah. Hal ini disebabkan sekolah lebih dijadikan sebagai penarik itu.

Untuk ke depannya, jelas Ananto, perlu diubah yaitu dengan pola *demand-driven*, di sini yang akan

bertindak sebagai penghela adalah industri itu sendiri. Tapi antara SMK, Lembaga kursus dan SMA-LB sudah dilakukan secara terintegrasi. Melalui penyelenggaraan dengan sistem ganda, maka SMK dan lainnya itu hanya akan 30 persen saja mengikuti mata pelajaran teori. Selebihnya sebanyak 70 persen adakan praktek dan pembinaan karakter, hal ini bisa dilakukan di lokasi dunia usaha dan dunia industri itu sendiri.

“Bagi dunia usaha dan dunia industri jelas ada keuntungannya, dimana mereka mendapatkan tenaga kerja terbaik sesuai kebutuhan, lebih loyal, lebih efisien atau mungkin tidak perlu melakukan training lagi. Sebaliknya bagi siswa, keuntungannya mereka mendapatkan kemahiran kerja mutakhir, sekaligus mendapatkan pembinaan karakter yang dikaitkan dengan etos dan budaya kerja di DUDI. Selain itu, ada efisiensi di sekolah terhadap sumberdaya guru, instruktur, alat, bahan, bengkel praktek dan sebagainya,” papar Ananto.

Karena itu betapa pentingnya menyiapkan pelajaran vokasi abad

21 yang sekarang masih dominan dengan *supply-driven* agar ke depannya menjadi *demand-driven*. Perubahan itu terutama sekali dilakukan di satuan pendidikan. Baik dalam hal peserta didik, pengajar, Sarpras?, kurikulum dan delivery? Pengujian dan Sertifikasi? Serta kebutuhan dan pengakuan pasar ?.

Sampai tahun 2015, guru produktif yang dimiliki SMK di seluruh Indonesia baru 35.057 orang atau 22 persen saja. Selebihnya adalah guru normatif dan adaptif sebanyak 126.599 orang atau 78 persen, karena itulah, kenapa SMK sangat membutuhkan guru produktif yang sampai tahun 2019 jumlahnya sebesar 91 ribu orang.

Adapun dari jumlah 13.548 SMK di seluruh Indonesia tercakup dalam 9 bidang keahlian. Bidang teknologi dan rekayasa ditempat terbesar dengan jumlah 10.206 SMK dan 1.473.874 siswa. Bisnis dan manajemen 8.226 SMK dan 1.119.387 siswa, TIK 7973 dengan 981.943 siswa, Pariwisata 2.485 SMK dengan 299.096 siswa, Agribisnis dan agroteknologi 2.136 dengan 178.929 siswa, Kesehatan 1.927 dengan 181.462 siswa, Perikanan dan kelautan 809 SMK dengan 62.511 siswa, Seni Rupa dan Kriya 351 dengan 33.337 siswa dan Seni Pertunjukan 82 SMK dengan 8.413 siswa. ●

Inpres Nomor 9 Tahun 2016

Revitalisasi SMK

INSTRUKSI Presiden (Inpres) 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia. Karena itu, Presiden Jokowi memberikan instruksi kepada Kabinet kerja dan lembaga serta Gubernur, guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.

Di dalam Inpres nomor 9 tahun 2016 itu, ada 10 kementerian yang mendapat tugas khusus, ditambah dua lainnya yaitu lembaga dan institusi Negara, Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan para Gubernur Kepala Daerah di 34 Provinsi di Tanah Air. Antara satu kementerian dan lainnya diharapkan saling bersinergi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) sesuai Inpres nomor 9 tahun 2016 memiliki enam tugas. Pertama membuat peta jalan pengembangan SMK, kedua; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*), ketiga: Meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK.

Keempat: meningkatkan kerjasama dengan kementerian/lembaga, pemerintahan daerah dan dunia usaha maupun industri. Kelima: Meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi. Keenam: Membentuk kelompok kerja pengembangan SMK. Sementara itu Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tugasnya mempercepat penyediaan guru kejuruan SMK melalui pendidikan, penyetaraan dan pengakuan.

Selanjutnya mengembangkan program studi di perguruan tinggi untuk menghasilkan guru kejuruan yang dibutuhkan SMK. Sedangkan Kementerian Perindustrian antara lain memiliki tugas menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi (*job title*) dan lokasi industri khususnya yang terkait dengan lulusan SMK. Kedua meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja lapangan (PKL) dan program magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK.

Ketiga Kementerian Perindustrian memiliki tugas mendorong industri untuk memberikan dukungan dalam pengembangan *teaching factory* dan infrastruktur serta keempat mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Kementerian Ketenagakerjaan bertugas menyusun proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK yang meliputi tingkat kompetensi, jenis, jumlah, lokasi dan waktu.

Kedua memberikan kemudahan bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja di Balai Latihan Kerja (BLK). Ketiga melakukan revitalisasi BLK yang meliputi infrastruktur, sarana prasarana, program pelatihan dan sertifikasi serta keempat mempercepat penyelesaian standar kompetensi kerja nasional Indonesia.

Menteri Perhubungan bertugas untuk meningkatkan akses serifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang perhubungan. Kedua meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terakit dengan perhubungan. Ketiga termasuk memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang, termasuk berbagi sumber daya (*resources sharing*). Dan yang keempat mempercepat penyelesaian standar kompetensi kerja nasional Indonesia.

Kementerian Kelautan dan Perikanan bertugas meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang Kelautan dan Perikanan. Kedua meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terkait dengan Kelautan dan Perikanan. Ketiga memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang. Dan keempat mempercepat penyelesaian standar kompetensi kerja nasional Indonesia.

Sementara itu Kementerian Badan Usaha Milik Negara (Kementerian-BUMN) tugasnya mendorong BUMN untuk menyerap lulusan SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan SMK. Kedua mendorong BUMN untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Ketiga mendorong BUMN untuk memberikan dukungan dalam pengembangan *teaching factory*.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral akan



meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang energy dan sumber daya mineral. Kemudian menyusun proyeksi pengembangan, jenis kompetensi (*job title*) dan lokasi industri energy yang terkait dengan lulusan SMK. Ketiga mendorong industri energy untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Serta kelima, mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Kementerian Kesehatan memiliki tugas menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi (*job title*) dan lokasi fasilitas kesehatan yang terkait dengan lulusan SMK, kedua mendorong rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK. Ketiga memberikan kesempatan yang luas kepada lulusan SMK bidang kesehatan untuk bekerja sebagai asisten tenaga kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Keempat mempercepat penyelesaian SKKNI.

Kementerian Keuangan bertugas untuk menyusun norma, standar, kriteria pengelolaan keuangan *teaching factory* di SMK yang efektif, aktif dan kuntabel serta melakukan deregulasi peraturan yang menghambat pengembangan sekolah menengah kejuruan.

Dan Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) bertugas mempercepat sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK, mempercepat sertifikasi kompetensi bagi dan tenaga pendidik SMK serta mempercepat pemberian lisensi bagi SMK sebagai lembaga sertifikasi profesi pihak pertama.

Selanjutnya para Gubernur di 34 provinsi di Indonesia, tugasnya antara lain memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan SMK yang bermutu sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing. Kedua menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana SMK yang memadai dan berkualitas. Ketiga melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang dibuka dan lokasi SMK. Dan keempat mengembangkan SMK unggulan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing. •

Hadapi Persaingan Global

Direktorat Pembinaan SMK Gandeng SES Jerman dalam Mendampingi Sekolah Berkualitas

PERSAINGAN global memiliki dampak yang bisa dimanfaatkan oleh banyak Negara, termasuk Indonesia. Antara lain yang bisa dikedepankan adalah terbukanya akses Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempuni, khususnya bagi siswa tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berkarya di luar negeri, begitu pula sebaliknya.

Meski demikian, era globalisasi ini tentu tidak serta merta berlangsung begitu saja. Segala sesuatunya haruslah dipersiapkan, sesuai dengan tingkat kebutuhan dan keahlian yang dimiliki. Jika tidak disiapkan, maka besar kemungkinan para siswa lulusan SMK kita sulit bersaing dengan tenaga kerja asing lain yang juga akan memanfaatkan persaingan global.

Karena itulah, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu dan daya saing lulusan khususnya dikalangan siswa SMK.

Peserta seminar foto bersama
di sela-sela seminar





Suasana diskusi antara peserta dengan pembicara seminar.

Hal ini dimaksudkan agar siswa lulusan SMK ini mampu menunjukkan daya saing mereka di era global. Guna menuju ke sana, banyak cara yang bisa dilakukan, seperti mempersiapkan guru agar pada saatnya mampu menciptakan siswa berkualitas secara maksimal dan lainnya.

“Ya inilah salah satu upaya yang coba kita lakukan, yaitu dengan melakukan pelatihan secara intensif dan terpadu terhadap tenaga pengajar (guru). Harapannya, pengajar yang disiapkan secara intensif ini nantinya dapat menghasilkan siswa yang terampil dengan *skill* memadai dan siap pakai. Pada akhirnya siswa lulusan SMK ini nantinya mampu bersaing dengan tenaga kerja asing lainnya di luar negeri,” kata Drs. M Mustaghfirin Amin, MBA pada pembukaan Workshop Pendampingan Revitalisasi Vokasi SMK, di Hotel Horizon, Bekasi, Oktober lalu.

Guna meningkatkan mutu tenaga pengajar di SMK Rujukan ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK) bekerjasama dengan Senior Expert Service (SES) akan melaksanakan pelatihan guru secara intensif dan terpadu dibimbing langsung oleh para ahli (pakar) dari SES Jerman, sesuai bidang keahlian masing-masing guru dimaksud.

Berbicara tentang manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ini, Mustaghfirin menegaskan jelas sangat banyak keuntungan yang dapat diperoleh para pengajar, dalam upaya meningkatkan skill para siswanya. Antara lain dipastikan mampu memperkuat kualitas pendidikan kejuruan melalui pelatihan yang terdiri dari materi pembelajaran, kurikulum, pengembangan kapasitas tenaga pengajar, metode didaktis, manajemen sekolah dan lain sebagainya.

Pada kegiatan workshop yang berlangsung 10-12 Oktober lalu itu, materinya memang lebih ditujukan kepa-

da pengenalan kepada Senior Expert Service itu sendiri. Serta pengenalan terhadap dual system di Jerman, disamping itu peserta workshop juga diberikan petunjuk teknis cara penulisan proposal untuk pengajuan bantuan tenaga ahli Jerman (SES). Kemudian contoh proposal yang diajukan masing masing sekolah dipresentasikan dan dikonsultasikan secara terbuka.

Workshop Pendampingan Revitalisasi Vokasi SMK ini diikuti sekitar 35 SMK dari seluruh Indonesia, mereka dengan serius mengikuti setiap materi yang disajikan narasumber. Termasuk paparan yang disampaikan oleh Adam Pamma, alumni University of Applied Sciences Bonn-Rhein-Sieg Jerman untuk bidang Business Information System.

Adam sejak 2010 lalu ditunjuk menjadi perwakilan SES untuk Indonesia. Menurut Adam, SES merupakan sebuah lembaga Jerman yang memiliki tujuan sosial dalam pengiriman tenaga ahli Jerman ke seluruh dunia khususnya Negara ketiga. Posisi yang disandang Adam tidak hanya sebagai perwakilan SES di Indonesia, sejak September 2014 lalu dia juga dipercaya sebagai perwakilan Eurofins Global Control GmbH di Indonesia.

“Senior Expert Service (SES) mulai beroperasi pada 1983 atas inisiatif Asosiasi Industri Jerman (IHK) dan Handwerk Handel and Kamer dan didukung oleh Kementerian Kerjasama Jerman. Sejak berdiri sampai sekarang SES sudah memiliki 12000 orang tenaga ahli dan memiliki perwakilan di 90 negara. Setiap tahunnya SES mengirim tenaga ahlinya sekitar 4500 expert ke seluruh dunia,” sebut Adam.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh SES menurut Adam, antara lain memenuhi permintaan tenaga ahli sesuai dengan permintaan yang bersifat sustainability serta mentransfer ilmu seperti yang dikembangkan di Jerman. Dari total 12000 expert yang terdaftar di SES, memiliki berbagai kualifikasi. Ada dibidang guru vokasi, praktisi industri, pariwisata, business logistic dan sebagainya. Sebanyak 600 expert diantaranya adalah khusus bidang sekolah vokasi.

Adapun target konsumen yang dituju perwakilan SES di Indonesia adalah pusat pendidikan dibidang vokasional school. Yaitu tingkat SMK, Politeknik, Program Diploma, Universitas dan Perguruan Tinggi lainnya, Small Medium Enterprise (SME), rumah sakit, NGO dan lainnya. Sedangkan kerjasama yang sudah dilakukan dengan lembaga yang ada di Indonesia MOU dengan Dirjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI untuk pengembangan 11 Universitas Islam Neheri, MoU dengan Akademi Pariwisata di Makassar. •

SMKN I Wonoasri Madiun

Kirim Lulusan Terbaik Berguru ke Korea

SEKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Wonoasri Madiun menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi asal negeri Ginseng, Korea Selatan, Yong In Songdam College. Kerjasama ini lebih diperuntukan kepada siswa lulusan SMK tersebut untuk mengikuti program pendidikan diploma II.

Menurut Kepala Sekolah SMKN I Wonoasri, Sudarman M. KPd yang dikutip melalui website sekolah tersebut, kerjasama tersebut sebenarnya sudah dimulai sejak awal tahun ini. Yaitu dengan memberangkatkan enam alumninya ke perguruan tinggi yang berlokasi di kota Yong In, Seoul bulan Mei lalu. Keenam siswa tersebut akan menempuh pendidikan Diploma II selama dua tahun di Yong In Songdam College.

Sebelum mengambil studi mereka harus menjalani kursus bahasa korea melalui program KLC (Korea Language Course). KLC dilaksanakan selama enam bulan atau satu semester dan mereka harus lulus bahasa Korea minimal Topik dua, Alhamdulillah dari enam siswa SMKN 1 Wonoasri yang studi di Yong In Songdam College, satu siswa lulus Topik empat dan Topik tiga, sisanya lulus Topik dua.

Dijelaskan, selama kuliah di Korea mereka bisa sambil kerja part time/paruh waktu dan akan mendapatkan uang saku Rp. 100.000,-/jam, disamping itu disaat libur kuliah anak-anak bisa kerja penuh selama 24 jam. Setelah lulus kuliah di korea mereka dapat bekerja penuh di Korea tanpa batasan waktu sepanjang mereka mempunyai kontrak kerja dengan perusahaan

Korea. Mereka juga akan menerima gaji standar pemerintah korea sebagai tenaga kerja profesional dengan gaji diatas 30 juta.

Disamping melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi Yong In Songdam College, SMKN I Wonoasri juga melakukan kerjasama dengan dua perguruan tinggi lainnya dari Korea Selatan. Yaitu Darlim University College dan Kyung Hee Cyber University. Bahkan dalam upaya mengembangkan Kabupaten Madiun dimasa yang akan datang, agar masyarakatnya lebih sejahtera, maka ketiga perguruan tinggi tersebut juga menjalin kerjasama dengan 11 lembaga SMK dan SMA se Kabupaten Madiun.

Pada kesempatan kerjasama tersebut, sekaligus dilakukan penandatanganan naskah kerjasama berupa *Memorandum of Agreement (MoA)* dan *Memorandum of Understanding (MoU)*. Yaitu antara Kepala Sekolah SMKN I Wonoasri, Sudarman dengan Director of Global Affairs Yong In Songdam College, Dr.Jo Young Hwan. Penandatanganan kerjasama juga dilakukan dengan Manager of Global Affairs Daelim College, Mr. Moon Hyun Ho dan Director of Representative Office of Kyung Hee Cyber University, Mr. Christ Chang.

Berbicara mengenai SMKN I Wonoasri Kabupaten Madiun, merupakan sekolah yang cukup banyak menampilkan siswa berprestasi. Sekolah yang sudah berkiprah sejak tahun 2001 itu sampai saat ini telah menghasilkan lebih dari 5.000 lulusannya dan mengabdikan diri di berbagai bidang. SMKN 1 Wonoasri saat



Kepala SMKN 1 Wonoasri Madiun, Sudarman (tengah) foto bersama perwakilan 3 perguruan tinggi Korea Selatan

ini terus berkembang pesat dengan inovasi-inovasi baru seperti Pendidikan Ketrunaan yang telah dirintis selama lima tahun, Magang ke Jepang dan Korea, Kuliah ke China dan kerja sama dengan Asia Tenggara. Sekolah Berpotensi SMK Rujukan dan telah bersertifikasi ISO 9001 : 2008. Tahun 2016 SMKN 1 Wonoasri memperoleh lisensi sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

“Alhamdulillah, setelah melalui perjalanan panjang akhirnya Lisensi Sertifikat Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMKN 1 Wonoasri diserahkan oleh Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Penyerahan sertifikat Lisensi LSP dilaksanakan tanggal 24 September 2016 bertempat di Gedung Sabha Nugraha Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur,” kata Sudarman.

Menurut dia, diterimanya Lisensi LSP SMKN 1 Wonoasri, maka SMKN 1 Wonoasri mempunyai kewenangan untuk melakukan

uji profesi bagi calon tenaga kerja profesional sesuai dengan bidangnya. Uji profesi akan dilakukan terutama untuk siswa SMKN 1 Wonoasri dan juga memungkinkan untuk melakukan uji profesi dari sekolah lain.

“Untuk memperoleh Lisensi Sertifikat LSP pihak sekolah harus mempunyai Asesor sesuai dengan bidang keahliannya. Alhamdulillah SMKN 1 Wonoasri sampai saat ini sudah memiliki 22 asesor yaitu: Teknik Kendaraan Ringan 2 asesor, Teknik Pengelasan 2 asesor, Teknik Konstruksi Kayu 5 asesor, Teknik Instalasi Listrik 3 asesor, Teknik Audio Video 2 asesor, Multi Media 2 asesor, Jasa Boga 4 asesor dan Busana Butik 2 asesor,” tuturnya.

Pada kesempatan itu Sudarman juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam membantu mengembangkan SMKN I Wonoasri menjadi SMK yang unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional dan bahkan dunia. •





Ir. Sri Puji Lestari, MM

Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri
Direktorat Pembinaan SMK

Jalin Kerja Sama Saling Menguntungkan



Dari kiri Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri Sri Puji Lestari, Yulianti Sri Nurhidayati dan Saryadi Guyatno



KEBERADAAN Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terlepas dari dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Karena para siswa lulusan SMK sudah pasti akan berusaha bekerja di DUDI sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Meski demikian, berbagai kendala masih dihadapi dalam upaya mengoptimalkan para lulusan SMK dapat bekerja.

Karena itulah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) melalui Direktorat Pembinaan SMK terus melakukan terobosan-terobosan dengan pihak industri. Melalui Sub Direktorat Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri pada Direktorat PSMK terus mencoba menyatukan pemahaman dalam bentuk kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan dengan kalangan industri.

“Subdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri terus mencoba melakukan berbagai terobosan, berbagi pengalaman dan inovasi untuk dapat berkolaborasi dengan dunia industri. Sebagai bagian dari Direktorat PSMK, berbagai kerjasama dengan pihak industri selama ini sudah kita lakukan, namun masih bervariasi,” kata Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri, Ir. Puji Lestari, MM kepada majalah SMK Bisa-Hebat.

Menurut Puji, tantangan ke depan bagi lulusan SMK memang semakin berat, disamping akan terjadi persaingan antar tenaga kerja di tanah air, juga dengan dibukanya kerjasama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), serta globalisasi dunia menjadikan tantangan itu semakin besar. Untuk itu, Subdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama industri terus memperbaiki kualitas siswa lulusan SMK.

“Disamping memperbaiki kurikulum pendidikan, kita juga perlu mengetahui lebih jauh tentang kompetensi keahlian apa saja yang dibutuhkan oleh dunia industri. Hal ini sangat perlu kita ketahui, agar para lulusan SMK nantinya betul-betul mampu terjun dibidang pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya,” jelas Sri Puji.

Dibalik itu, Sri Puji Lestari juga berharap kepada pihak industri untuk dapat lebih memahami peran mereka dalam upaya mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai dan tentunya berkualitas. Di sinilah diharapkan akan dapat meningkatkan kerjasama timbal balik yang efektif dan saling menguntungkan antara SMK dengan pihak industri.

Meski demikian, Sri Puji Lestari yang didampingi Kepala Seksi Penyelarasan Kejuruan, Saryadi Guyatno, ST, MBA dan Kepala Seksi Kerjasama Industri, Dra. Yulianti Sri Nurhidayati, M.Si menambahkan, untuk mengarah ke sana, tentu harus dilakukan secara bertahap. Bisa saja dimulai dari tahap perencanaan, implementasi sampai pada tahap evaluasi.

“Pada akhirnya tujuan dari upaya meningkatkan kualitas dan daya saing lulusan SMK akan bisa tercapai. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK. Dimana Presiden Joko Widodo mendorong seluruh instansi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK,” jelas Sri Puji Lestari.

Dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan SMK ini, Sub-



Saryadi Guyatno,
Kasi Penyelarasan Kejuruan

dit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri sudah melakukan berbagai kerjasama dengan dunia usaha, dunia industri. Termasuk dengan instansi pemerintah serta lembaga terkait. Untuk tahun 2016 saja ada sekitar 18 kerjasama yang dilakukan.

Antara lain kerjasama yang dijalin dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), dimana sudah ditandatangani MOU dalam rangka peningkatan kompetensi siswa bidang konstruksi di SMK. Adapun lingkup kerjasamanya terdiri dari memfasilitasi penyusunan skema sertifikasi bidang konstruksi, memfasilitasi pengembangan

materi uji kompetensi dan tempat uji kompetensi, memfasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi, memfasilitasi sertifikasi kompetensi bagi peserta didik di SMK serta peningkatan dan pengembangan SDM berbasis.

“Kerjasama yang kita mulai pada Maret lalu, sampai sekarang perkembangannya sudah sampai pada tahap pelatihan calon asesor 600 guru SMK bidang konstruksi. Ini adalah salah satu upaya kita dalam pengembangan SMK untuk bisa jadi Lembaga Sertifikasi Profesi. Untuk hal ini kita bekerjasama dengan Subdit Kurikulum untuk dukungan mutu LSP terhadap SMK rujukan,” urai Sri Puji.

Menurut Sri Puji, SMK rujukan yang sudah ditentukan itu diminta untuk mempersiapkan dokumen mutu dan dikirim ke Subdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri untuk dievaluasi. Bagi mereka yang memiliki kelengkapan dokumen yang paling bagus akan dipanggil. Ada 400 guru sekolah SMK yang dipanggil kemudian ditambah 100 lagi untuk uji coba menyiapkan asesor.

“Setiap Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) ini minimal ada dua asesor untuk setiap kompetensi keahlian. Subdit Kurikulum juga sedang siapkan asesor dan sekarang sedang berjalan. Sedangkan tempat uji kompetensi dan asesor dibantu oleh Subdit Kurikulum. Dari 142 kompetensi keahlian, masih ada beberapa kompetensi yang belum disiapkan skema sertifikasinya. Tapi sampai penghujung 2016 ini seluruh skema kompetensinya sudah selesai,” tutur Sri Puji Lestari lagi.

Pada akhir Mei lalu kembali dilakukan kerjasama yaitu antara Kementerian PUPR dengan Kementerian Riset dan Teknologi dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). MOU yang dilakukan ditujukan untuk pengembangan sertifikasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia (SDM) bidang konstruksi melalui *link and match* pendidikan dan kebutuhan industri konstruksi.

Adapun lingkup kerjasama yang dilakukan, antara lain memfasilitasi penyusunan skema sertifikasi bidang konstruksi, memfasilitasi ketersediaan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), memfasilitasi penyiapan dan pengembangan sertifikasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia bidang konstruksi.

Kerjasama lainnya juga dijalin dengan Oracle Academy, yaitu melaksanakan Oracle Academy di Indonesia yang bertujuan untuk mendukung 900 institusi, 259.200 pelajar dan 3000 dosen selama tiga tahun. Sampai sekarang perkembangannya sudah sampai pelatihan *Java Fundamental* untuk guru jurusan teknik komputer dan informatika di 20 provinsi.

Bersama dengan Topcon Indonesia, lingkup kerjasama yang dilakukan adalah penyiapan perangkat pembelajaran untuk peralatan survey dalam format digital. Menyediakan pelatihan dengan dibimbing oleh praktisi geomatika. Sekarang sedang dan sudah dilakukan pelatihan terhadap guru SMK bidang Geomatika.

Program peningkatan kualitas SMK di bidang Teknologi informasi dan komunikasi melalui DNA Initiative sebagai material pembelajaran SMK. Sasaran yang dituju adalah mewujudkan sekitar 150 pusat-pusat ketrampilan khusus DNA Initiative melalui SMK yang berminat, dipilih, dibimbing dan didukung untuk menjadi SMK Initiative. Perkembangannya sampai sekarang dikatakan sudah ada pembukaan kelas industri di beberapa SMK terpilih.

Masih banyak kerjasama lainnya yang dilakukan, seperti dengan Genta Foundation, Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (Apjatel), Pengembangan dan Pemberdayaan SMK program keahlian teknik ketenagalistrikan bersama DSS Sinarmas, Trans Ritail, Kementerian Pariwisata, Kementerian Prindustri dengan kerjasama pembuatan peta jalan pengembangan industri. Penyiapan tenaga kerja bidang kesehatan bersama Kementerian Kesehatan, Penyiapan tenaga kerja bidang pertanian bersama Medco.

Penyiapan tenaga kerja bidang agribisnis peternakan bersama Japfa, Bersama Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam rangka penyiapan tenaga lulusan SMK bidang Akuntansi sebagai pengelola keuangan Desa. Peningkatan kualitas lulusan SMK bidang ketenagalistrikan bersama dengan Kementerian ESDM melalui Ditjen Ketenagalistrikan.

Peningkatan kualitas SDM bidang Kelautan bersama Ditjen Perhubungan Laut kementerian Perhubungan. Peningkatan kualitas SDM bidang penerbangan Kementerian Perhubungan pada Ditjen Perhubungan Udara. •

Forum Dialog SMK Dengan Industri

Membangun Kemitraan yang Lebih Efektif

DIREKTORAT Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir. PSMK) terus berupaya melakukan berbagai terobosan bersama pelaku industri, dalam upaya mengoptimalkan kerjasama timbal balik. Khususnya untuk menyatukan pemahaman tentang kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan antara SMK dengan industri, disertai berbagai pengalaman dan inovasi untuk berkolaborasi.

Upaya upaya yang dilakukan itu bisa berbentuk seminar, forum dialog maupun diskusi, sebagaimana dilakukan oleh Direktorat PSMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bersama dengan Program Kerjasama Jerman SED-TVET dengan menyelenggarakan forum dialog SMK dengan pelaku industri di Jakarta.

Kegiatan yang berlangsung di awal November lalu itu mengusung tema “Membangun Kemitraan yang Lebih Efektif Antara SMK dengan Industri”. Hadir dalam kegiatan tersebut perwakilan industri, sekolah dan dari pihak pemerintah. “Kita hadir dan berkumpul di forum dialog ini untuk menyatukan pemahaman tentang kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan antara SMK dengan industri, serta berbagi pengalaman dan inovasi untuk berkolaborasi,” kata Ir. Sri Puji Lestari.

Sri Puji Lestari yang sehari-harinya selaku Kepala Sub-Direktorat Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri pada Direktorat

Pembinaan SMK Kemdikbud ini mengatakan, melalui Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Sumber Daya Manusia Indonesia, Presiden Jokowi mendorong seluruh instansi pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK melalui revitalisasi SMK.

“Saat ini kerjasama SMK dengan industri masih bervariasi dimana SMK perlu lebih mengetahui kompetensi keahlian apa saja yang dibutuhkan oleh industri, sedangkan industri perlu lebih memahami perannya guna mendapatkan tenaga kerja yang siap pakai dan berkualitas.” Kata Sri Puji Lestari di depan peserta dialog.

Oleh karena itu, lanjut Sri, kegiatan Forum Dialog SMK dengan Industri ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan antara SMK dengan industri, dimulai dari tahap perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Sehingga tujuan dari upaya peningkatan kualitas dan daya saing lulusan SMK sesuai dengan Inpres tersebut dapat tercapai.

Sementara pembicara lain, Dr. Ruly Marianti, *Senior Advisor* untuk Program Kerjasama Jerman SED-TVET (*Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training*) mengatakan, pemerintah Jerman melalui Program Kerjasama SED-

TVET telah berkomitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia untuk mencetak lulusan SMK yang berkualitas, salah satunya dengan meningkatkan keterlibatan industri.

“Bersama dengan Direktorat Pembinaan SMK, kami mendukung dan memfasilitasi kerjasama antara SMK dengan industri secara lebih efektif melalui berbagai kegiatan, seperti membuat pedoman kerjasama lembaga Diklat dan industri, melakukan uji coba berbagai model kerjasama, mempertemukan SMK dan industri dalam rangkaian forum dialog, mendokumentasikan berbagai contoh kerjasama yang berhasil dan melakukan peningkatan kesadaran,” kata Ruly.

Ditambahkan Ruly, forum dialog SMK dengan industri ini diharapkan dapat menjadi ajang berbagi informasi dan kebutuhan, serta pengukuhan komitmen kedua belah pihak untuk terus meningkatkan kerjasama yang efektif dan saling menguntungkan.

Acara ini juga memberikan kesempatan kepada alumni SMKN 1 Cibinong, Dhimas Bayu Setiyadi yang merupakan angkatan pertama teknik gambar bangunan untuk berbagi pengalaman bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. “Sebagai lulusan SMK, kita harus berani dan percaya diri untuk langsung bekerja di bidang yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang kita miliki,” ungkapnya.





Suasana forum dialog antara SMK dengan Industri

Disisi lain Safri Susanto mewakili pihak industri, *Didactic Manager* PT. Festo menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya acara Forum Dialog SMK dengan Industri yang dapat menjembatani berbagai harapan dan kepentingan dari seluruh pihak. Menurut Safri, pihaknya sampai sekarang masih tetap membutuhkan lulusan SMK.

“Hingga saat ini, kami masih mengandalkan lulusan SMK untuk mendapatkan sumber daya manusia dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan

lebih mudah menginseminasi budaya perusahaan kepada lulusan SMK yang masih memiliki semangat bekerja yang tinggi, sehingga akan lebih membantu kami untuk meningkatkan bisnis perusahaan.” Katanya.

Pada kesempatan tersebut Dr. Ir. M. Bakrun, MM selaku Kepala Sub-Direktorat Kurikulum, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan, saat ini Pemerintah tengah melakukan penyempurnaan kurikulum SMK. “Untuk itu, keterlibatan industri sangat dihar-

apkan, agar kurikulum yang dihasilkan sinkron dengan kebutuhan-kebutuhan industri, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusan SMK,” ungkapnya.

Forum Dialog SMK dengan Industri ditutup dengan acara penandatanganan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*) antara SMKN 1 Cibinong dengan Astra Otoparts Group Regiobakk Bogor, Onbloss Creative, Berkah Jepara Ukir, dan PT. Asean Bay Indonesia. Selain itu, SMKN 1 Cibinong juga menandatangani komitmen kerjasama dengan PT. Atamora Teknik Makmur. •



Inpres Nomor 9 Tahun 2016 Mulai Jalan

Kementerian BUMN kembangkan SMK Gula di Sukorejo

INSTRUKSI Presiden (Inpres) 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia, sepertinya sudah mulai berjalan di berbagai Kementerian dan lembaga pemerintah terma-

suk di Badan Nasional Sertifikasi Profesi termasuk kepada 34 gubernur diseluruh Indonesia.

Adapun Inpres nomor 9 tahun 2016 itu ditujukan kepada Menteri Kabinet kerja dan lembaga serta gubernur guna mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan



PTPN XI rangkul SMK Ponpes Syafi'iyah untuk pabrik gula

tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK dalam meningkatkan kualitas dan daya saing Sumber daya Manusia Indonesia.

Disamping itu menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK. Salah satu kementerian yang mulai melaksanakan Inpres tersebut adalah kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), disamping kementerian lain juga mulai jalan.

Satu langkah yang dilakukan Kementerian BUMN ini adalah dengan mengembangkan SMK dengan program studi gula perkebunan dan perhutanan di Sukorejo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Adapun lokasi sekolah yang dituju adalah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo guna mencetak sumber daya manusia yang hali dibidang tersebut.

Deputi Bidang Usaha Agro dan Industri Kementerian BUMN, Wahyu Kuncoro pada 22 November lalu di Surabaya, mengatakan pengembangan itu juga sebagai bagian dari program BUMN untuk Negeri, serta tanggungjawab sosial kepada lingkungan setempat.

"Kami harapkan dengan adanya SMK yang fokus pada beberapa bidang produksi BUMN, santri yang tercetak tidak hanya ahli dalam agama namun bisa masuk ke dalam dunia usaha atau profesional setelah lulus nanti," kata Wahyu.

Wahyu yang ditemui usai penandatanganan kerja sama dengan Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo di Kantor PTPN XI Surabaya mengatakan, awal keinginan Kementerian BUMN mengembangkan SMK program studi khusus ini datang dari Menteri BUMN Rini Soemarno saat kali pertama berkunjung ke pondok tersebut.

"Ini merupakan inisiasi Bu Menteri saat beliau melihat begitu banyaknya santri di pondok tersebut yang jumlahnya sekitar 15 ribu orang. Yakni bagaimana nasib santri ke depannya, sehingga perlu dikembangkan dan dicetak untuk menjadi SDM yang mampu di bidang profesional," katanya.

Wahyu menjelaskan, konsep SMK Gula sebelumnya telah berjalan dua tahun yakni

untuk kelas 1 dan 2, namun saat ini dikembangkan untuk kelas 3, kemudian ditambah untuk bidang studi kehutanan dan perkebunan yang baru akan dimulai.

"Nantinya pengajar yang ada dalam SMK tersebut juga akan melibatkan beberapa bidang usaha yang ada pada Kementerian BUMN, seperti PTPN dan Perhutani dengan kurikulum yang disiapkan kementerian pendidikan dengan mengacu pada SMK Kehutanan yang ada," katanya.

Sementara itu, Direktur SDM dan Umum PTPN XI M Cholidi mengatakan pabrik gula PTPN XI dan XII serta Perhutani pasti butuh tenaga kerja baru yang handal dibidangnya setiap tahun, sebab di perusahaan tersebut selalu terjadi masa pensiun.

"Apabila ada SMK gula, dan lokasinya dekat dengan pabrik gula, pertama kami bisa menyerap masyarakat sekitar pabrik untuk jadi karyawan. Namun walau tidak semua masyarakat bisa tertampung jadi karyawan, setidaknya mereka bisa menjadi petani yang berpengetahuan tinggi dalam menanam tebu untuk menghasilkan gula berkualitas," katanya.

Menanggapi rencana pengembangan itu, Ketua Yayasan Ponpes Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo H A Mudzakkir A Fattah mengaku sangat mengapresiasi. Sebab setiap tahun ponpes tersebut menerima rata-rata 3.000 santri, sehingga total santri yang belajar di ponpes tersebut sudah mencapai 15.000 orang.

"Tidak semua santri setelah selesai sekolah akan menjadi kyai, dan mereka pun butuh skill saat mereka lulus untuk bisa bekerja dan mengenal dunia usaha. Sehingga kami sepakat dengan adanya program studi kehutanan karena beberapa santri berasal dari pedesaan yang terletak tidak jauh dari wilayah pegunungan atau hutan," katanya.

la mengaku, banyak santri yang ketika lulus dan bekerja di hutan namun tidak memahami dan memiliki pengetahuan tentang hutan, sehingga dengan adanya SMK ini diharapkan bisa menjadi bekal bekerja dan menjadi profesional. ●



Peserta Workshop
Program Penyiapan
Instruktur Teman
Sebaya

Instruktur Teman Sebaya (ITS) di SMK Menjawab Tantangan Kurangnya Guru Produktif

KEBUTUHAN mendesak terhadap guru produktif, perlu diatasi secara bijak dan dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa SMK itu sendiri. Salah satu terobosan yang dilakukan adalah dengan diluncurkannya workshop “Program Penyiapan Instruktur Teman Sebaya” oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit. PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud)

Workshop yang berlangsung di Hotel The Bellezza Suites, Permata Hijau, Jakarta (24/11), terselenggara melalui hasil kerjasama dengan produsen Meruvian dan Evercoss. Melibatkan sekitar 22 SMK yang diundang diundang untuk mengikuti workshop. Setiap sekolah diwakili oleh kepala sekolah, kepala prodi Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan para calon instruktur yang merupakan siswa-siswi terpilih sekolah pelaksana DNA Initiative.

Program ini menjadi *pilot project* yang diharapkan

dapat diduplikasi di SMK-SMK yang lain dengan jurusan yang berbeda-beda. Program Instruktur Teman Sebaya ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dan terobosan dalam mengatasi permasalahan kekurangan guru produktif.

“Banyak manfaat yang bisa didapat tidak hanya dari sekolahnya saja, tetapi juga dari siswa calon instruktur yang belajar untuk menjadi pengajar bagi sekolahnya maupun sekolah lain” ujar Agus Wibowo, selaku Ketua Panitia Program Instruktur Teman Sebaya. Agus optimis bahwa program ini akan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan dan dapat diaplikasikan di bidang keahlian lain yang prioritas.

Kerjasama dengan Meruvian dan Evercoss ini menjadi langkah yang baik dalam proses kerjasama dunia industri dengan SMK dalam perbaikan kualitas dan kuantitas lulusan SMK dan menjawab tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN. •

Sertifikasi Profesi Siswa SMK

BNSP Targetkan 1 juta Tenaga Kerja Tersertifikasi



Bidang kompetensi siswa harus mendapat sertifikasi dari BNSP sebagai modal masuk dunia Industri

BADAN Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) hingga tahun 2019 menargetkan satu juta tenaga kerja yang sudah mengikuti sertifikasi. Program sertifikasi profesi ini dimaksudkan untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM) khususnya bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tanah air dalam menghadapi era pasar bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah dimulai sejak awal tahun 2016, khususnya untuk 12 sektor prioritas integrasi MEA.

Ke 12 sektor prioritas yang diprogramkan itu meliputi sektor kesehatan, pariwisata, jasa logistik, Online, Jasa Angkutan Udara, Produk berbasis agro, barang-barang elektronik, perikanan, produk berba-

sis karet, tekstil dan pakaian, otomotif dan produk berbasis kayu.

Menurut Kepala BNSP, Ir. Sumarna F Abdurahman, Indonesia termasuk terlambat dalam mempersiapkan tenaga kerja bersertifikat Asean. Misalnya ia menunjuk Filipina, saat ini disebutkan sudah ada 600 ribu tenaga kerja bersertifikat Asean di sektor pariwisata. "Indonesia belum ada apa-apanya, dalam pemberian sertifikat perdana bidang pariwisata di Denpasar Bali baru sebanyak 400 orang yang mendapat sertifikasi berstandar Asean," katanya.

Karena itu lah ke depan Indonesia perlu mempersiapkan tenaga kerja bersertifikasi Asean sebanyak mungkin. Ditargetkan sampai 2019

mendatang sebanyak 1 juta tenaga kerja Indonesia sudah mengantongi sertifikasi bidang keahlian tersebut. Dan sasaran yang dituju adalah para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari berbagai bidang keahlian.

Sebagai salah satu lembaga pemerintah satu-satunya yang mengeluarkan sertifikasi profesi, BNSP juga mengalami kesulitan untuk melaksanakan sertifikasi profesi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan. Termasuk untuk jajaran SMK di tanah air, sayangnya hal ini tidak bisa dengan cepat dilakukan, karena BNSP sendiri menghadapi kendala kekurangan jumlah tenaga dalam melaksanakan sertifikasi.

Untuk itu, BNSP dalam menjalankan tugasnya melakukan terobosan dengan membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) di tempat-tempat yang membutuhkan setelah sebelumnya dipersiapkan materi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing dunia pendidikan dan latihan.

Dari perkembangan teknologi dan cara bekerja telah mengubah kebutuhan industri akan tenaga kerja serta ketrampilan yang perlu dimiliki. Kompetensi seseorang perlu disesuaikan dengan kebutuhan di industri.

Berbagai pelatihan diadakan dengan beragam keunikannya masing-masing. Namun demikian sejauh mana hasil pelatihan telah dapat

diterima oleh peserta pelatihan, hal yang berikutnya adalah bagaimana juga mengukur kompetensi seseorang atas suatu keterampilan apakah sudah sesuai standar industri?

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus.

Materi pembelajaran bagi calon asesor kompetensi untuk kompetensi metodologi asesmen ini dibuat mengacu pada pelatihan asesor kompetensi yang telah ditetapkan oleh BNSP Badan Nasional Sertifikasi Profesi sebagai satu-satunya badan sertifikasi profesi di tanah air.

Apa dan Siapa LSP? Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) adalah lembaga pelaksanaan kegiatan sertifikasi profesi yang memperoleh lisensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Lisensi diberikan melalui proses akreditasi oleh BNSP yang menyatakan bahwa LSP bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melakukan kegiatan sertifikasi profesi.

Sebagai organisasi tingkat nasional yang berkedudukan di wilayah

Republik Indonesia, LSP dapat membuka cabang yang berkedudukan di kota lain. Fungsi dan Tugas LSP Sebagai sertifikator yang menyelenggarakan sertifikasi kompetensi. Tugas sebagai berikut: Membuat materi uji kompetensi. Menyediakan tenaga penguji (asesor). Melakukan asesmen. Menyusun kualifikasi dengan mengacu kepada KKNl. Menjaga kinerja asesor dan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Membuat materi uji kompetensi. Pengembangan skema sertifikasi.

Ada 3 (tiga) Keuntungan bagi Setiap Lulusan SMK, yaitu. SMK memiliki peran menjadi jembatan bagi masyarakat yang kurang mampu agar mampu menyesuaikan taraf hidupnya dengan lebih meningkat. Lulusan SMK dapat memilih rencana selanjutnya setelah lulus sekolah, apakah akan bekerja atau berwirausaha? Sehingga di saat sudah mulai memiliki penghasilan, lulusan SMK memiliki pemikiran untuk meningkatkan kompetensi dan taraf hidupnya dengan melanjutkan sekolah lagi. SMK sangat kompetan dalam memberikan dukungan pada pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia.

Adapun rekomendasi untuk percepatan sertifikasi kompetensi lulusan SMK ini, agar segera melakukan revitalisasi dan harmonisasi SMK melalui implementasi pendidikan dan pelatihan kejuruan atau vokasi berbasis kompetensi. Disamping itu mendorong agar terjadi percepatan rekognisi sertifikat kompetensi oleh industri, termasuk insentif untuk melakukan implementasi diklat kejuruan ataupun vokasi serta rekognisi berbasis kompetensi.

Sedangkan implementasi pendidikan kejuruan berbasis kompetensi ini dilaksanakan melalui Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia



Salah seorang siswa SMK dengan serius mengikuti lomba

(KKNl) standar kompetensi dengan mengikuti pendidikan dan latihan (Diklat) seperti program pendidikan, pelatihan, kurikulum, modul, metoda, ada pengajar maupun instruktur serta sarana dan prasarana.

Lulusan Diklat yang sudah melalui proses kompetensi keahlian akan dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja yang kompeten. Adapun solusi untuk rekognisi industri terhadap sertifikat kompetensi dapat mengembangkan sistem keterkaitan *supply* dan *demand* (pengadaan dan permintaan)



antara dunia pendidikan dan latihan dengan dunia kerja.

Disamping itu melaksanakan program sosialisasi secara nasional tentang Diklat berbasis kompetensi dan manfaat sertifikat kompetensi itu sendiri. Termasuk memberikan insentif kepada industri yang mensyaratkan sertifikat kompetensi dalam proses rekrutmen dan pengembangan karir karyawannya.

Karena itu ada tiga hal yang perlu dilakukan oleh setiap institusi, lembaga maupun sekolah dalam pelatihan kerja berbasis kompetensi melalui percepatan pengembangan

standar kompetensi. Pertama melalui penyiapan standar kompetensi nasional guna mendukung asosiasi industri untuk mengembangkan SK-KNI baru sesuai kebutuhan 12 sektor MEA, memperbaiki SKKNI yang sudah ada.

Kedua adalah program pelatihan berbasis kompetensi guna mendukung lembaga pendidikan dan latihan, baik pemerintah maupun swasta untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis standar kompetensi, melengkapi sarana dan prasarana pelatihan sesuai kebutuhan industri

Dan ketiga adalah sertifikasi kompetensi itu sendiri guna mendukung lembaga sertifikasi profesi (LSP) untuk mengembangkan skema sertifikasi dan asesor sesuai kebutuhan industri. Meningkatkan akses tenaga kerja dalam mengikuti sertifikasi. Pengembangan distribusi jenis LSP per awal Januari 2016 berjumlah 328 LSP.

Terdiri dari LSP untuk tingkat universitas 4 persen, LSP di politeknik, sekolah tinggi dan akademi sebanyak 14 persen, LSP pada tingkat SMK 31 persen dan LSP non Diklat sebanyak 50 persen. Sedangkan distribusi LSP berdasarkan sektor, untuk sektor pariwisata 16 persen, industri manufaktur 11 persen, pertanian, kehutanan dan kelautan sebesar 8 persen, kementerian ESDM 5 persen dan Kominfo 4 persen, perhubungan 3 persen serta jasa lainnya sebesar 52 persen.

Untuk tahun 2015, distribusi jumlah tenaga kerja tersertifikasi berdasarkan kepada 12 sektor Masyarakat Ekonomi Asean antara lain Perikanan 29 persen dengan 32.280 orang, sektor agro 12 persen dengan jumlah 13.374 orang, Pariwisata 18 persen atau sebanyak 20.090 orang, Kominfo 11 persen 12.385 orang, otomotif 12 persen dengan 13.671 serta lainnya sebanyak 18.347 orang.

Target jumlah tenaga kerja tersertifikasi tahun 2016 diperkirakan 400 ribu orang, tahun 2017 diharapkan naik menjadi 550 ribu orang, tahun 2018 diperhitungkan naik sampai 775 ribu orang dan pada 2019 mencapai 1 juta orang tenaga kerja. Hal ini diharapkan juga sejalan dengan peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi agar para lulusan SMK 100 persen sudah mengikuti sertifikasi kompetensi lulusan yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri.

Enam Aspek Revitalisasi Pendidikan Vokasi

SEJAK tahun 2013, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dir PSMK) Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sudah mengeluarkan sekitar 300 lisensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) diberbagai SMK di Indonesia.

Sasaran utama dari lisensi yang difasilitasi Direktorat PSMK adalah SMK rujukan. Hanya saja untuk sementara ini mayoritas masih untuk SMK yang ada di pulau Jawa, seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sampai tahun 2019, untuk SMK Rujukan ini ditargetkan sebanyak 1650 SMK sudah mendapatkan lisensi LSP.

“Kita sedang berjalan dan melakukan berbagai kerjasama dengan institusi dan lembaga pemerintah. Antara lain dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Riset dan Teknologi maupun institusi dan lembaga pemerintah lainnya,” kata Ir. Sri Puji Lestari, MM, Kasubdit Penyelarasan Kejuruan dan Kerjasama Industri, Direktorat PSMK.

Secara keseluruhan, sertifikasi kompetensi untuk siswa lulusan SMK ini masuk ke dalam permasalahan peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi. Karena hubungannya sangat erat dengan kebutuhan dunia industri. Artinya, vocationing training yang dilaksanakan di SMK harus mengacu dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Ada enam aspek yang terlibat dalam peta jalan revitalisasi pendidikan vokasi di Indonesia dengan target pemenuhan sampai tahun 2020. Pertama

adalah dengan melibatkan dunia usaha dan dunia Industri, kedua melakukan penyelarasan kurikulum, ketiga sertifikasi kompetensi lulusan, keempat penyediaan dan peningkatan kualitas guru, kelima pengembangan lembaga dan keenam akreditasi dan penyelenggaraan.

Menurut Ananto Wijaya Seta, ada target yang ingin dicapai dalam pelibatan DUDI, antara lain dalam pelaksanaan pendidikan vokasi sistem ganda dalam menambah kekurangan guru produktif. Dalam hal ini melibatkan guru dari DUDI minimal dua orang setiap SMK negeri. Disamping itu juga melibatkan mahasiswa magang di LPTK yang jumlahnya sekitar dua orang pada setiap sekolah.

Dikatakan, kegiatan ini bisa dilakukan melalui kerjasama Kemdikbud dengan Menteri Negara BUMN, Pemerintah Provinsi dalam hal ini BUMD, Kementerian Perindustrian, KADIN dan sebagainya. Sementara itu untuk penyelarasan kurikulum, untuk target tahun 2020 semua kurikulum sudah diselaraskan dengan industri dan SKKNI melalui perencanaan penyusunan kurikulum sistem ganda dan implementasinya.

Ketiga tentang sertifikasi kompetensi lulusan, adalah penyusunan standar kompetensi lulusan dan pelaksanaan sertifikasi, menyiapkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Keempat adalah penyediaan dan peningkatan kualitas guru. Target yang dituju adalah memenuhi kebutuhan guru baru untuk tingkat SMK dan SMA Luar Biasa sebanyak 91 ribu yang bersertifikat. kompetensi. Semua guru tersebut harus memiliki pengalaman magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri.



Siswa SMK
bidang
kompetensi
perikanan
lagi praktek
lapangan

Sebagaimana diketahui, kondisi yang ada sekarang, Indonesia kekurangan guru SMK produktif negeri sebanyak 41.861 orang. Dan kekurangan lainnya untuk guru SMK produktif swasta sebanyak 50.000 orang. Dan total 91.861 orang. Kebanyakan guru yang ada di SMK terdiri dari guru normatif dan guru adaptif.

Caranya adalah dengan merekrut guru vokasi dari lulusan Politeknik maupun perguruan tinggi, Memanfaatkan tenaga ahli industri sebagai guru dengan RPL-rekognisi pengalaman sebelumnya. Melakukan pelatihan atau magang bagi guru vokasi di berbagai dunia usaha dan industri yang sudah mengikat kerjasama, serta melalui alih fungsi guru SMK produktif.

Kelima adalah pengembangan lembaga, hingga tahun 2020 ditargetkan membangun 400 SMK baru dan 16 ribu ruang kelas baru

untuk menampung tambahan 850 ribu siswa baru serta pemenuhan rehabilitasi ruang praktik dan peralatan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kerjasama bersama pemerintah daerah dan industri untuk membangun infrastruktur pendidikan vokasi. Termasuk pemanfaatan Dana Alokasi khusus (DAK)-penugasan untuk vokasi.

Keenam adalah akreditasi dan penyelenggaraan dengan target 100 persen akreditasi A pada satuan pendidikan dan bidang keahlian. Dan 100 persen penyelenggaraan pendidikan vokasi terintegrasi pada bidang keahlian unggulan. Untuk itu diperlukan pembinaan satuan pendidikan untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Disamping integrasi proses KBM dan pemanfaatan sumber daya secara bersama. •

Kembangkan Kolej Vokasional

Malaysia Siapkan Siswa Terampil

SEBAGAI salah satu Negara Anggota ASEAN, untuk bidang industri Malaysia termasuk Negara yang cukup pesat perkembangannya. Sayangnya industri yang ada sebagian besar masih diisi oleh tenaga kerja asing, sementara siswa lulusan Kolej Vokasional (SMK di Indonesia) tidak diarahkan langsung bekerja, tapi melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Terjadinya kesenjangan tenaga kerja untuk industri di sana, mau tidak mau Malaysia terpaksa mendatangkan tenaga kerja dari Negara anggota ASEAN lainnya, seperti dari Filipina, Indonesia, Thailand, Vietnam dan sebagainya. Disamping itu, sebelumnya di negeri jiran ini ada kesan anak-anak muda mereka malas bekerja.

Karena itulah, untuk menjawab tantangan ke depan yang kian kompleks, secara pelan tapi pasti Kementerian Pendidikan Malaysia terus melakukan perbaikan kurikulum kompetensi disektor pendidikan kolej Vokasional. Kalau sebelumnya jurusan yang dibuka hanya bagian teknik saja dan tidak diarahkan untuk langsung bekerja, sekarang disempurnakan dengan membuka bidang kompetensi baru.

“Alhamdulillah, sejak beberapa tahun terakhir, Kolej Vokasional di Malaysia semakin diminati siswa. Kita terus menyemangati anak-anak muda untuk ikut membangun negeri dan mempersiapkan diri dengan pendidikan khusus siap pakai. Salah satunya melalui Kolej Vokasional ini,” kata Kepala Sekolah Kolej Vokasional Kuala Selangor, Malaysia Abdul

Hamid Bin Suhani kepada majalah SMK Bisa-Hebat di Hotel Horizon, Bekasi, Oktober lalu.

Menurut Abdul Hamid Bin Suhani, Malaysia sekarang ini berusaha memperkecil jarak tenaga kerja dengan bidang industri. Artinya, Para pemuda lulusan Kolej Vokasional harus mampu berkarya dan bersaing dengan tenaga kerja asing lainnya di sektor industri. Karena itulah, mereka bertekad menjadikan siswa lulusan benar-benar terserap masuk dunia industri.

“Semua itu dilakukan Malaysia dengan sasaran pada tahun 2020 nanti, negeri kami menjadi salah satu Negara yang maju, khususnya dalam sektor industri. Hal ini dari tahun ke tahun terus kita sempurnakan, baik kurikulum maupun hubungan dan komunikasi dengan dunia industri. Untuk tahun 2016, September lalu kita menghasilkan lulusan Kolej Vokasional sebanyak 2700 orang yang tersebar di 80 Kolej Vokasional yang ada di Malaysia,” jelas Abdul Hamid.

Ditambahkan, dari jumlah itu, 70 persen siswa lulusannya langsung bekerja di sektor industri, sedangkan 20 persen lainnya melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dan sebanyak 10 persen siswa lainnya terjun di dunia usaha (wiraswasta). Bagi mereka yang diterima bekerja di dunia industri sasarannya adalah mereka dapat langsung mempraktekkan keahlian sesuai kompetensi yang dimiliki. Disamping itu tentusasaran lainnya adalah mereka akan mendapatlan income (penghasilan) yang tinggi.

Pendidikan Kolej Vokasional di

Abdul Hamid bin Suhani





Zahid bin Daim

Malaysia berlangsung selama 4 tahun, yaitu usia 16-19 tahun, siswa bisa memilih program kompetensi yang diinginkan. Seperti halnya di Kolej Vokasional Kuala Selangor, sebelumnya hanya membuka satu jurusan saja yaitu sebagai sekolah teknik. sekarang sudah membuka enam bidang kompetensi keahlian.

Keenam bidang kompetensi yang dibuka itu terdiri dari kompetensi keahlian Multi Media Creative, Web Data Base, Bakery dan Pantry, Seni Kuliner dan dua lainnya khusus bidang kompetensi bisnis, yaitu bidang marketing dan Banking.

Sementara itu Zahid Bin Daim, Ketua jurusan Kejuruteraan Mekanikal pada Politeknik Sultan Salahuddin Abdul Aziz Shah, Shah Alam, Selangor, mengatakan, sekarang sudah banyak anak-anak muda di Malaysia yang memilih sekolah Kolej Vokasional. Sementara yang meneruskan pendidikan ke Politeknik benar-benar anak muda yang disiapkan untuk mengisi tempat-tempat tertentu diberbagai industri.

"Kita sudah membuka program S1, hal ini ditujukan untuk mencetak sarjana yang dapat bekerja di dunia industri setengah mahir. Ada

program Diploma selama tiga tahun dengan penekanan pada *work base learning*. Mereka selama dua tahun belajar di politeknik dan satu tahun berikutnya belajar dan praktek di dunia industri. Jadi program ini kita tawarkan ke para calon mahasiswa. Apakah mereka ambil program diploma atau S1," kata Zahid.

Menurut Zahid, dari berbagai program yang ditawarkan di Politeknik, pada akhirnya para lulusan dapat bersaing dengan pekerja asing lainnya yang sudah ahli. Dimana selama ini Malaysia untuk tenaga kerja khusus masih banyak tergantung kepada Negara lain. Seperti dari Bangladesh, Myanmar, Pakistan, Filipina, Vietnam, Thailand dan bahkan dari Indonesia.

"Bahkan selama ini untuk operator *crane* pembangunan gedung-gedung tinggi saja, kita harus datangkan tenaga kerjanya dari Filipina. Tapi Alhamdulillah, hal itu sudah bisa kita atasi, sekarang kita sudah mulai punya tenaga khusus dibidang itu. Mudah-mudahan dimasa datang sedikit-demi sedikit keterikatan kami dengan Negara lain di bidang tenaga kerja khusus ini sudah dapat diatasi dan dibatasi," harap Zahid. •

Direktorat PSMK Kembangkan Kurikulum Khusus Bidang Logistik

Antisipasi Peluang Kerja Baru

DIREKTORAT Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit-PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Indonesia akan mengembangkan kurikulum khusus di bidang Logistik. Menurut rencana Maret 2017 program ini sudah jalan, termasuk mempersiapkan guru-guru muda untuk dikirim mendalami ilmu tentang logistic ke luar negeri, seperti ke Jerman.

Bagi lulusan SMK, peluang untuk bekerja di bidang ini sangat terbuka lebar, karena di bisnis logistik banyak sekali bagian-bagian yang bisa dimasuki. Menurut Kepala Sub Direktorat Kurikulum PSMK, Dr. Ir. Bakrun. MM, bidang apapun yang menyangkut kompetensi keahlian yang dibutuhkan dunia usaha, industri dan bisnis, akan disiapkan oleh Direktorat PSMK.

“Tentunya peluang peluang kearah itu perlu kita persiapkan secara matang, terutama bersama pihak-pihak yang membutuhkan siswa lulusan SMK, kualifikasi serta kualitas tenaga kerja siap pakai seperti apa yang mereka butuhkan. Hal ini penting kita siapkan, agar para lulusan SMK nantinya benar-benar siap pakai,” kata Bakrun disela-sela diskusi tentang potensi bisnis logistik yang dapat dimasuki siswa lulusan SMK, di Jakarta beberapa waktu lalu.

Menurut Bakrun, meski bidang logistik termasuk baru di Direktorat PSMK, bukan jadi penghalang untuk membuka dan mengembangkan kurikulum khusus di bidang logistik. Karena sebagai salah satu Vocational School, pelajar SMK bidang logistik ini pendekatannya bisa dimasukan ke dalam bidang kompetensi Teknik Industri.

“Sebagaimana kita tahu, bahwa bisnis logistik sangat berhubungan dengan produksi barang, pengiriman, transportasi serta penyimpanan atau kaitannya dengan pergudangan. Artinya, bisnis ini sebagian besar berada di kawasan industri ataupun pergudangan, warehouse, berhubungan dengan IT serta berintegrasi dengan pelabuhan, transportasi dan sebagainya,” kata Bakrun.

Jadi, lanjutnya, akan sangat tepat bila siswa SMK yang ada di teknik Industri mengembangkan bidang khusus ini. Tinggal nanti bagaimana pengembangannya. Misalkan logistik yang kaitannya dengan pergudangan, pasti yang akan lebih ditekankan adalah seperti apa penyimpanannya dan lain sebagainya.

“Kita akan siapkan kurikulumnya, menurut rencana



Rombongan PSMK meninjau salah satu lokasi kegiatan logistik

jurusan khusus ini akan kita buka tahun depan atau Maret 2017. Disamping mempersiapkan kurikulum, kita juga akan mempersiapkan guru-guru muda SMK untuk menimba ilmu yang lebih dalam tentang logistik. Antara lain dengan mengirimmkan mereka belajar ke luar negeri seperti ke Jerman,” lanjut Bakrun optimis.

Sementara itu Prof. Dr. Ing, Bernd Noche dari Universitas Duisberg, Essen, Jerman yang menjadi pembicara kunci dalam diskusi pendidikan di bidang logistik menyebutkan bahwa banyak sekali bidang-bidang keahlian yang dibutuhkan di bisnis logistik. “Untuk pergudangan saja, ada beberapa item pekerjaan yang harus ditangani. Semua itu membutuhkan tenaga kerja yang sudah terampil dibidangnya,” kata Bernd Noche.

Bernd Noche yang memiliki keahlian dibidang sistem transportasi logistik ini menambahkan, industri yang memproduksi berbagai produk terkecil sekalipun sangat membutuhkan tenaga terampil dibidang logistik. Termasuk memilah item produk yang satu dengan lainnya yang semua itu juga berhubungan erat dengan penguasaan IT.

Indonesia menurut Bernd Noche termasuk salah satu Negara Asia yang pertumbuhan bisnisnya sangat cepat. Pertumbuhan bisnis yang cepat itu sangat berdampak positif kepada bisnis lainnya. Salah satunya adalah bisnis dibidang logistik yang semakin dibutuhkan, termasuk dukungan pengembangan infrastruktur, integrasi transportasi dan distribusi, disamping penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) logistik yang handal. •

KONDISI SMK SAAT INI



13.589

SMK di Indonesia



4.679.837

Peserta Didik SMK



298.785

Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK

Sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id
(diambil pada 27 Oktober 2016)



MOVE ON

kalau nggak sekarang, nanti BAPER.

Berubah menjadi lebih baik, dimulai dari diri sendiri dengan
BUDI PEKERTI
sikap & perilakumu mencerminkan masa depanmu



1

Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral dan spiritual



2

Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan



3

Mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua



4

Mengembangkan Interaksi positif antar peserta didik



5

Merawat diri dan lingkungan sekolah



6

Mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh

Pelibatan orangtua dan masyarakat di sekolah

7





BUDI PEKERTI

Siswa SMK Siap Kerja-Santun-Mandiri-Kreatif

Menjunjung tinggi sopan santun antara siswa dengan guru



Mengutamakan musyawarah mufakat untuk mencapai kepentingan bersama



Siswa SMK memiliki inisiatif. Cepat tanggap dalam berperilaku untuk hasil yang lebih baik

SMK BISA

BEKERJA

WIRUSAHA

MELANJUTKAN



Mampu memenangkan persaingan memasuki lapangan kerja dengan bekal kompetensi kejuruan



Mampu menembus perguruan tinggi dengan bekal materi pembelajaran normatif, adaptif, dan produktif



Siap mandiri untuk membangun dan mengembangkan usaha sesuai kompetensi keahliannya





Siswi SMKN 1 Sarirejo Lamongan menggelar Fashion show di pasar tradisional di kecamatan Sarirejo

Wow! Siswi SMK di Lamongan Ini Fashion Show di Pasar

PARA model lazimnya *fashion show* di atas catwalk. Tapi tidak demikian yang dilakukan siswa SMK Negeri 1 Sarirejo (SMKSar), Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur,

Mereka menggelar even bertajuk *Maha Karya Gebyar Fashion Show* di sejumlah pasar tradisional yang ada di Kecamatan Sarirejo. Tak hanya itu, mereka juga *fashion show* di jalan raya.

“Tahun ini diadakan di Pasar Desa Mloko, Pasar Hewan Desa Pule dan Pasar Desa Kembangbahu,” ujar Kepala Program Study Busana Butik, Ratri Ayu Sayekti, Rabu (23/11/2016).

Ratri menjelaskan, *Maha Karya Gebyar Fashion Show* ini merupakan agenda tahunan yang selalu dilaksanakan sebagai apresiasi dari hasil karya siswi SMK Negeri 1 Sarirejo.

“Kegiatan ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan sebelum siswi melaksanakan Praktik Kerja Industri, selama ini kegiatan dilaksanakan di sekolah,” sambungnya.

Dalam *fashion show* ini, menampilkan hasil karya siswi yang berbeda dari setiap. Kelas X menampilkan karya blouse batik, kelas XI menampilkan bla-

zer batik, sedangkan kelas XII menampilkan busana pesta kebaya berpadu dengan bustier dan kain wiron.

“Tujuan Maha Karya Gebyar Fashion Show adalah sosialisasi Program Study Busana Butik ke masyarakat sekitar bahwa di Kecamatan Sarirejo ada karya SMK Negeri jurusan Busana Butik yang bisa dihasilkan oleh siswa itu sendiri mulai semester ganjil,” ucap panitia pelaksana, Muyasaroh.

Kepala SMKNegeri 1 Sarirejo Sukatni, menambahkan, memasuki usianya yang ke 11 tahun, sekolah yang berhimpitan dengan sawah ini berusaha untuk selalu berinovasi dan berusaha untuk mengembangkan sayapnya di berbagai lini.

“Setelah prodi TSM bekerja sama dengan Honda, sekarang prodi Busana Butik berinovasi dengan menampilkan Maha Karya Gebyar Fashion Show siswi SMK Negeri 1 Sarirejo,” tutur Sukatni.

Apalagi, lanjut Sukatni, prodi Busana Butik sudah banyak mendulang prestasi. “Prestasi dari Busana Butik adalah juara 1 lomba kompetensi siswa se-Kabupaten Lamongan, dan juara 1 busana terfavorit di pameran pendidikan Jawa Timur,” ujarnya. •

SMKN 1 Purworejo Dorong Siswa Berwirausaha

Produksi Mesin Gula Semut

SEKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Purworejo, Jawa Tengah melakukan terobosan dengan mendorong para siswanya menciptakan berbagai produk kreatif. Antara lain dengan membuat paket mesin untuk memproduksi gula semut, sementara tentang tata cara memproduksi gula semut itu sendiri, mereka mendapatkan pelatihan khusus.

Kegiatan pelatihan memproduksi gula semut ini diikuti oleh para siswa kelas 3 jurusan mesin dan las SMKN 1 Purworejo. Selama pelatihan berlangsung, para siswa dibimbing oleh Maryono, narasumber dari Unit Koperasi Mikro (UKM) Perajin Gula Semut desa Somongari.

Menurut Maryono, ada tiga tahapan yang harus dilalui dalam memproduksi gula semut. Berarti dalam satu paket proses produksi tersebut menggunakan tiga mesin produksi yang disiapkan dengan fungsi masing-masing. Yang membanggakan adalah dalam pelatihan tersebut para siswa mengoperasikan mesin hasil karya sendiri.

“Bahan baku untuk memproduksi gula semut ini adalah gula merah. Jika kita menginginkan hasil produksi gula semut secara maksimal, harus lah kita pilih gula merah yang berkualitas. Disamping itu juga harus didukung oleh peralatan yang memadai,” kata Maryono menjelaskan.

Tahap pertama, Jelas Maryono,



Siswa SMKN 1 Purworejo serius mengikuti pelatihan membuat mesin gula semut

gula dimasukkan ke *mixer*. Disini, gula merah dicairkan dengan cara dimasak dan diaduk dengan mixer, hingga adonan mirip gulali.

Pada tahap berikutnya, ada mesin pengayak. Disini gula yang sudah mengkristal kemudian diayak, atau disaring, untuk memisahkan kristal lembut dengan yang masih kasar. Guna menampung Kristal yang halus ini sudah pula disiapkan wadahnya.

“Satu kali produksi hingga menjadi gula semut (kristal), diperlukan waktu hingga satu jam. Semua juga tergantung besar kecilnya api,” jelas Maryono di sela-sela pelatihan.

Dengan bahan baku gula merah sekitar 2,5 kg, terang Maryono, jika diolah menjadi gula semut bisa menghasilkan 2,2 kg. Harga perki-

lo gula semut di pasaran mencapai Rp 40 ribu (untuk aneka rasa), dan Rp 24 ribu untuk yang original.

Sementara itu secara Terpisah, Kepala SMKN 1 Purworejo, Budiyo-no, S.Pd, M.Pd mengatakan, tujuan dari pelatihan tersebut, selain untuk menguji atau mengoperasikan mesin hasil karya sendiri, juga untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha.

Dipilihnya gula semut, karena komoditas yang satu ini merupakan potensi lokal, dan pangsa pasarnya masih terbuka lebar. Untuk tahap pertama, kata Budiyo-no, pihaknya baru memproduksi 8 paket mesin produksi gula semut.

“Kedepan, akan ada sekelompok wirausaha untuk mengambil gula semut ini, yang kami ambil dari siswa,” Pungkas Budiyo-no. •



Wakil Walikota Bandung Odet M Danial foto bersama para guru pada acara pameran di SMKN 9 Bandung

Menghadapi Persaingan Abad 21

Siswa SMK Miliki Berbagai Keunggulan

MENGEDEPANKAN prestasi dan memiliki *skill* tinggi pada setiap bidang kompetensi yang diikuti, menjadi modal utama bagi siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena, meski kebutuhan akan teknisi lulusan SMK sangat besar dibidang industri di dalam dan luar negeri jika tidak diimbangi dengan prestasi dan *skill* tinggi, tetap akan sulit bersaing.

Karena itulah, berbagai upaya dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan (Dir. PSMK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Melalui kerjasama yang dilakukan dengan berbagai pihak termasuk dengan pihak pengelola sekolah dan guru-guru SMK di Tanah Air, perbaikan demi perbaikan mutu dan kualitas SMK terus dilakukan.

Baik melalui berbagai seminar, mendatangkan narasumber yang memiliki keahlian dibidangnya, melakukan kerjasama dengan instansi, perusahaan, dunia industri maupun dengan luar negeri. Termasuk mengirim guru-guru SMK yang sudah melalui seleksi untuk menimba ilmu pengetahuan di luar negeri sesuai bidang kompetensi yang dikuasai.

Semua itu dilakukan, guna mengoptimalkan siswa lulusan SMK mampu bersaing dengan tenaga kerja asing dan lokal lainnya ketika

bergabung diberbagai perusahaan, industri. Termasuk mampu menyajikan temuan-temuan terbaru ketika menekuni usaha sebagai wirausaha.

"Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan jalur sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan menghasilkan tamatan ber-karakter yang mampu mengembangkan keunggulan lokal dan mumpuni untuk bersaing di pasar global. SMK juga harus mempunyai partner industri guna menjaga kualitas lulusan sesuai kebutuhan industri," kata Wakil Wali Kota Bandung Oded M Danial saat memberikan sambutan pada acara pameran bertema "Mengedepankan Prestasi Menuju Persaingan Abad 21" di SMK Negeri 9 Bandung, Kamis 17 November 2016.

Oded menyatakan, setidaknya ada tiga keuntungan yang bisa diperoleh para siswa berprestasi lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya.

Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya. Setelah lulus sekolah, mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia.

"Nantinya, begitu ada pendapa-

tan, kalian akan berpikir untuk meningkatkan kompetensi dan taraf hidupnya yaitu dengan sekolah lagi," ujarnya.

Oded memberikan semangat kepada siswa-siswi dalam menghadapi persaingan global di dunia. "Contohnya menjadi wirausaha. Meskipun untungnya kecil atau pun besar, kita patut mensyukurinya. Insya Allah dengan berusaha dan terus berikhtiar, usaha yang dijalani terus lancar," kata Oded.

Oded mengajak kepada seluruh siswa-siswi SMKN 9 Bandung untuk mampu menjadi generasi yang mandiri. "Saya berharap, murid SMK 9 Bandung siap menghadapi persaingan global dunia ini dengan kemandirian. Maka dari itu, gali terus kemampuan kalian. Ketahui kekurangan dan tingkatkan kemampuan dari sekarang," ucap Oded.

Kegiatan pameran itu dimeriahkan oleh lomba siswa SMP se-Kota Bandung di antaranya vocal group, Jingle, dan baca puisi. Acara dilanjutkan dengan lomba untuk guru dan Staf SMK Negeri 9 Bandung seperti balap karung, makan kerupuk, dan tarik tambang.

Selain lomba, ada pula acara bincang-bincang bertema "Pengaruh Positif dan Mendidik Anak di Era Digital" serta pameran perpustakaan-literasi, info hemat energi, dan unjuk kerja kewirausahaan. •

Punya Studio Animasi Secanggih Pixsair

SMK RUS Siapkan Karya Perdana

JURUSAN Animasi, merupakan salah satu bidang kompetensi yang terus dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Meski tidak semua sekolah membuka jurusan Animasi, tapi sedikit demi sedikit sudah mulai kelihatan hasilnya. Salah satu SMK yang mengembangkan jurusan ini adalah SMK Raden Umar Said (RUS) di Kudus, Jawa Tengah.

Awalnya, SMK swasta Raden Umar Said dikenal sebagai sekolah kejuruan yang fokus di bidang percetakan. Tapi sehubungan dengan perkembangan teknologi, arah dan kebijakan pendidikan di SMK ini juga mengalami perubahan. Pada tahun 2015, tepatnya pada bulan Juli didirikan lah sekolah animasi.

“Pada awal berdirinya 2015 lalu, kita menerima 26 siswa berdasarkan yang mendaftar, semua kita terima. Sebagian dari siswa tidak memiliki pengalaman menggunakan perangkat komputer dan tidak mempunyai jiwa seni. “Di sini kita kasih mereka komputer terbaik yang pernah ada untuk animasi, seperti yang dipakai oleh Pixar,” kata Primadi H Serad, Program Director Djarum Foundation di Kudus.

Sekarang SMK RUS ini memiliki studio animasi yang canggih yang tidak kalah oleh studio animasi besar sekelas Pixar. Dijelaskan Primadi, sekolah tersebut adalah salah satu dari SMK binaan program Djarum Bakti Pendidikan yang sejak 2012 membuat program pengembangan sekolah vokasi (kejuruan).

Untuk tahun kedua (2016), jurusan animasi menerima sekitar 70 siswa yang terbagi dalam dua kelas. Sekolah yang baru dua tahun berdiri itu saat ini sedang

menggarap proyek film animasi pendek yang diharapkan bisa selesai pada Februari 2017.

Film berjudul “Paso dan Sang Pemberani” berdurasi sekitar 22 menit tersebut rencananya akan ditayangkan di bioskop blitz megaplex, ujar Riska Herdika Yutari, salah seorang pengajar di jurusan animasi, Guru lulusan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta itu menyebutkan, para siswa jurusan animasi menghabiskan sebagian besar jam belajar mereka di studio.

“Sehari-hari mereka mendapat mata pelajaran umum pada pukul 07.00 hingga 10.00 WIB setelah itu mereka belajar animasi di studio,” katanya.

Apalagi saat ini mereka sedang mengejar penyelesaian film yang ditargetkan selesai awal tahun depan. “Saat ini, produksinya sudah hampir 50 persen,” ujar Elsa Alfira, siswi kelas 11 yang ikut mengerjakan film tersebut di bagian efek dan animasi gerak.

Ia mengatakan, ada sekitar 20an siswa sekolah tersebut yang terlibat mengerjakan film animasi ini dibantu oleh guru dan disupervisi oleh para profesional dari Bali Animasi Solusi Ekakarya. Sekolah swasta tersebut membebaskan biaya SPP sebesar Rp200 ribu per bulan untuk jurusan non-animasi, dan Rp300 ribu untuk jurusan animasi.

Sekolah kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan Animasi adalah salah satu program pengembangan sekolah kejuruan yang dilakukan Djarum Foundation melalui program Djarum Bakti Pendidikan. Program tersebut adalah mengembangkan beberapa program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri



Primadi H Serat dari Jarum Foundation memberikan pengarahan kepada salah seorang siswa jurusan animasi SMK Raden Umar Said Kudus. Foto: Ist

sehingga SMK menghasilkan lulusan yang siap pakai. “Yang dilakukan adalah memastikan kurikulum yg terpakai oleh industri, melatih guru sesuai kurikulum, menyiapkan infrastruktur, memberi beasiswa, dan mengundang industri untuk terlibat,” katanya.

Selain membina sekolah kejuruan animasi di SMK RUS, terdapat 10 SMK lainnya yang dibina dalam program pengembangan sekolah kejuruan itu, termasuk jurusan kuliner, fashion dan pelayaran. Salah satunya adalah Sekolah Kuliner Dapur Nusantara BNI (Kuda-

pan BNI) yang terdapat di SMK Negeri 1 Kudus dan sekolah fashion di SMK NU Banat yang mengkhususkan disain busana muslim.

Menurut Primadi, Sekolah Kuliner Dapur Nusantara adalah satu-satunya SMK jurusan tata boga yang khusus mengajarkan masakan-masakan tradisional Indonesia. Untuk memberi pengalaman internasional, para siswa diberi kesempatan untuk mengajar memasak masakan Indonesia kepada seribu anak-anak pada penyelenggaraan Frankfurt Book Fair. •



SMK Negeri 30 - Jakarta

Siswa SMK Siap Hadapi Era MEA Bekali Diri Kuasai Bahasa Inggris

RIBUAN siswa-siswi SMK yang berasal dari Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah serta Banten, mengikuti Program Bantuan Sertifikasi TOEIC® yang diberikan oleh Direktorat Pembinaan SMK, Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Program yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu

pendidikan Bahasa Inggris dan daya saing siswa SMK di era Masyarakat Ekonomi ASEAN ini diperuntukan untuk seluruh siswa-siswi SMK di seluruh Indonesia. Bekerjasama dengan International Test Center yang merupakan distributor tunggal TOEIC® di Indonesia.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan tersebut dibagi dalam 3 gelombang yaitu



SMK Negeri 3 - Bandung



SMK Negeri 7 - Semarang

gelombang 1 untuk provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah, gelombang 2 untuk provinsi Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten dan gelombang 3 untuk provinsi Jawa Timur dan luar pulau Jawa.

Untuk program sekarang ini untuk pertama kalinya TOEIC® Listening dan Reading dilaksanakan dengan menggunakan

komputer, dimana sebelumnya menggunakan kertas sebagai mediana. Dengan format computer ini tidak hanya menguji kemampuan berkomunikasi siswa SMK dengan Bahasa Inggris, juga membuktikan bahwa siswa SMK telah terbiasa dengan era digital sehingga mampu menjadi andalan dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. •



Masukkan Konten Lokal Dalam Desain Batik

Empat Siswi Tata Busana SMK Kudus Pukau Hongkong



Suasana kegiatan Tata Busana di SMK NU Bayat Kabupaten Kudus.

KETIKA bidang kompetensi yang ditekuni sejalan dengan minat, bakat dan hobi seorang siswa, diharapkan mampu menghasilkan prestasi maksimal. Karena para siswa dapat mencurahkan pemikiran-pemikiran terbaru, berimprofisasi termasuk melakukan berbagai kolaborasi terhadap bidang yang ditekuni dibawah bimbingan guru pendamping.

Karena itu pula lah, pada setiap seminar yang mengetengahkan upaya mengoptimalkan kemampuan dan kualitas siswa SMK, para narasumber sering dan selalu menekankan agar pihak sekolah selalu mendorong siswa dalam menekuni bidang kompetensi dengan melihat kepada minat dan bakat siswa.

Melalui hal ini diharapkan muncul siswa-siswa yang memiliki skill dan kualitas tinggi dibidangnya. Contoh-contoh bidang kompetensi yang diikuti siswa sesuai dengan minat dan bakatnya hasilnya sudah bisa dilihat. Mereka mampu dan berani menciptakan kreasi sendiri dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal dalam setiap karyanya.

Seperti yang dilakukan oleh empat siswi SMK NU Bayat Kabupaten Kudus dan Jawa Tengah. Melalui karya yang inspiratif dengan berani memasukkan konten lokal dipadu kerjasama yang baik, membawa sukses membanggakan untuk dunia rancang bangun.

Keberhasilan ini mereka perlihatkan saat tampil di ajang internasional bertajuk "Centre Stage Asia's Fashion Spotlight" di Hongkong, November kemarin. Keempat siswi ini terdiri dari Nia Fara Diska, Rania, Navida Royyana, dan Risa Maharani. Mereka tidak hanya mampu tampil elegan, juga didukung keberanian dan percaya diri dengan memasukkan konten lokal Gapura khas Kudus yaitu gerbang masuk kota Kretek ke dalam desain batik yang mereka ciptakan.

Dengan dukungan Indonesia Fashion Chamber (IFC), Bakti Pendidikan Djarum Foundation dan Ditali Cipta Kreatif, eksplorasi konten lokal berupa susunan batu bata merah dan besi stainless berbentuk daun mampu ditampilkan dalam event yang menjadi salah satu barometer mode dunia.

Nia Fara Diska siswi kelas 11 SMK NU Bayat mengaku, dengan mengeksplorasi Kudus dalam konsep rancang busana menjadi salah satu bagian yang ditampilkan bersama tiga temannya, Rania kelas 11 asal Kudus, Navida Royyana kelas 12 asal Kudus, dan Risa Maharani, kelas 12 remaja asal Semarang.

"Dengan membawa tradisi Kudus, kami ingin hidupkan kembali kekayaan lokal. Seperti menara Kudus, unsur tumpukan batu menjadi bagian dari pakaian yang didesainnya untuk dibawa ke Hongkong. Selain itu, garis dan lengkung gerbang Kudus juga menjadi bagian lain yang diekplor," tambah remaja cantik asal kota Kudus tersebut.

Hal serupa diungkapkan Risa Maharani, tema Live dipilih sebagai alasan untuk mengangkat kembali kekayaan lokal sebagai inspirasi dalam desain pakaian.

"Kami ingin hidupkan kembali bangunan budaya dalam bentuk batik dan bordir," ungkapnya setelah tampil di catwalk di depan 110 perwakilan guru tata busana asal Aceh hingga Papua Barat.

Jurusan Tata busana yang mencetak desainer muda menjadi salah satu andalan SMK NU Bayat Kudus. Didukung pemerintah kabupaten dan perusahaan di Kudus, dari sekitar 100 siswa setiap angkatan akan muncul desainer muda berbakat.

"Setiap kelas ada 30 siswa yang tidak saja datang dari Kudus, tapi juga dari sejumlah kabupaten di Jawa Tengah dan Jatim bahkan dari luar pulau," ungkap Naila Zakiyatul Fitri, staf pengajar mata pelajaran Produksi.

Terkait kemampuan desain siswi SMK NU Bayat yang secara geografis tinggal di daerah, Perancang Busana Taruna Kusmayadi, menyambut baik. Kekayaan lokal yang menjadi khas Indonesia layak dieksplorasi dalam desain pakaian.

"Namun konten lokal hanya menjadi inspirasi. Untuk bisa diterima pasar, konten lokal harus diolah sehingga menjadi cita rasa dan mode nasional maupun internasional," ungkap. Desainer ini yang berharap ke depan akan muncul lembaga studi resmi yang membidangi desainer. •

Terapkan Ujian Berbasis Android dan IOS

SMK YKPP Bontang Keren !

ZAMAN kian canggih, serba digital. Sekolah Menengah Kejuruan YKPP Bontang, Kalimantan Timur pun memanfaatkannya. Yakni, para siswa mengerjakan soal ujian semester memakai smartphone berbasis android atau iOS.

Saat masuk ke sekolah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman RT 25 Kelurahan Tanjung Laut, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, kita akan melihat pemandangan yang berbeda di seluruh ruangan pelaksanaan ujian. Para pelajar ini tampak serius di hadapan smartphone mereka. Bukan sedang berselancar di dunia maya, namun mereka tampak serius mengerjakan soal-soal pilihan ganda melalui ponsel genggamnya.

Secara teknis, ujian kali ini tak memiliki perbedaan mencolok dengan ujian konvensional lainnya. Namun yang membedakan hanya media yang digunakan untuk mengerjakan soalnya saja. Berbekal keinginan mencoba dan tak pernah puas para tim IT SMK YKPP menggagas sebuah eksperimen dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dewasa ini.

“Memudahkan para siswa agar tidak ribet dalam mengerjakan ujian, nah kami 5 guru IT SMK YKPP coba-cobalah kami tanyakan ke siswa kira-kira sepakat apa tidak jika pengerjaan ujian nasional menggunakan Smartphone,” ungkap Hasdar Jaya salah satu guru IT

SMK YKPP.

Bak gayung bersambut, para siswa serempak setuju dengan wacana tawaran tersebut, terlebih siswa tak perlu lagi repot-repot menyiapkan alat tulis seperti pensil 2b, penggaris UN dan penghapus. Cukup mengganti jawaban dengan mengklik salah satu huruf yang dirasa benar jawaban sudah bisa terganti. Hasdar melanjutkan, ia bersama ke-4 rekannya melakukan pengembangan aplikasi pelaksanaan ujian nasional yang sudah ada di Android dan IOS.

“Kalau di Android ada di playstore banyak bertebaran dari beberapa pilihan untuk pelaksanaan ujian, kami coba aplikasi yang sudah ada tinggal kami perbaharui dan utak-atik sedikit,” ungkapnya.

Untuk teknis pengerjaan soal pada prinsipnya, lanjut Hasdar, siswa harus login terlebih dahulu lalu mengerjakan soal dan klik jawaban yang dianggap benar. Masing-masing siswa memiliki akun untuk mengerjakan soal mata pelajaran yang diujikan.

Dijelaskan, untuk smartphone berbasis android dan IOS mereka memiliki 5 server yang mampu menampung 250 client atau akun. Sedangkan bagi siswa yang memiliki spesifikasi di bawah rata-rata dipersilahkan membawa laptop. Bahkan, jika siswa tidak memiliki laptop, sekolah sudah menyediakan 70 unit komputer.



Siswa SMK
YKPP Bontang
serius mengikuti
ujian dengan
menggunakan
smartphone. Foto: Ist

“Kalau PC dan laptop servernya 2 bisa yang kita tampung 150 client, sebenarnya bisa dua ratus cuman daya listrik yang terpakai cukup besar. Makanya ujian ini kami bagi dua sesi pagi dan siang,” jelas dia.

Hasdar mengaku, pelaksanaan Ujian Semester berbasis Komputer (USBK) tidak memiliki kendala berarti. Pasalnya, mayoritas siswa di sekolah telah menggunakan smartphone berbasis Android dan IOS.

“Mungkin bagi anak-anak yang smartphonenya memiliki aplikasi yang cukup besar makanya agak berat untuk menjalankan aplikasi ujian, jadi sebelum ujian kami kumpulkan semua HP anak-anak yang berat. Selain itu, kami juga sudah melaksanakan simulasi sebanyak dua kali sebelum ujian ini,” ungkapnya.

Kendala lain adalah tidak semua siswa memiliki Handphone Smartphone atau pun Laptop, untuk mengantisipasi ini pihak sekolah tidak memaksakan siswanya. Sebab sekolah telah menyiapkan 70 unit komputer agar memudahkan siswa dalam mengikuti ujian.

la melanjutkan, selain lebih memudahkan para siswa untuk mengerjakan soal, dengan menggunakan aplikasi ujian di smartphone para siswa juga tidak bisa melakukan kecurangan, selain soal-soal yang diacak, para siswa juga tidak bisa membuka aplikasi pencarian google.

“Paket datanya kami sudah matikan semua, jadi ketika login pengerjaan soal mereka tidak bisa membuka aplikasi apapun selain aplikasi ujian,” tandasnya.●

Sering Dipercaya Tuan Rumah Pelatihan

SMKN 11 Malang Ciptakan Inovasi dan Kerjasama

SEKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Kota Malang tidak pernah merasa minder, meski lokasi sekolah ini berada dipinggiran kota yang dikenal dengan berudara sejuk, tepatnya di jalan Pelabuhan Bakauhuni No. 1 Bakalankrajan Malang. Sebaliknya prestasi demi prestasi berhasil dan inovasi berhasil diukir para siswa SMKN 11 yang dikepalai Drs. Gunawan Dwiyono. S. ST, M.Pd.

Perjalanan SMKN 11 untuk mencapai hasil seperti sekarang memang tidak dilakukan dengan mudah begitu saja tapi penuh dengan perjuangan tanpa lelah. Sekolah yang didirikan pada 2004 silam itu melakukan berbagai upaya dalam mempersiapkan siswa mereka.

Tidak terkecuali mereka melakukan berbagai pendekatan dan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri (DU-DI). Baik yang ada di kota Malang maupun Jawa Timur, bahkan merambah ke perusahaan berlevel nasional dan internasional. Sehingga dengan kerjasama itu para siswa dan sekolah mendapatkan berbagai keuntungan.

Puncaknya terjadi sejak bulan September 2015 silam, ketika kepala sekolah SMKN 11 ini dipegang oleh Drs. Gunawan Dwiyono. SST, M.Pd. Melalui berbagai terobosan yang dilakukannya itu lah, wajah SMKN 11 ini berubah. Diantara perusahaan level nasional yang berhasil digandengnya adalah Evercross, Meruvian, Axio termasuk penajakan yang sedang berjalan dengan salah satu perusahaan gadget serta smartphone

terkenal merk Asus.

Sebagai upaya penguatan dan sinergitas antara DU-DI dengan insan pendidikan, atas daya dan upayanya SMKN 11 Malang dipercaya sebagai tuan rumah penyelenggaraan beberapa kegiatan level Jawa Timur dan nasional. Seperti yang tampak pada Selasa, (22/11/2016), SMKN 11 Malang yang saat ini memiliki tujuh program studi dengan peserta didik berjumlah ribuan anak dipercaya sebagai tuan rumah tiga kegiatan sekaligus.

Kegiatan tersebut di antaranya, workshop dan sertifikasi jaringan berbasis fiber optic yang diikuti oleh 40 peserta dari SMK se Jawa Timur. TOT DNA Evercross yang diikuti oleh 23 dari kabupaten/kota di seluruh Jawa Timur. Dan kegiatan ketiga yang digelar pada Selasa, (22/11/2016), yaitu workshop Smart City for Digital Transaction yang diikuti oleh kepala SMK Negeri maupun Swasta sebanyak 143 orang.

Kegiatan pelatihan level Jawa Timur dan Nasional itupun dihadiri langsung oleh Dr. Hudiono M.Si, Kabid SMK dan Perti Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur serta Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Dra Zubaidah, MM.

“Untuk kegiatan Tot Evercross selain diikuti oleh peserta dari Jawa Timur juga diikuti oleh insan pendidikan dari Kalimantan, di antaranya dari Kota Banjar Baru, Kota Batola dan Kabupaten Banjar. Sedangkan dari pulau Sumatera diwakili insan pendidikan dari Kota



Salah seorang siswa SMKN 11 Malang serius mengutak atik pada praktek jurusan listrik. Foto: PSMK

Bandar Lampung. Untuk Indonesia Timur ada juga peserta dari Ternate,” jelas Kepala SMKN 11 Malang, Drs. Gunawan Dwiyono S.St, M.Pd.

Lebih lanjut mantan kepala SMKN 12 Malang itupun mengatakan, bahwasannya dalam kegiatan yang digelar di SMKN 11 Malang ini banyak pihak DU/DI yang hadir. Dengan demikian dirinya berharap kepala sekolah yang hadir pada saat ini mampu memanfaatkannya dengan melakukan komunikasi awal untuk menjalin kerjasama dengan mereka.

Sementara itu, Dr. Hudiono M.Si, Kabid SMK dan Perti Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur menuturkan, kegiatan yang diadakan saat ini merupakan salah satu upaya Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur menyiasati era globalisasi menyongsong hadirnya AFTA, AFLA dan juga MEA yang tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni dibidangnya agar dapat berkompetisi dengan masyarakat internasional melalui sertifikasi.

“Kepala sekolah tidak hanya memimpin sebuah

lembaga pendidikan semata. Di era sekarang kepala sekolah dituntut untuk mampu menjadi pemimpin, manager sekaligus pemikir demi tumbuh kembangnya institusi yang dikepalainya melalui pemikiran, inovasi serta ide kreatifnya. Secara pribadi dan kelembagaan saya sangat mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh seluruh jajaran SMKN 11 Malang sehingga mampu tumbuh pesat seperti saat ini,” tutur Kepala SMKN 11 Malang Dra. Zubaidah MM.

Kegiatan yang digelar di SMKN 11 Malang ini dapat terselenggara berkat kerjasama antara SMKN 11 Malang dengan Direktorat Pembina SMK, Dirjen Dikdasmen Kem dikbud RI, Asosiasi Penyelenggara Jaringan telekomunikasi, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur, Dinas Pendidikan Kota Malang, serta SMK Mitra dan juga aliansi.

Beberapa narasumber yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini diantaranya CGS, Voksel, Skyline, beOne, Wearnas dan juga Mugen. •



Dirjen Dikdasmen Kemdikbud, Hamid Muhammad (kiri) foto bersama pemenang Anugerah SMK Inclusive Innovation Challenge 2016 di Jakarta

Terpilih dari 219 Peserta Pelatihan

Lima Tim Terima Anugerah SMK Inclusive Innovation Challenge 2016

PERKEMBANGAN inovasi teknologi di bidang pendidikan kejuruan di Indonesia mulai aktif menggeliat. Hal ini terlihat dari prestasi inovasi teknologi lima tim Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di tingkat internasional pada ajang SMK Inclusive Innovation Challenge 2016, di Jakarta, Kamis 24 November 2016. Tidak hanya itu, mereka pun berkesempatan untuk mendemonstrasikan 10 hasil karya penelitiannya di hadapan *audiens* internasional bersamaan dengan penyerahan penghargaan.

SMK Inclusive Innovation Challenge 2016 merupakan kompetisi yang diselenggarakan atas

kerja sama Indonesia-Jerman, yaitu dukungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia dan Intel Indonesia Corporation. Kompetisi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat inovasi di antara peserta didik SMK.

Hal ini dimaksudkan agar mereka mendapatkan tantangan menciptakan sebuah solusi inovatif bagi masyarakat, dengan mengintegrasikan perkembangan teknologi Internet of Things (IoT). Tahun ini, sejak Mei 2016, kelima tim tersaring dari 1.423 peserta didik dari 17 SMK di seluruh Indonesia, dengan tiga tahapan seleksi yaitu Online Academy I, Pelatihan Offline, Online Academy II.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy menjelaskan peningkatan kolaborasi dengan sektor swasta di bidang pendidikan kejuruan merupakan salah satu fokus utama Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan teknologi inovasi bagi pendidikan kejuruan. Lebih lanjut, upaya ini juga sebagai tindak lanjut atas pertemuan Presiden Joko Widodo dengan Kanselir Jerman Angela Merkel pada bulan April silam, di Jerman.

"Kami mengapresiasi kegiatan SMK *Inclusive Innovation Challenge 2016* sebagai wujud nyata dari kolaborasi antara pemerintah Indonesia dengan sektor swasta yang didukung langsung oleh pemerintah Jerman melalui Program Kerjasama Indonesia - Jerman SED-TVET dan RIBH SEA," ujar Muhadjir, di Jakarta, Kamis (24/11/2016).

Selanjutnya, Menteri Muhadjir berharap ajang penganugerahan SMK *Inclusive Innovation Challenge 2016* dapat mencetuskan komitmen dan aksi nyata dari seluruh pihak terkait. "Ajang ini semoga dapat sebagai pionir untuk komitmen dan aksi nyata baik dari instansi publik, lembaga pendidikan maupun praktisi teknologi informasi untuk menciptakan sebuah ekosistem kondusif yang mendukung pengembangan inovasi di dunia pendidikan kejuruan," ungkapnya.

Sementara itu Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Mustaghfirin Amin, saat memberikan kata sambutan, menjelaskan tahapan seleksi. "Pertama-tama, sebanyak 998 SMK di seluruh Indonesia yang mendapat sosialisasi kompetisi ini. Kemudian,

dari jumlah tersebut, terdapat, 423 peserta didik dari 179 SMK yang mengikuti pelatihan pembuatan aplikasi android sederhana pada tahap pertama pelatihan media jaringan (daring)," ujarnya.

Kemudian, dari pelatihan daring, sejumlah 10 SMK dengan tingkat partisipasi peserta didik terpilih untuk menerima pelatihan *offline* selama bulan Agustus 2016 lalu, dan hibah Intel Galileo Board. Pelatihan *offline* berlangsung di masing-masing SMK selama dua hari, dengan 219 peserta didik yang mengikuti pelatihan.

Setelah mengikuti pelatihan *offline*, peserta didik di dalam tim ditantang untuk mengembangkan inovasi ke dalam bentuk konsep ide proyek yang bersifat orisinal. "Mereka harus menerapkan ilmu yang telah diterima selama pelatihan *offline*, menawarkan solusi bagi permasalahan di masyarakat dan mengimplementasikannya melalui teknologi Internet of Things," ungkapnya.

Sepuluh tim dengan ide proyek terbaik, lanjut Direktur Mustaghfirin, mengasah kembali kemampuan mereka pada tahap pelatihan online kedua sebagai tahap seleksi terakhir. Akhirnya, lima tim tersaring untuk mendapat penganugerahan dan hadir khusus pada acara puncak apresiasi karya dan memamerkan inovasi-inovasinya di hadapan hadirin sekalian, meliputi SMK Negeri (SMKN) 13 Bandung, SMK Padjadjaran Jatinangor, SMKN 1 Adiwerna, SMK Telkom Malang dan SMKN 4 Jember," jelas Direktur Mustaghfirin.

Deniz Sertcan, perwakilan Kedutaan Besar Republik Federal Jerman bidang Kerjasama Pembangunan mengatakan, kolaborasi yang efektif antara institusi pendidikan kejuruan dengan sektor swasta yang didukung oleh Pemerintah merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan di Jerman. Oleh karena itu, ke depan, Pemerintah Jerman berkomitmen untuk mendukung Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan melalui kolaborasi yang efektif dengan sektor swasta.

"Melalui kegiatan SMK *Inclusive Innovation Challenge 2016* kami berharap semakin banyak perusahaan lainnya yang terinspirasi untuk aktif mendukung peningkatan kapasitas siswa SMK dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, guna menciptakan sistem pendidikan modern yang bersifat praktis dan interaktif," jelas Deniz Sertcan. •



Peserta Wokshop menuju SMK Go International
foto bersama dengan Kasubdit Program
dan Evaluasi Direktorat PSMK Arie Wibowo
Khurniawan (tengah)

Prestasi Siswa SMK Tata Busana Menjanjikan

Siap Menuju Go Internasional

BIDANG keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berpeluang besar bisa berbicara di dunia fashion, khususnya di luar negeri. Perkembangan dunia fashion diketahui sangat cepat dan dinamis, layaknya dunia informasi dan teknologi. Berbagai mode dan gaya busana mulai dari generasi muda maupun tua, dari kalangan papan atas sampai dengan menengah ke bawah menjadi daya tarik dan magnet tersendiri.

Tren dunia fashion sudah menjadi salah satu tren paling diminati di dunia, dan dia tidak terbatas hanya dikuasai oleh kalangan tertentu. Siswa SMK pun memiliki peluang yang sama untuk menguasai bidang ini secara baik. Apalagi Indonesia memiliki kekayaan budaya serta kearifan lokal yang sangat berlimpah yang tidak dimiliki oleh Negara lain yang selama ini lebih dulu menekuni dunia fashion.

Potensi siswa SMK dalam menekuni bidang keahlian Tata Busana juga semakin tidak diragukan. Dibawah bimbingan guru produktif, kemampuan serta kreatifitas siswa bisa dikembangkan untuk dapat bersaing dunia internasional. Sekaligus hal ini akan membuka peluang dan juga solusi dalam mengatasi kurangnya lapangan kerja di Indonesia.

Melalui peningkatan kualitas pendidikan di bidang ini, diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia berketerampilan sesuai dengan visi misi dari SMK itu sendiri. Guna mendukung ke arah pencapaian prestasi go internasional itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melalui Direktorat Pembinaan

SMK bekerja sama dengan Djarum Foundation menyelenggarakan workshop di bidang tata busana dengan tema "Koordinasi Mutu: Workshop Revitalisasi SMK Bidang Tata Busana Menuju SMK Go International", yang diselenggarakan pada tanggal 16-18 November 2016 di Hotel Gripta, Kudus, Jawa Tengah.

Dalam penyelenggaraannya, workshop yang dihadiri oleh 100 guru dari SMK bidang tata busana di seluruh Indonesia, juga menghadirkan sejumlah narasumber dan mentor yang merupakan para praktisi berpengalaman di industri fashion. Beberapa desainer tersebut, seperti Ali Charisma, Deden Siswanto, Dina Midiani, Lisa Fitria, Sofie dan Taruna K. Kusmayadi.

Workshop ini dibuka langsung oleh Arie Wibowo Khurniawan, selaku Kasubdit Program dan Evaluasi Direktorat Pembinaan SMK yang mewakili Mustaghfirin Amin MBA, Direktur Direktorat Pembinaan SMK yang berhalangan hadir. Adapun hasil yang diharapkan dari workshop ini adalah meningkatkan mutu tenaga pendidik di bidang tata busana, serta meningkatkan inovasi dan kreatifitas pendidik yang selaras dengan kebutuhan industri fashion.

Sebelumnya, para siswa SMK berhasil menorehkan prestasi internasional dari bidang tata busana. Diwakili oleh siswa dari salah satu SMK di Indonesia yaitu SMK NU Banat Kudus, penampilan mereka berhasil mencuri perhatian publik pada acara "CENTER STAGE Asia's Fashion Spotlight" di Hongkong. •

Asean Skills Comptition

Membanggakan! Indonesia Raih 13 Emas

PARA siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Indonesia membuat prestasi membanggakan pada kegiatan Asean Skills Competition (ASC) ke-11 yang berlangsung di Putra Jaya, Selangor, Malaysia, September lalu. Riza Budi Prasetya dan kawan-kawan meraih 13 medali emas dari berbagai kompetensi keahlian yang diikuti.

Menurut informasi yang disampaikan Ketua Delegasi ASC Indonesia, Khairul Anwar, meski meraih 13 medali emas, Indonesia masih berada di bawah tuan rumah Malaysia dengan 22 medali emas, lima perak dan empat perunggu, namun dijelaskan hasil tersebut diperoleh Indonesia melalui bidang kompetensi yang sangat dibutuhkan di era MEA dan globalisasi sekarang.

Penutupan ASC 2016 berlangsung di Putra Jaya International Convention Center (PICC) Rabu (28/9) malam yang dihadiri langsung Wakil Perdana Menteri dan juga Menteri Dalam Negeri Malaysia, Dato' Seri Dr Ahmad Zahid Hamidi.

Sejumlah delegasi Indonesia peraih emas, di antaranya Riza Budi Prasetya meraih emas dalam IT Software Solution For Business, Helmi Yulardi meraih emas dalam Kejuruan Electronics, dan Anggun Nurdila menyumbang emas untuk Fashion Technology.

Kemudian Hadi Setiawan dan Kenrick Satrio Sahputra dinobatkan sebagai "Web Designer Terbaik se-Asean," dan berhasil meraih emas. Sedangkan Abdul Azis dan M Asad Humam meraih perunggu dalam Kejuruan Automobile Technology, M Dhio Fadly dan Junito Suroto meraih perak dalam kejuruan CNC Maintenance.

Ahmad Zaenul Amin dan Martinus Dedi Wicaksono dinobatkan sebagai Cabinet Maker Terbaik se-Asean, dan Dwi Safitri Raih meraih perak pada Kejuruan Beauty Therapy. Eko Mustofa dan Andy Yuniawan berhasil menjuarai Kejuruan Mobile Robotics, dan Dina Nugrahani meraih perak dalam Fashion Technology.



Siswi SMK Indonesia tampil di ASC untuk lomba Fashion Technology. Foto: PSMK

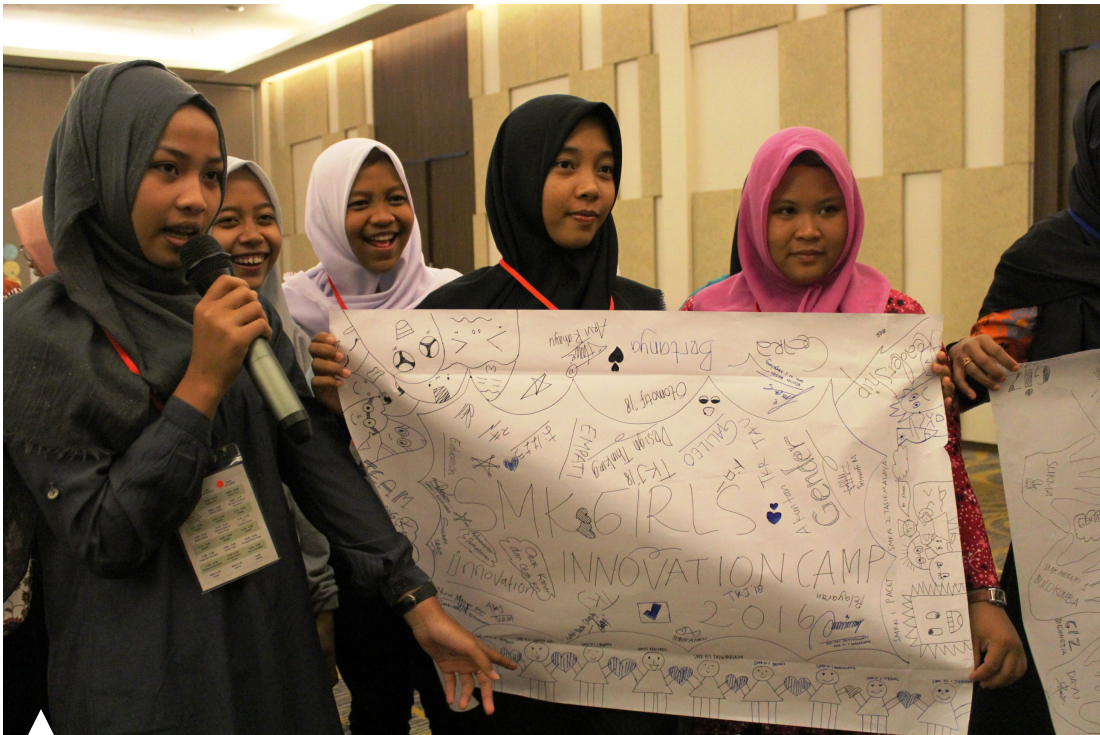
Sedangkan Saridah meraih medali perunggu dalam Kompetisi Hairdressing, dan Okky Permana dinobatkan sebagai "Jawara Graphic Design Technology se-Asean". Menteri Tenaga Kerja Hanif Dhakiri saat menghadiri pembukaan mengharapkan agar delegasi Indonesia menjadi juara umum dalam "11th Asean Skills Competition (ASC)" itu.

"Kalau bisa kita juara umum, tapi yang penting bagi saya ada greget dari seluruh mitra untuk terus meningkatkan kompetensi generasi muda bahwa keterampilan mereka harus digenjut," katanya lagi.

Hanif mengatakan keterampilan itu sangat penting karena pada dasarnya hari ini harus ada transformasi orientasi dari pendidikan kita yang tadinya berorientasi gelar atau capaian-capaian akademik, sekarang harus pada keterampilan atau kompetensi. •

SMK Girls Innovation Camp

Perempuan Bisa Bersaing di Pasar Kerja



Akrab: Peserta Girls Innovation Camp berfoto bersama terlihat sangat akrab

SEKOLAH Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Jepara keluar sebagai peraih nilai tertinggi untuk Inovasi dalam kegiatan SMK Girls Innovation Camp yang berlangsung di Hotel Swiss Belinn, Cirebon, Oktober lalu. Pada kegiatan yang diikuti oleh 34 siswi dan 13 guru pendamping dari 11 SMK itu para siswi SMKN I Jepara ini tampil terbaik dengan materi “mengukur suhu di dalam tambak tradisional”.

Usai mengikuti kegiatan, semua peserta bertolak kembali ke sekolah dengan membawa inovasinya masing-masing. Namun tugas mereka belum selesai, semua peserta SMK Girls Innovation Camp ini diminta untuk menuliskan makalah dibantu oleh guru pendamping dan mereplikasi beberapa sesi pelatihan di sekolah masing-masing seba-

gai tindak lanjut dari pelatihan.

Selanjutnya bulan Januari 2017 mendatang peserta akan mengumpulkan laporan mereka terhadap tindak lanjut yang telah dilakukan. Melalui rencana tindak lanjut tersebut diharapkan adanya kesinambungan pelatihan tersebut akan terwujud dan membawa dampak dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan Girls Innovation Camp, merupakan salah satu wujud untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya sains dan teknologi bagi perempuan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Selama ini sains, teknologi dan inovasi dikenal sebagai roda penggerak kemajuan suatu bangsa. Karena itu, Indonesia sebagai sebuah negara besar yang memiliki berbagai sum-



Peserta Girls Innovation Camp mempresentasikan hasil karya.

ber kekayaan diperkirakan akan menjadi negara ekonomi terbesar nomor 7 di dunia pada tahun 2030.

Untuk mencapai ke arah tersebut Indonesia akan membutuhkan sebanyak 118 juta tenaga terampil. Namun berdasarkan data tahun 2012, tenaga kerja yang terampil ini baru tersedia 55 juta orang yang sangat dominan adalah laki-laki. Bila dilihat dari pertumbuhan penduduk Indonesia, populasi perempuan hampir setengahnya dibalik itu partisipasi kerjanya masih tergolong rendah yaitu sekitar 52,1 persen saja berdasarkan data per Februari 2016.

Padahal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dibutuhkan peran laki-laki dan perempuan di pasar kerja yang kompetitif. Representasi perempuan SMK di bidang sains dan teknologi pun tergolong masih rendah. Berdasarkan kondisi inilah *SMK Girls Innovation Camp* diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Program SED-TVET (Sustainable Economic Development through Technical and Vocational Education and Training) bekerjasama dengan PT Intel Indonesia.

Acara SMK Girls Innovation Camp 2016 ini dibuka secara resmi oleh perwakilan dari manajemen GIZ Indonesia, berlangsung selama tiga hari. Sebanyak 34 peserta dari 11 SMK dan didampingi 13 guru pendamping itu tampil melalui dukungan program SED-TVET. Dimana mereka terpilih berdasarkan hasil seleksi yang diadakan oleh panitia. Tercatat lebih dari 120 surat motivasi diterima oleh panitia dan seleksi dengan tim SED-TVET, PT Intel Indonesia dan Jurnal Perempuan.

Tiga hari penuh siswi dan guru pendamping mendapatkan materi tentang *design thinking* dan pengembangan proyek yang inovatif, pemahaman mengenai pentingnya pengarusutamaan gender, bimbingan karir serta nilai-nilai kepemimpinan dan kerjasama. Tiap sekolah diberi tugas untuk menciptakan satu inovasi berdasarkan masalah yang ada di lingkungan mereka dengan menggunakan *Galileo board* dari PT Intel Indonesia. Di hari terakhir tiap kelompok diminta memaparkan hasil penemuan mereka keseluruhan peserta. Dari hasil penilaian diputuskan SMKN 1 Jepara mendapatkan nilai tertinggi untuk inovasi dalam mengukur suhu dalam tambak tradisional. •

TARGET PENGEMBANGAN SMK DI INDONESIA



Ruang Kelas Baru SMK

2015	2016
Realisasi 3.500	Target 5.135
ruang	



Pengembangan SMK Kemaritiman

2015	2016
Realisasi 40	Target 74
sekolah	



Pembangunan Laboratorium dan Ruang Praktik

2015	2016
Realisasi 622	Target 1.558
ruang	

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
Oktober 2016

Sebagai salah satu bagian dari program prioritas nasional, pemerintah mendorong **peningkatan produktivitas dan daya saing** melalui **percepatan Pengembangan Pendidikan Vokasi**



SATU DATA
INDONESIA

 data.go.id
 @datagoid
 kontak@data.go.id
 Satu Data Indonesia

data.go.id

DATA
INDONESIA
DALAM
SATU
PORTAL



Ferry Curtis

Lebih Dekat Dengan Ferry Curtis Bangsa Yang Maju Bangsa Membaca

GEMAR membaca merupakan sebuah modal penting bagi seseorang untuk maju dan tampil ke depan. Orang-orang penting di negeri ini, dari dulu sampai sekarang selalu dan terus membaca. Tidak hanya mengikuti perkembangan di berbagai sektor, juga membaca sesuai dengan minat dan bakatnya.

Sayangnya, haus akan bacaan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa akhir-akhir ini mulai luntur. Karena itulah, pemerintah melalui para pemimpin terutama di dunia pendidikan minat baca ini kembali digelorakan. Tidak hanya sampai di situ, berbagai pihak yang konsern dalam menggelorakan minat baca ini ikut terjun sebagai duta baca ataupun literasi.

Salah satu duta literasi yang cukup aktif mendorong murid-murid sekolah untuk membaca, baik di sekolah melalui perpustakaan ataupun di rumah adalah Ferry Curtis (47). Kang Ferry, demikian dia akrab disapa rekan dan penggemarnya mengatakan, gemar membaca di kalangan murid sekolah maupun mahasiswa dan umum akan sangat membantu mereka melakukan olah pikir.

“Saya sebagai salah seorang anak bangsa dari ratusan juta yang ada, termasuk suka membaca. Karena dengan membaca, banyak hal bisa kita ketahui, banyak inspirasi bisa kita dapatkan. Banyak kegiatan bisa kita lakukan,” kata Ferry Curtis, seorang musikus Indonesia yang karya-karya lebih dikenal dalam bentuk genre

Berikut Lirik Lagu

“Ke Pustaka”

*Membaca membuka hati
membaca segarkan jiwa
Yang membuka belantara
ketidaktahuan kita*

*Buku bagai setetes air
yang jatuh di padang pasir
menolong dahaga kita
tembusi cakrawala*

*Gudang ilmu adalah buku
yang membuka jendela dunia
kuncinya harus membaca
Yo ayo ke Pustaka*

(2003)

“Mari Membaca”

*Yo ayo ke Pustaka
Yo ayo mari membaca*

*Guru yang hebat senang
membaca*

*Murid yang pandai selalu
membaca*

*Pemimpin besar pasti
membaca*

*Bangsa yang maju bangsa
pembaca*

*Yo Ayo ke pustaka
Yo ayo mari membaca*

(2003)

“Cinta Untuk Semua Guru”

*Tanpamu aku tidak bisa
menulis dan membaca
menambah mengurangi
mengkali dan membagi
angka-angka*

*Sopan santun kau ajarkan
tatakrama kau tanamkan
rendah hati kau contohkan
semangat hidup yang membara
di dada ini karena engkau*

*Menjadi jiwa pengisi sukma
insan merdeka bangsa Indonesia
tabikku hormatku cintaku
untukmu semua guru....*

(2005)

balada saat ditemui disela-sela peringatan Hari Pohon se Dunia di Pagar Alam, Sumatera Selatan, awal Desember.

Ferry Curtis yang lahir 20 Oktober 1969 di Purwakarta, Jawa Barat melakukan berbagai kegiatan konser yang dipersembahkan ke masyarakat dalam rangka menggairahkan minat baca. Termasuk melakukan konser keliling Indonesia dalam format pentas tunggal untuk kemanusiaan.

Bertumpu pada kekuatan liriknya, telah menyeret ketertarikan Ferry pada karya sastra khususnya puisi yang kemudian dibedahnya ke dalam lagu (music puisi). Beberapa budayawan dan penyair yang karyanya telah ia musikalisasi, antara lain Saini KM, WS Rendra, Suyatna Anirun, Juniarso Ridwan, Nenden Lilis, Aceh Zamzam Noer dan lain sebagainya.

Profesor Saini KM dalam salah satu tulisannya mengatakan, bahwa Ferry Curtis adalah salah satu dari sedikit pemusik yang mempunyai interpretasi lirik dan lagu yang baik. Liriknya yang kuat, dibalut dengan kemas music apik, telah membawa pendengarnya pada kekayaan batin yang luas dengan karakter yang khas.

Ferry yang bernama asli R. Ferry A. Anggawijaya ini pernah bergabung bersama Katon Bagaskara dan dr. Wachyudi Muchsin dan bergabung bersama membuat wadah Yayasan Baca Indonesia. “Kita mengkampanyekan betapa pentingnya arti membaca bagi masyarakat Indonesia. Kita keliling ke pelosok tanah ai.

Menurut saya, bangsa yang besar adalah bangsa pembaca,” cerita Ferry.

Misalnya pada gerakan literasi Jawa Barat, Agustus lalu, kegiatan itu pada dasarnya sama dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Yakni seperti Makassar Gemar Membaca (2008) yaitu mengajak generasi muda untuk gemar membaca. Dari tiga lagu yang dibawakannya, yaitu ke Pustaka, Cinta untuk semua guru dan Mari membaca, lagu Ke Pustaka mendapatkan award dan menjadi bahan studi literasi di Malaysia.

“Setiap peradaban dibangun dengan budaya membaca, wahyu pertama yang didapat Nabi Muhammad SAW adalah perintah “Iqra” atau bacalah. Dalam rangka upaya menumbuhkan minat membaca ini lah saya selalu menyanyikan salah satu dari tiga lagu diatas pada setiap kesempatan. Khususnya lagu cinta untuk semua guru, selain bertema baca tulis, juga mengingatkan peran penting seorang guru,” tuturnya.

Menurut Ferry, tanpa guru kita tidak akan mungkin bisa membaca, lagu ini mengajak kita sadar akan pentingnya penghormatan kepada guru. Dan ketiga lagu inilah yang mendukung gerakan literasi yang saya lakukan bersama kawan-kawan,” imbuh Ferry di sela-sela penampilannya mengajak masyarakat pencinta pohon anggota Komunitas Pohon Indonesia untuk tidak semena-mena menebang pohon dengan membawakan lagu “Bumi Kian Meranggas” di Sumatera selatan. •



INTERAKSI: Salah seorang siswi SMKN 1 Padang berinteraksi dengan guru bahasa Inggris. Foto: Ist

Penguasaan Bahasa Asing Wajib Bagi Siswa SMK

TIDAK dapat dipungkiri, penguasaan bahasa asing dikalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tanah Air sudah menjadi sebuah keharusan. Artinya, tidak ada alasan untuk meniadakan mata pelajaran bahasa asing. Apalagi di era globalisasi ini, persaingan akan tenaga kerja tidak lagi dibatasi Negara, tapi sudah meluas khususnya tantangan secara eksternal. Jadi, disamping mempersiapkan siswa SMK secara optimal disetiap bidang kompetensinya, maka pelajaran bahasa asing juga harus

menjadi perhatian serius.

Menurut Prof. Surya pada pelatihan narasumber Kurikulum 2013 tahun 2015 silam, Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mata pelajaran bahasa asing sangat perlu. Hal ini, mengacu pada permenmendikbud no. 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan pada pasal 5 ayat 10 yang isinya Mata pelajaran umum kelompok B sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat ditambah dengan mata pelajaran



muatan lokal yang berdiri sendiri. Ditambah lagi, dengan rasionalisasi pengembangan kurikulum 2013 yang dikembangkan berdasarkan faktor tantangan eksternal.

Tantangan eksternal yang di-

maksud, terkait arus globalisasi dan berbagai isu dengan masalah lingkungan hidup, budaya, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif serta perkembangan pendidikan di ting-

kat Internasional. Melihat kenyataan ini semakin terasa dan tidak dapat dihindari bahwa generasi bangsa akan melewati proses globalisasi tersebut.

Sementara itu kebijakan daerah Kabupaten, Kota dan Provinsi di Indonesia dengan mendorong Sekolah Menengah Kejuruan di daerahnya mengajarkan mata pelajaran bahasa asing kepada siswa juga sangat penting. Seperti disampaikan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat, Nasrul Abit pada pembukaan Job Matching 2016 di SMKN I Padang, baru-baru ini.

Menurut Nasrul Abit, selain memiliki keahlian sesuai bidang kompetensinya, siswa juga dituntut bisa berbahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa lulusan SMK mampu bersaing dengan tenaga kerja asing, "Keahlian berbahasa asing adalah modal utama bagi lulusan SMK untuk masuk dalam dunia kerja. Karena itu keduanya harus dikuasai dengan baik," katanya.

Pernyataan Wakil Gubernur Sumatera Barat ini sejalan dengan pernyataan Kasubdit Kurikulum Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), Dr. Ir Bachrun. Menurut Bachrun Mata pelajaran bahasa asing di SMK harus mengantongi SK Bupati/Walikota/Gubernur. Untuk itu, support dan motivasi dari pemerintah daerah pun sangat diperlukan untuk mewujudkan terrealisasinya Tujuan Pendidikan Nasional. maju bersama membangun negeri

Hal sama juga diungkapkan oleh Irna Anjani, salah seorang guru pengajar bahasa asing dalam hal ini bahasa Jepang di SMKN

I Susukan, Kabupaten Cirebon. Menurut Irna, jika sebagai pengajar SMK tidak mempersiapkan *soft-skills* dan *hardskills* nya bisa jadi output sekolah SMK akan terlindas oleh mengalirnya tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia.

“Anak didik kita selain perlu dibekali dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan kejuruan juga perlu dibekali dengan kompetensi keterampilan bahasa asing. Bagaimana bisnis ekonomi, pendidikan, budaya, dan yang lainnya dapat sukses jika tak dibekali kompetensi bahasa asing yang baik dan komunikatif untuk menjembatani hal tersebut,” kata Irna dalam salah satu tulisannya.

Menurut Irna Gaung Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), *World Trade Organization (WTO)*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* sudah tak terbendung yang harus dihadapi oleh para siswa. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), rasanya sudah tidak dapat dielakkan harus mengantongi kompetensi bahasa asing. Sekolah-sekolah SMK yang selama ini sudah memasukkan bahasa asing untuk menjadi muatan lokal sangatlah tepat. Dengan demikian dapat diyakini bahwa siswa lulusan SMK akan menembus pasar dunia dan dapat bersaing dengan negara lain jika mereka memiliki kompetensi bahasa asing.

Sebagai salah seorang pengajar bahasa asing di SMK, Irna yang tercatat sebagai anggota Forum Pengajar Bahasa Asing SMK Indonesia mencatat, sekitar 700 SMK di Indonesia sudah berhasil menelurkan lulusan terbaik mereka yang menembus pasar Asia dan Eropa. Bahkan di Jepang lulusan SMK yang terseleksi perusahaan

Jepang dalam bidang pertanian, perikanan, dan pelayaran dari Indonesia menduduki urutan pertama sebagai tenaga kerja yang mempunyai kualitas kerja yang dinilai baik sehingga mereka mendapatkan upah yang lebih besar dibandingkan negara-negara berkembang lainnya seperti: Bangladesh, Vietnam dan Thailand. Selain itu, lulusan SMK juga tersebar di kapal pesiar Eropa, artinya mereka harus bisa menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris.

“Saya merasa bangga dan sangat mengapresiasi terhadap anak didik yang dapat bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain dan mengarungi hidup di negara lain dengan bekal kompetensinya serta penguasaan bahasa asing. Melalui kontribusi positif yang sudah diberikan mereka kepada bangsa ini, sangat lah pantas bila kita memberi gelar anak didik sebagai pahlawan devisa yang mempunyai dedikasi dan etos kerja yang baik. Wawasan dan pengalaman yang banyak akan mereka bawa kembali ke Indonesia untuk membangun bangsa dan negara ini dapat lebih baik,” harapnya.

Irna berharap, dengan merujuk pada rasionalisasi kurikulum 2013 dan permendikbud no. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMK yang harus berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dapat menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, kiranya Bahasa Asing harus dibuat spesial dalam payung hukum struktur kurikulum yang berlaku saat ini.

Disisi lain, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) sendiri sebenarnya sejak

beberapa tahun terakhir sudah sangat konsern dengan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing bagi siswa SMK, karena hak itu sudah menjadi tuntutan bagi dunia kerja maupun dalam hal bermasyarakat.

Seperti disampaikan Kasubdit Peserta Didik Direktorat PSMK Kementerian Pendidikan Nasional, Ir. Nur Widyani. MM penguasaan bahasa sangatlah penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia untuk terjun di kancah nasional maupun internasional. Karena itulah pemerintah dalam hal ini Direktorat PSMK mengembangkan bidang ini termasuk mengadakan lomba setiap tahunnya.

“Kegiatan Lomba Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing di SMK tingkat nasional sudah merupakan agenda rutin kita setiap tahunnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menyediakan wahana pengukuran kemampuan berkomunikasi melalui bahasa nasional maupun bahasa internasional dan dalam rangka membentuk insan cerdas, kompeten, komunikatif dan kolaboratif sebagai kader penerus dan pemimpin bangsa di masa depan,” kata Nur Widyani di depan peserta lomba Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing se SMK tingkat Nasional di Pangkal Pinang, Provinsi Bangka Belitung, awal Oktober lalu.

Menurut Nur Widyani, pembinaan siswa SMK dalam bidang bahasa tidak hanya didapatkan melalui bangku pendidikan, tetapi dapat juga melalui Lomba Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing. Pelatihan calon peserta dapat dilakukan secara kolaboratif dengan institusi terkait, atau pelatihan mandiri melalui klub sekolah. SMK bisa!!..●.



Ilustrasi

Bergeraklah, Karena Diam Itu Mematikan

Oleh : Wakhjudi.SPd

MENGAJAR fisika di SMK memiliki tantangan sendiri, karena anak SMK lebih ke sisi real teknis. Akan sangat sia-sia jika hanya menitik beratkan teori. Mengajar fisika bukan sekedar teori saja, ada sebuah “kehidupan” di situ. Yah ...sebuah kebermaknaan yang sangat indah jika kita mau mendalaminya dan mengajarkannya pada anak-anak. Ilmu fisika mengajarkan tentang toleransi, kesabaran dan makna kehidupan lainnya.

Sebagai seorang guru, Ayah dari anak anaku disekolah, sudah

berapa macam kemirisan yang muncul selama aku mendidik mereka. Apa yang salah dengan Fisika, apa yang salah dengan materi yang Ayah ajarkan, apakah ini membuat kalian tidak menyukai fisika, ataukah karena Ayah yangmengajarnya kurang kreatif, ataukah karena tidak ada makna dalam pembelajaran fisika.

Pertanyaan itu yang bertubi tubi menghantui pikiran ku, ingin rasanya memiliki kelas yang sebagian besar dihabiskan untuk mengupas makna makna yang tersirat dalam

pelajaran fisika. Ini adalah sedikit tulisan tentang makna kehidupan yang ada dalam fisika, yang penulis ajarkan kepada anak anak dikelas, yang setidaknya membuat mereka mulai menggandrungi fisika. Akhirnya sebagian besar anak anaku memanggilku “*Pak Smile, motivator dan inspirator*”, sebuah kesenangan yang tidak terbayarkan tentunya bagi penulis.

Entah mau cerita dari mana, intinya inilah curahan hati saya sebagai seorang guru SMK sebuah bentuk keprihatinan guru ketika me-

lihat pelajaran hanya diajarkan sekedar materi keduniaannya saja, yang sedikit menyentuh sisi kemanusiaannya. Kurikulum yang terbaru mendorong guru untuk memunculkan pendidikan karakter, ya pendidikan yang juga membentuk sisi kemanusiaan pada diri anak didik. Semoga lewat tulisan ini, apa yang penulis sampaikan sedikit menuntaskan rasa kekecewaan akan materi fisika yang terlalu rumit, Semoga ada hikmah yang bisa kita petik melalui tadabur kita semua kepada alam ini, alam yang begitu indah ketika kita menyingkirkan sejenak rumus rumus kaku yang ada di benak diri kita. Ok langsung aja kali ini, kita akan belajar mengenai relativitas Einstein terutama mengenai dilatasi waktu

Jika ada sebuah obyek yang bergerak mendekati kecepatan cahaya, maka rumusan newton sudah tidak berlaku di situ. Melainkan rumusan Einstein lah yang bekerja. Benda yang bergerak dengan kecepatan cahaya akan memiliki umur yang lebih muda dibandingkan dengan benda yang hanya diam saja. Ini terjadi karena waktu akan melambat dalam ruang orang yang bergerak dengan kecepatan cahaya. Bukankah ini pelajaran bisa kita petik dari pelajaran mengenai waktu.

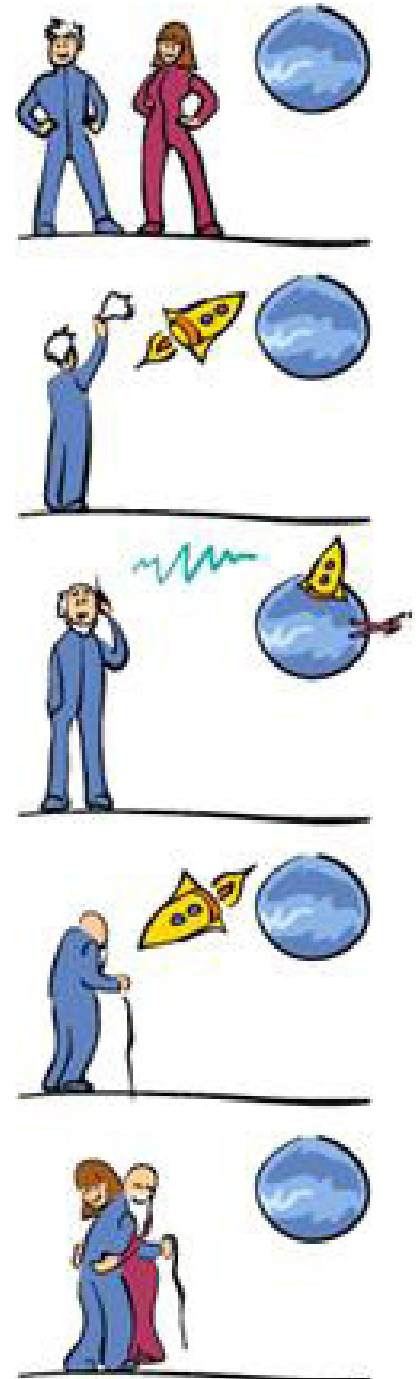
Karena diam itu menipu, diam itu akan memperlemah indera yang kita miliki, memang dengan diam kita tidak pernah merasakan terjatuh, kita tak pernah merasakan apa itu rasa sakit yang ada hanyalah keadaan statis tanpa makna. Memang dengan diam kita tidak mengeluarkan energi, tapi pada hakikatnya kita sedang menjadi bom bagi diri kita sendiri

Lihat saja electron yang ada di atom, makhluk sekecil itu saja bergerak terus menerus. Apa jadinya kalau dia diam. Tubuh ini akan hancur, karena tubuh kita adalah bagian dari atom. Merenung dan berdiam diri boleh boleh saja, asalkan jangan terlalu lama. Evaluasi diri muncul dari perenungan. Lihatlah jantung kita apakah pernah dia lelah untuk berdetak, lihatlah nafas kita, apakah dia pernah lelah bernafas. Lihat bagaimana alam mengajari kita tentang arti makna dalam sebuah gerak. Sumber pembelajaran itu justru ada di dalam diri kita sendiri, tapi apakah pernah kita memikirkan itu semua ...

(Yaitu) orang-orang yang berdzikir mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka bertafakur tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS Ali Imran: 191).

Lihat bagaimana Al Qur'an memberi petunjuk kita dalam menjalani hidup ini. Dengan memperhatikan apa yang ada di langit dan di bumi (termasuk badan kita), kita dapat mengambil hikmah dari pergerakan yang ada di diri ini. Kalau mau ditelisik lebih jauh, lihatlah muamalah dalam ibadah. Bukankah hampir semua ibadah melalui pergerakan. Dari sini kita bisa mengambil kesimpulan, bahwa pergerakan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, serta menjadi eksistensi individu. Masihkah kita hanya berdiam diri melihat masalah yang mendera kita, masihkah kita hanya bersikap pasrah yang pasif. Bergeraklah menuju kepasrahan yang aktif bukan kepasrahan yang pasif, nah lewat teori relativitas ini kita diajari untuk menjadi manusia yang senantiasa muda, karena pergerakannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sekitarnya.

Gambar



Penulis jadi teringat akan besaran dalam fisika yaitu skalar dan vektor. Skalar merupakan besaran yang mempunyai besar saja sedangkan vektor mempunyai besar dan arah. Kiranya ini tepat untuk menggambarkan orang-orang yang pernah penulis temui. Mereka mereka yang mempunyai motivasi kurang, tidak punya visi ke depan penulis analogikan sebagai besaran skalar.

Kenapa bisa demikian??? Mari kita telisik lebih jauh, manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang luar biasa, tetapi kenapa mereka merasa tidak bisa menghadapi masalah-masalah yang sedang menghampiri mereka dan akhirnya menjadi malas. Menurut orang-orang psikologi, malas dikarenakan mereka tidak punya tujuan hidup yang jelas jadi mereka kebingungan dalam menentukan langkah hidup mereka.

Jadi orang-orang ini mempunyai potensi (kuantitas besar) tetapi tidak mempunyai tujuan (Arah) hidup. Kalau kita bandingkan dengan besaran skalar, maka orang-orang bertipe ini masuk dalam besaran skalar-besaran yang punya nilai (potensi) tetapi tidak mempunyai arah (tujuan hidup). Sebaliknya orang yang sadar dirinya dibekali potensi dari Tuhan kemudian menggunakan potensi itu untuk mewujudkan mimpinya, itulah orang-orang vektor, orang yang memiliki potensi dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Dalam hati penulis bergumam, "jadilah vektor jangan skalar".

Ada suatu kejadian yang sangat berkesan saat mengajar materi tekanan, saat itulah anak-anak mulai menyeletuk "*Pak Wakhyudi GoldenWay*", mungkin sekedar kalimat spontan karena makna kehidupan yang penulis ajarkan kepada anak-anak yang sama sekali mereka tidak menyangka bahwa alam juga mengajarkan mereka arti kearifan, "TEKANAN, SEBUAH BENTUK KEARIFAN ALAM"

$$P = \frac{F}{A}$$

P = Tekanan

F = Gaya (Dorongan/tarikan)

A = Luas penampang

Rumus di atas adalah merupakan hukum yang mengajarkan seseorang untuk berlapang dada, dan persamaan di atas merupakan informasi yang dapat digunakan oleh orang-orang yang sedang bersedih karena cobaan yang begitu berat. Seorang bijak bestari pernah mengajak seorang pemuda yang sedang mengalami stress. Ia mengajak sang pemuda menuju ke tepian sungai, mencoba merenungi pelajaran yang diberikan oleh alam.

Nak, cobalah kau ambilkan gelas dan garam yang ada di tas ku. Pemuda tersebut akhirnya mengambilkan apa yang dipesankan oleh sang Bijak bestari. Cobalah kau ambil air sungai itu, dan masukan airnya ke dalam gelas tersebut, kemudian isikan garam sebanyak dua sendok ke dalam gelas, kemudian minum. Apa yang kau rasakan anak muda. Asin, pak Tua 'sang pemuda menimpali'.

Cobalah kau tebarkan garam yang tersisa (satu Kg) ke dalam sungai, dan rasakan air sungai tersebut. "Tawar Pak tua". "Apakah kamu merasakan garam dalam air sungai itu?" Tanya Pak Tua lagi. Dapatkah kau ambil pelajaran dari kejadian ini. Tekanan (P) dalam hidup akan terasa ringan ketika cobaan (F) yang datang kepadamu, kamu hadapi dengan hati (A) yang lapang.

Namun cobaan akan terasa berat ketika menghadapi masalah, bekal kita adalah hati yang sempit (A kecil). Itu artinya tekanan, ada untuk membuat hatimu selalu hidup (dengan memberikan reaksi terhadap cobaan), seandainya tidak ada tekanan kita tidak akan pernah merasakan hati yang lapang, tentunya setelah kita paham akan konsekuensi dari hukum tekanan yang ada dalam Fisika. Setelah penulis menyampaikan materi ini, seisi kelas bertepuk tangan ... alangkah indahnya jika pelajaran selalu berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan, yang bisa membentuk kepribadian anak-anak menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan zaman yang tak menentu ini. •

(Penulis adalah guru SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, Kabupaten Semarang, Mengajar Fisika dan Jaringan)



Ilustrasi

Guru Profesi Mulia, Banggalah Jadi Guru

Oleh: Muhammad Ansar, S.Pd, M.Si

PROFESI sebagai seorang guru adalah sangat mulia. Melalui 'tangan dingin' seorang guru, ia berusaha keras mendampingi, membimbing, mengajari, mendorong dan mengawasi anak didiknya agar berhasil dalam menuntut ilmu dibidang yang ditekuni. Bisa dikatakan guru adalah orang tua kedua kita di sekolah, orang tua tua pertama kita

adalah di rumah yang juga tidak kalah penting berjasa dan mulianya.

Sebagai seorang pendidik, konsentrasi pikirannya dicurahkan kepada anak didik dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, cakap serta sanggup melaksanakan tugas yang diberikan, termasuk untuk keluarga dan Negara. Guru

dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain.

Peranan guru adalah luas. Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Maksudnya, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berat, oleh karena itu guru bukanlah profesi sembarangan, di tangan merekalah masa depan murid dipertaruhkan. Mereka adalah orang yang memberi pengetahuan kepada muridnya, andaikan lalai maka murid yang dihasilkan pun menjadi produk gagal. Sebaliknya lahir tokoh-tokoh besar dari guru yang luas keilmuannya

Menjadi seorang guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Kemuliaan seorang guru datang karena ia merupakan sosok yang berperan penting dalam membawa masa depan para anak didiknya. Tugas seorang guru yang mengubah orang yang bodoh menjadi orang yang pintar mengubah yang tadinya tidak tahu menjadi tahu merupakan tugas mulia yang diemban dari seorang guru. Selain itu tingkah lakunya menjadi panutan bagi semua orang. Inilah yang menjadi nilai lebih profesi ini dibandingkan dengan profesi lain, benar-benar istimewa dan banggalah berprofesi seorang guru.

Kedudukan guru merupakan kedudukan yang dihormati sebagai pembimbing di dalam keilmuan sehingga menjadi penyemangat dan inspirasi bagi muridnya untuk

memilih bidang pekerjaan yang akan ditekuninya di masa depan, karena di tangan gurulah masa depan seorang anak berada, banyak tokoh-tokoh besar di dunia siapapun itu, mereka tidak akan seperti itu kalau bukan didik seorang guru yang hebat. Guru bangga jika melihat anak didiknya melampaui capaiannya, karena ia telah berhasil berbuat sesuatu yang berguna bagi semua orang dengan ilmunya.

Menjadi guru memiliki tantangan yang sangat kompleks salah satunya bagaimana kita dihadapkan dengan sebuah karakter yang berbeda dan bagaimana kita dapat mendidik dari perbedaan karakter, namun seorang guru dituntut dapat mengemban tugas untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga hal ini menuntut seorang guru untuk memiliki jiwa sebagai seorang pendidik.

Menjadi pendidik tidaklah mudah, karena seorang guru harus menjadi bagian penting dalam perkembangan anak didiknya. Seorang guru harus mampu memahami karakter setiap anak didiknya sehingga dapat menjalin keakraban dan kebersamaan yang nantinya dapat membantu dalam proses mendidik dan mengajarkan ilmu kepada siswa dan pada akhirnya dapat memotivasi dan mendorong siswanya untuk dapat meraih cita-cita yang diimpikan.

Menjadi guru harus ikhlas mengajarkan ilmu dengan penuh kasih sayang dan cinta serta selalu sabar dalam membimbing kita walau hanya sekedar untuk membaca, menulis dan berhitung, karena dengan

keikhlasan dan kasih sayang guru dalam mengajarkan sebuah ilmu kepada setiap anak membuat terkadang diri kita terkenang akan jasa para guru.

Kesejahteraan seorang guru tidaklah seperti kesejahteraan profesi yang lain seperti pejabat, artis maupun pegawai instansi lainnya. Namun, kebanggaan dan kepuasan menjadi seorang guru tidaklah dapat diukur dari gaji yang diterima setiap bulan melainkan melakukan suatu pekerjaan mulia untuk memberikan ilmu kepada anak bangsa sehingga nantinya mereka akan menjadi manusia yang lebih baik serta kebahagiaan atas pahala yang tak pernah berhenti mengalir teruntuk seorang guru yang telah berjasa dalam mencerdaskan dan mendidik anak-anak tersebut walaupun guru tersebut telah tiada.

Olehnya itu patutlah anda berbangga dan berbahagia saat ini jika anda berprofesi sebagai seorang guru, karena ada banyak manfaat yang dapat anda berikan kepada anak didik anda sehingga nantinya mereka dapat menjadi generasi muda yang berguna dan berprestasi di masa depan. Selain itu jadilah seorang guru yang bersikap dan berakhlak baik karena anda adalah sebagai suri tauladan di tengah masyarakat terlebih menjadi teladan bagi siswa sehingga patutlah memberikan contoh yang baik kepada para siswa sehingga mereka dapat mencontoh dan meneladaninya dikemudian hari. ●

(Penulis adalah salah seorang guru di SMK Negeri 1 Pasarwajo Kabupaten Buton, Prov.Sulawesi Tenggara)



Direktorat Pembinaan
SMK Kemdikbud



DITPSMK



Direktorat
Pembinaan SMK

<http://psmk.kemdikbud.go.id>

SPEKTRUM KEAHLIAN SMK DI INDONESIA



Bisnis dan Manajemen



Perikanan dan Kelautan



Kesehatan



Pariwisata



Teknologi Informasi
dan Komunikasi



Seni Rupa dan Kriya



Agrobisnis dan Agroteknologi



Seni Pertunjukan



Teknologi dan Rekayasa

Sumber: psmk.kemendikbud.go.id



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

INSTRUKSI PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 9 TAHUN 2016

TENTANG

REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DALAM RANGKA
PENINGKATAN KUALITAS DAN DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA
INDONESIA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Dalam rangka penguatan sinergi antar pemangku kepentingan untuk merevitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, dengan ini menginstruksikan:

- Kepada :
1. Para Menteri Kabinet Kerja;
 2. Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi; dan
 3. Para Gubernur;

Untuk :

PERTAMA : 1. mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing untuk merevitalisasi SMK guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia; dan

2. menyusun peta kebutuhan tenaga kerja bagi lulusan SMK sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK.

KEDUA : Khusus kepada:

1. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk:
 - a. membuat peta jalan pengembangan SMK;
 - b. menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK dengan kompetensi sesuai kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*);

c. meningkatkan...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

-2 -

- c. meningkatkan jumlah dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK;
 - d. meningkatkan kerja sama dengan Kementerian/Lembaga, Pemerintah Daerah, dan dunia usaha/industri;
 - e. meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK; dan
 - f. membentuk Kelompok Kerja Pengembangan SMK.
2. Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi untuk:
- a. mempercepat penyediaan guru kejuruan SMK melalui pendidikan, penyetaraan, dan pengakuan; dan
 - b. mengembangkan program studi di Perguruan Tinggi untuk menghasilkan guru kejuruan yang dibutuhkan SMK.
3. Menteri Perindustrian untuk:
- a. menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi (*job title*), dan lokasi industri khususnya yang terkait dengan lulusan SMK;
 - b. meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan program magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK;
 - c. mendorong industri untuk memberikan dukungan dalam pengembangan *teaching factory* dan infrastruktur; dan
 - d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

4. Menteri...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

-3 -

4. Menteri Ketenagakerjaan untuk:

- a. menyusun proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK yang meliputi tingkat kompetensi, jenis, jumlah, lokasi, dan waktu;
- b. memberikan kemudahan bagi siswa SMK untuk melakukan praktek kerja di Balai Latihan Kerja (BLK);
- c. melakukan revitalisasi BLK yang meliputi infrastruktur, sarana prasarana, program pelatihan, dan sertifikasi; dan
- d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

5. Menteri Perhubungan untuk:

- a. meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang perhubungan;
- b. meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terkait dengan perhubungan;
- c. memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang, termasuk berbagi sumber daya (*resources sharing*); dan
- d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

6. Menteri Kelautan dan Perikanan untuk:

- a. meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang kelautan dan perikanan;
- b. meningkatkan bimbingan bagi SMK yang kejuruannya terkait dengan kelautan dan perikanan;

c. memberikan...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

-4 -

- c. memberikan kemudahan akses bagi siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan untuk melakukan PKL dan magang; dan
- d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

7. Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk:

- a. mendorong Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menyerap lulusan SMK sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan SMK;
- b. mendorong BUMN untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK; dan
- c. mendorong BUMN untuk memberikan dukungan dalam pengembangan *teaching factory* dan infrastruktur.

8. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk:

- a. meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK yang terkait dengan bidang energi dan sumber daya mineral;
- b. menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi (*job title*), dan lokasi industri energi yang terkait dengan lulusan SMK;
- c. mendorong industri energi untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK; dan
- d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

9. Menteri...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

9. Menteri Kesehatan untuk:

- a. menyusun proyeksi pengembangan, jenis, kompetensi (*job title*), dan lokasi fasilitas kesehatan yang terkait dengan lulusan SMK;
- b. mendorong rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memberikan akses yang lebih luas bagi siswa SMK untuk melakukan PKL dan magang bagi pendidik dan tenaga kependidikan SMK;
- c. memberikan kesempatan yang luas kepada lulusan SMK bidang kesehatan untuk bekerja sebagai asisten tenaga kesehatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya; dan
- d. mempercepat penyelesaian Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

10. Menteri Keuangan untuk:

- a. menyusun Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria pengelolaan keuangan *teaching factory* di SMK yang efektif, efisien, dan akuntabel; dan
- b. melakukan deregulasi peraturan yang menghambat pengembangan SMK.

11. Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi untuk:

- a. mempercepat sertifikasi kompetensi bagi lulusan SMK;
- b. mempercepat sertifikasi kompetensi bagi pendidik dan tenaga pendidik SMK; dan
- c. mempercepat pemberian lisensi bagi SMK sebagai lembaga sertifikasi profesi pihak pertama.

12. Para...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

-6 -

12. Para Gubernur untuk:

- a. memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan SMK yang bermutu sesuai dengan potensi wilayahnya masing-masing;
- b. menyediakan pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana SMK yang memadai dan berkualitas;
- c. melakukan penataan kelembagaan SMK yang meliputi program kejuruan yang dibuka dan lokasi SMK; dan
- d. mengembangkan SMK unggulan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing.

KETIGA : Menteri, Kepala Badan Nasional Sertifikasi Profesi, dan Gubernur melaporkan pelaksanaan Instruksi Presiden ini kepada Presiden paling sedikit 6 (enam) bulan sekali atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dengan tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

KEEMPAT : Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan Instruksi Presiden ini paling singkat 6 (enam) bulan sekali dan melaporkan hasilnya kepada Presiden.

KELIMA : Pembiayaan pelaksanaan Instruksi Presiden ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara masing-masing Kementerian/Lembaga dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta sumber lain yang tidak mengikat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

KEENAM : Melaksanakan Instruksi Presiden ini dengan penuh tanggung jawab.

Instruksi...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

Instruksi Presiden ini mulai berlaku pada tanggal dikeluarkan.

Dikeluarkan di Jakarta
pada tanggal 9 September 2016

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

JOKO WIDODO

Salinan sesuai dengan aslinya
SEKRETARIAT KABINET RI
Deputi Bidang Pembangunan
Manusia dan Kebudayaan,



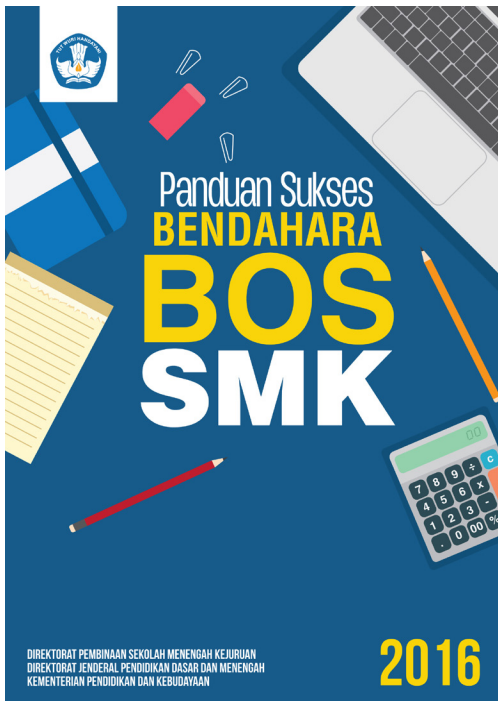
Surat Indrijarso



Judul:
Pengembangan Bakat dan Minta Siswa SMK
Penerbit:
Direktorat PSMK



Judul:
Model Pembelajaran untuk SMK Tata Boga
Penerbit:
Direktorat PSMK



Judul:
Panduan Sukses Bendahara Bos SMK
Penerbit:
Direktorat PSMK



Judul:
Indonesia Produktif
Penerbit:
Direktorat PSMK





CERDAS SPIRITUAL



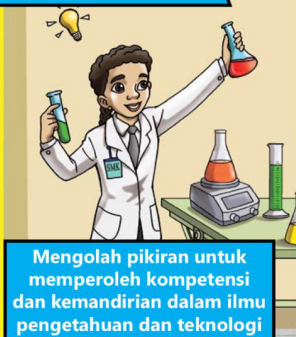
Mengolah hati untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan

TANPA PAMRIH



Menolong atau membantu orang lain kapanpun dan dimanapun dengan rasa ikhlas

CERDAS INTELEKTUAL



Mengolah pikiran untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi

CERDAS KINESTETIS



Membiasakan diri berolahraga guna mewujudkan tubuh yang bugar, berdaya tahan, sigap, terampil, dan trengginas

CERDAS EMOSIONAL DAN SOSIAL



Mengutamakan musyawarah mufakat untuk mencapai kepentingan bersama

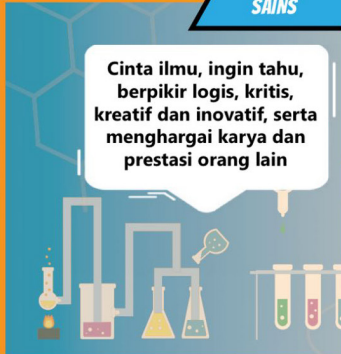
OLAHRAGA

Bergaya hidup sehat, disiplin, kerja sama, sportif dan percaya diri



SAINS

Cinta ilmu, ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, serta menghargai karya dan prestasi orang lain



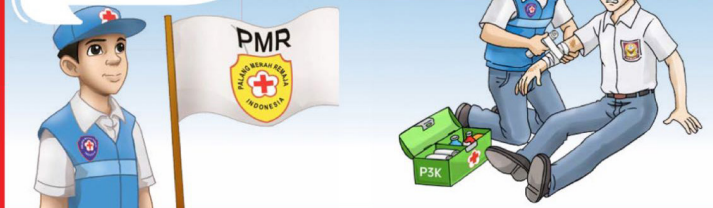
MEMILIKI INTEGRITAS



Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

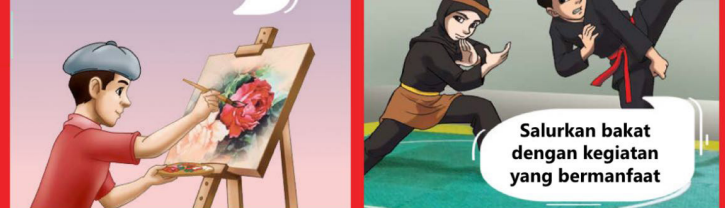
PALANG MERAH REMAJA (PMR)

Membiasakan siswa saling membantu bila ada siswa yang sedang mengalami musibah atau kesusahan



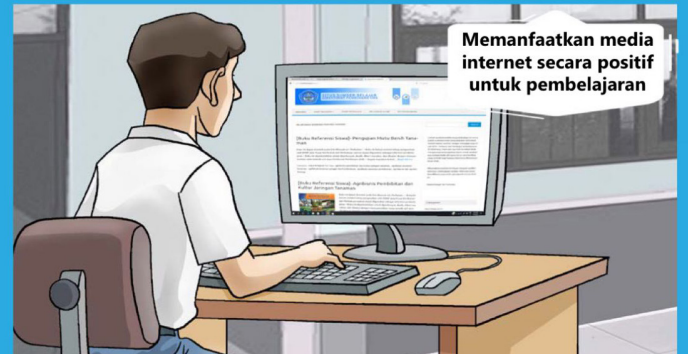
PEMBINAAN BAKAT DAN MINAT

Mengembangkan potensi diri untuk berkarya dan berkreasi



Salurkan bakat dengan kegiatan yang bermanfaat

PESERTA DIDIK MELAKSANAKAN PIKET KEBERSIHAN



MEMBERI SALAM, SENYUM DAN SAPAAN KEPADA SETIAP ORANG DI KOMUNITAS SEKOLAH



KEGIATAN BAKTI SOSIAL



Membiasakan penggunaan sumber daya sekolah (air, listrik, telepon, dsb.) secara efisien

Membuang sampah pada tempatnya dapat menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan



MELAKUKAN KERJA BAKTI MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN SEKOLAH



Januari

2 Robiul Awal 1438 - 3 Jumadil Awal 1438
2 Bakda Mulud 1950 - 3 Jumadil Awal 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1 ¹ 2 Legi 2	2 ² 3 Pahing 3	3 ³ 4 Pon 4	4 ⁴ 5 Wage 5	5 ⁵ 6 Kliwon 6	6 ⁶ 7 Legi 7	7 ⁷ 8 Pahing 8
8 ⁸ 9 Pon 9	9 ⁹ 10 Wage 10	10 ¹⁰ 11 Kliwon 11	11 ¹¹ 12 Legi 12	12 ¹² 13 Pahing 13	13 ¹³ 14 Pon 14	14 ¹⁴ 15 Wage 15
15 ¹⁵ 16 Kliwon 16	16 ¹⁶ 17 Legi 17	17 ¹⁷ 18 Pahing 18	18 ¹⁸ 19 Pon 19	19 ¹⁹ 20 Wage 20	20 ²⁰ 21 Kliwon 21	21 ²¹ 22 Legi 22
22 ²² 23 Pahing 23	23 ²³ 24 Pon 24	24 ²⁴ 25 Wage 25	25 ²⁵ 26 Kliwon 26	26 ²⁶ 27 Legi 27	27 ²⁷ 28 Pahing 28	28 ²⁸ 29 Pon 29
29 ²⁹ 1 Wage 1	30 ³⁰ 2 Kliwon 2	31 ³¹ 3 Legi 3	1	2	3	4

1 Januari : Tahun Baru Masehi
28 Januari : Tahun Baru Imlek

Februari

4 Jumadil Awal 1438 - 1 Jumadil Akhir 1438
4 Jumadil Awal 1950 - 1 Jumadil Akhir 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
29	30	31	1 ¹ 4 Pahing 4	2 ² 5 Pon 5	3 ³ 6 Wage 6	4 ⁴ 7 Kliwon 7
5 ⁵ 8 Legi 8	6 ⁶ 9 Pahing 9	7 ⁷ 10 Pon 10	8 ⁸ 11 Wage 11	9 ⁹ 12 Kliwon 12	10 ¹⁰ 13 Legi 13	11 ¹¹ 14 Pahing 14
12 ¹² 15 Pon 15	13 ¹³ 16 Wage 16	14 ¹⁴ 17 Kliwon 17	15 ¹⁵ 18 Legi 18	16 ¹⁶ 19 Pahing 19	17 ¹⁷ 20 Pon 20	18 ¹⁸ 21 Wage 21
19 ¹⁹ 22 Kliwon 22	20 ²⁰ 23 Legi 23	21 ²¹ 24 Pahing 24	22 ²² 25 Pon 25	23 ²³ 26 Wage 26	24 ²⁴ 27 Kliwon 27	25 ²⁵ 28 Legi 28
26 ²⁶ 29 Pahing 29	27 ²⁷ 30 Pon 30	28 ²⁸ 1 Wage 1	1	2	3	4

Maret

2 Jumadil Akhir 1438 - 3 Rajab 1438
2 Jumadil Akhir 1950 - 3 Rejeb 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
26	27	28	1 ¹ 2 Kliwon 2	2 ² 3 Legi 3	3 ³ 4 Pahing 4	4 ⁴ 5 Pon 5
5 ⁵ 6 Wage 6	6 ⁶ 7 Kliwon 7	7 ⁷ 8 Legi 8	8 ⁸ 9 Pahing 9	9 ⁹ 10 Pon 10	10 ¹⁰ 11 Wage 11	11 ¹¹ 12 Kliwon 12
12 ¹² 13 Legi 13	13 ¹³ 14 Pahing 14	14 ¹⁴ 15 Pon 15	15 ¹⁵ 16 Wage 16	16 ¹⁶ 17 Kliwon 17	17 ¹⁷ 18 Legi 18	18 ¹⁸ 19 Pahing 19
19 ¹⁹ 20 Pon 20	20 ²⁰ 21 Wage 21	21 ²¹ 22 Kliwon 22	22 ²² 23 Legi 23	23 ²³ 24 Pahing 24	24 ²⁴ 25 Pon 25	25 ²⁵ 26 Wage 26
26 ²⁶ 27 Kliwon 27	27 ²⁷ 28 Legi 28	28 ²⁸ 29 Pahing 29	29 ²⁹ 1 Pon 1	2 Wage 2	3 Kliwon 3	1

28 Maret : Hari Raya Nyai

April

4 Rajab 1438 - 3 Sya'ban 1438
4 Rejeb 1950 - 3 Ruwah 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
26	27	28	29	30	31	1 ¹ 4 Legi 4
2 ² 5 Pahing 5	3 ³ 6 Pon 6	4 ⁴ 7 Wage 7	5 ⁵ 8 Kliwon 8	6 ⁶ 9 Legi 9	7 ⁷ 10 Pahing 10	8 ⁸ 11 Pon 11
9 ⁹ 12 Wage 12	10 ¹⁰ 13 Kliwon 13	11 ¹¹ 14 Legi 14	12 ¹² 15 Pahing 15	13 ¹³ 16 Pon 16	14 ¹⁴ 17 Wage 17	15 ¹⁵ 18 Kliwon 18
16 ¹⁶ 19 Legi 19	17 ¹⁷ 20 Pahing 20	18 ¹⁸ 21 Pon 21	19 ¹⁹ 22 Wage 22	20 ²⁰ 23 Kliwon 23	21 ²¹ 24 Legi 24	22 ²² 25 Pahing 25
23 ²³ 24 Pon 24	24 ²⁴ 25 Wage 25	25 ²⁵ 26 Kliwon 26	26 ²⁶ 27 Legi 27	27 ²⁷ 28 Pahing 28	28 ²⁸ 29 Pon 29	29 ²⁹ 1 Wage 2

14 April : Wafat Yesus Kristus
24 April : Isra Mi'raj Nabi Muhammad

Mei

4 Sya'ban 1438 - 5 Ramadan 1438
4 Ruwah 1950 - 5 Pasa 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
30	1 ¹ 4 Legi 4	2 ² 5 Pahing 5	3 ³ 6 Pon 6	4 ⁴ 7 Wage 7	5 ⁵ 8 Kliwon 8	6 ⁶ 9 Legi 9
7 ⁷ 10 Pahing 10	8 ⁸ 11 Pon 11	9 ⁹ 12 Wage 12	10 ¹⁰ 13 Kliwon 13	11 ¹¹ 14 Legi 14	12 ¹² 15 Pahing 15	13 ¹³ 16 Pon 16
14 ¹⁴ 17 Wage 17	15 ¹⁵ 18 Kliwon 18	16 ¹⁶ 19 Legi 19	17 ¹⁷ 20 Pahing 20	18 ¹⁸ 21 Pon 21	19 ¹⁹ 22 Wage 22	20 ²⁰ 23 Kliwon 23
21 ²¹ 24 Legi 24	22 ²² 25 Pahing 25	23 ²³ 26 Pon 26	24 ²⁴ 27 Wage 27	25 ²⁵ 28 Kliwon 28	26 ²⁶ 29 Legi 29	1 Pahing 1
28 ²⁸ 2 Pon 2	29 ²⁹ 3 Wage 3	30 ³⁰ 4 Kliwon 4	31 ³¹ 5 Legi 5	2	3	4

1 Mei : Hari Buruh Internasional
11 Mei : Hari Raya Waisak
25 Mei : Kenaikan Yesus Kristus

Juni

6 Ramadan 1438 - 6 Syawal 1438
6 Pasa 1950 - 5 Sawal 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
28	29	30	31	1 ¹ 6 Pahing 6	2 ² 7 Pon 7	3 ³ 8 Wage 8
4 ⁴ 9 Kliwon 9	5 ⁵ 10 Legi 10	6 ⁶ 11 Pahing 11	7 ⁷ 12 Pon 12	8 ⁸ 13 Wage 13	9 ⁹ 14 Kliwon 14	10 ¹⁰ 15 Legi 15
11 ¹¹ 16 Pahing 16	12 ¹² 17 Pon 17	13 ¹³ 18 Wage 18	14 ¹⁴ 19 Kliwon 19	15 ¹⁵ 20 Legi 20	16 ¹⁶ 21 Pahing 21	17 ¹⁷ 22 Pon 22
18 ¹⁸ 23 Wage 23	19 ¹⁹ 24 Kliwon 24	20 ²⁰ 25 Legi 25	21 ²¹ 26 Pahing 26	22 ²² 27 Pon 27	23 ²³ 28 Wage 28	24 ²⁴ 29 Kliwon 29
25 ²⁵ 1 Legi 1	26 ²⁶ 2 Pahing 2	27 ²⁷ 3 Pon 2	28 ²⁸ 4 Wage 3	29 ²⁹ 5 Kliwon 4	30 ³⁰ 6 Legi 5	1

25-26 Juni : Hari Raya Idul Fitri
27-30 Juni : Cuti bersama Hari Raya Idul Fitri

Juli

7 Syawal 1438 - 7 Zulqad'ah 1438
6 Sawal 1950 - 7 Sela 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
25	26	27	28	29	30	1 ¹ 7 Pahing 6
2 ² 8 Pon 7	3 ³ 9 Wage 8	4 ⁴ 10 Kliwon 9	5 ⁵ 11 Legi 10	6 ⁶ 12 Pahing 11	7 ⁷ 13 Pon 12	8 ⁸ 14 Wage 13
9 ⁹ 15 Kliwon 14	10 ¹⁰ 16 Legi 15	11 ¹¹ 17 Pahing 16	12 ¹² 18 Pon 17	13 ¹³ 19 Wage 18	14 ¹⁴ 20 Kliwon 19	15 ¹⁵ 21 Legi 20
16 ¹⁶ 22 Pahing 21	17 ¹⁷ 23 Pon 22	18 ¹⁸ 24 Wage 23	19 ¹⁹ 25 Kliwon 24	20 ²⁰ 26 Legi 25	21 ²¹ 27 Pahing 26	22 ²² 28 Pon 27
23 ²³ 29 Wage 28	24 ²⁴ 30 Kliwon 29	25 ²⁵ 1 Legi 1	26 ²⁶ 2 Pahing 2	27 ²⁷ 3 Pon 3	28 ²⁸ 4 Wage 4	29 ²⁹ 5 Kliwon 5

Agustus

8 Zulqad'ah 1438 - 9 Zuhijah 1438
8 Sela 1950 - 8 Besar 1950

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
30	31	1 ¹ 8 Pahing 8	2 ² 9 Wage 9	3 ³ 10 Kliwon 10	4 ⁴ 11 Legi 11	5 ⁵ 12 Pahing 12
6 ⁶ 13 Pon 13	7 ⁷ 14 Wage 14	8 ⁸ 15 Kliwon 15	9 ⁹ 16 Legi 16	10 ¹⁰ 17 Pahing 17	11 ¹¹ 18 Pon 18	12 ¹² 19 Wage 19
13 ¹³ 20 Kliwon 20	14 ¹⁴ 21 Legi 21	15 ¹⁵ 22 Pahing 22	16 ¹⁶ 23 Pon 23	17 ¹⁷ 24 Wage 24	18 ¹⁸ 25 Kliwon 25	19 ¹⁹ 26 Legi 26
20 ²⁰ 27 Pahing 27	21 ²¹ 28 Pon 28	22 ²² 29 Wage 29	23 ²³ 1 Kliwon 29	24 ²⁴ 2 Legi 1	25 ²⁵ 3 Pahing 2	26 ²⁶ 4 Pon 3
27 ²⁷ 5 Wage 4	28 ²⁸ 6 Kliwon 5	29 ²⁹ 7 Legi 6	30 ³⁰ 8 Pahing 7	31 ³¹ 9 Pon 8	1	2

17 Agustus : HUT Republik Indonesia

September

10 Zuhijah 1438 - 10 Muharram 1439
9 Besar 1950 - 9 Sura 1951

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
27	28	29	30	31	1 ¹ 10 Wage 9	2 ² 11 Kliwon 10
3 ³ 12 Legi 11	4 ⁴ 13 Pahing 12	5 ⁵ 14 Pon 13	6 ⁶ 15 Wage 14	7 ⁷ 16 Kliwon 15	8 ⁸ 17 Legi 16	9 ⁹ 18 Pahing 17
10 ¹⁰ 19 Pon 18	11 ¹¹ 20 Wage 19	12 ¹² 21 Kliwon 20	13 ¹³ 22 Legi 21	14 ¹⁴ 23 Pahing 22	15 ¹⁵ 24 Pon 23	16 ¹⁶ 25 Wage 24
17 ¹⁷ 26 Kliwon 25	18 ¹⁸ 27 Legi 26	19 ¹⁹ 28 Pahing 27	20 ²⁰ 29 Pon 28	21 ²¹ 1 Wage 29	22 ²² 2 Kliwon 29	23 ²³ 3 Legi 2
24 ²⁴ 4 Pahing 3	25 ²⁵ 5 Pon 4	26 ²⁶ 6 Wage 5	27 ²⁷ 7 Kliwon 6	28 ²⁸ 8 Legi 7	29 ²⁹ 9 Pahing 8	30 ³⁰ 10 Pon 9

1 September : Hari Raya Idul Adha
21 September : Tahun Baru Hijriyah

Oktober

11 Muharram 1439 - 11 Safar 1439
10 Sura 1951 - 10 Sapar 1951

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1 ¹ 11 Wage 10	2 ² 12 Kliwon 11	3 ³ 13 Legi 12	4 ⁴ 14 Pahing 13	5 ⁵ 15 Pon 14	6 ⁶ 16 Wage 15	7 ⁷ 17 Kliwon 16
8 ⁸ 18 Legi 17	9 ⁹ 19 Pahing 18	10 ¹⁰ 20 Pon 19	11 ¹¹ 21 Wage 20	12 ¹² 22 Kliwon 21	13 ¹³ 23 Legi 22	14 ¹⁴ 24 Pahing 23
15 ¹⁵ 25 Pon 24	16 ¹⁶ 26 Wage 25	17 ¹⁷ 27 Kliwon 26	18 ¹⁸ 28 Legi 27	19 ¹⁹ 29 Pahing 28	20 ²⁰ 30 Pon 29	1 Wage 30
22 ²² 2 Kliwon 1	23 ²³ 3 Legi 2	24 ²⁴ 4 Pahing 3	25 ²⁵ 5 Pon 4	26 ²⁶ 6 Wage 5	27 ²⁷ 7 Kliwon 6	28 ²⁸ 8 Legi 7
29 ²⁹ 9 Pahing 8	30 ³⁰ 10 Pon 9	31 ³¹ 11 Wage 10	1	2	3	4

November

12 Safar 1439 - 11 Robiul Awal 1439
11 Sapar 1951 - 11 Mulud 1951

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
29	30	31	1 ¹ 12 Kliwon 11	2 ² 13 Legi 12	3 ³ 14 Pahing 13	4 ⁴ 15 Pon 14
5 ⁵ 16 Wage 15	6 ⁶ 17 Kliwon 16	7 ⁷ 18 Legi 17	8 ⁸ 19 Pahing 18	9 ⁹ 20 Pon 19	10 ¹⁰ 21 Wage 20	11 ¹¹ 22 Kliwon 21
12 ¹² 23 Legi 22	13 ¹³ 24 Pahing 23	14 ¹⁴ 25 Pon 24	15 ¹⁵ 26 Wage 25	16 ¹⁶ 27 Kliwon 26	17 ¹⁷ 28 Legi 27	18 ¹⁸ 29 Pahing 28
19 ¹⁹ 30 Pon 29	20 ²⁰ 1 Wage 1	21 ²¹ 2 Kliwon 2	22 ²² 3 Legi 3	23 ²³ 4 Pahing 4	24 ²⁴ 5 Pon 5	25 ²⁵ 6 Wage 6
26 ²⁶ 7 Kliwon 7	27 ²⁷ 8 Legi 8	28 ²⁸ 9 Pahing 9	29 ²⁹ 10 Pon 10	30 ³⁰ 11 Wage 11	1	2

Desember

12 Robiul Awal 1439 - 12 Robiul Akhir 1439
12 Mulud 1951 - 12 Bakda Mulud 1951

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
27	28	29	30	31	1 ¹ 12 Kliwon 12	2 ² 13 Legi 13
3 ³ 14 Pahing 14	4 ⁴ 15 Pon 15	5 ⁵ 16 Wage 16	6 ⁶ 17 Kliwon 17	7 ⁷ 18 Legi 18	8 ⁸ 19 Pahing 19	9 ⁹ 20 Pon 20
10 ¹⁰ 21 Wage 21	11 ¹¹ 22 Kliwon 22	12 ¹² 23 Legi 23	13 ¹³ 24 Pahing 24	14 ¹⁴ 25 Pon 25	15 ¹⁵ 26 Wage 26	16 ¹⁶ 27 Kliwon 27
17 ¹⁷ 28 Legi 28	18 ¹⁸ 29 Pahing 29	19 ¹⁹ 30 Pon 30	20 ²⁰ 1 Wage 1	21 ²¹ 2 Kliwon 2	22 ²² 	



Like

Direktorat Pembinaan
SMK Kemdikbud



Follow

DITPSMK



Subscribe

Direktorat
Pembinaan SMK

<http://psmk.kemdikbud.go.id>

TINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEMUDA DENGAN — SMK —



2017

Keluarga Besar
Direktorat Pembinaan SMK
Mengucapkan:

**Selamat Menyongsong
Tahun Baru 2017**



Pesan ini disampaikan oleh :
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia

ISSN: 2527-9181



9 772527 918DD7